

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN
MELALUI METODE JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratanguna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NIKA TRI HASTUTI
11203244003

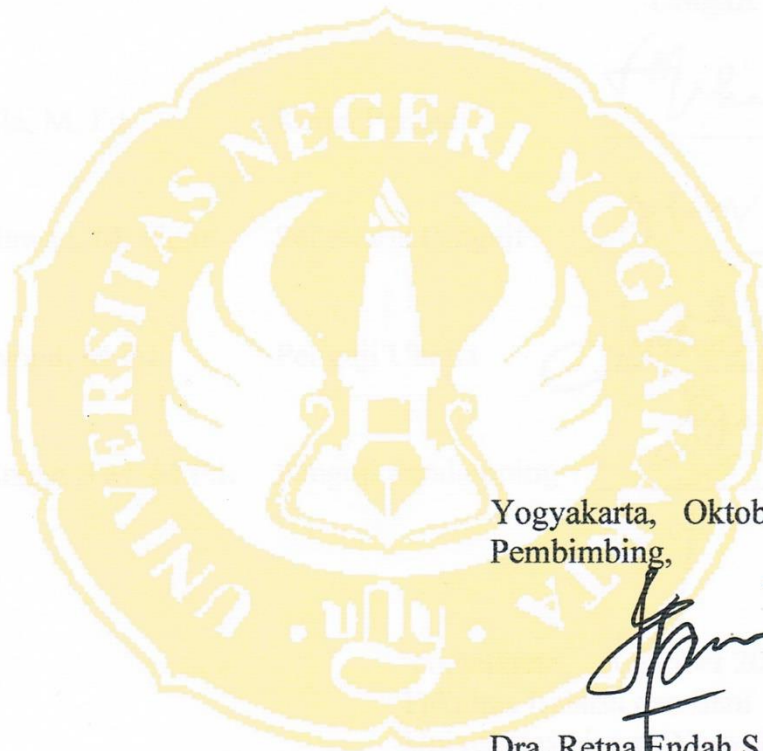
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas X-3 SMA N 1 Minggir, Sleman Melalui Metode Jigsaw”**

ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing dan telah diujikan.



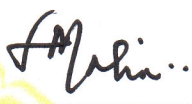
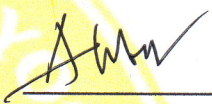
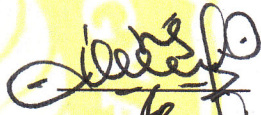
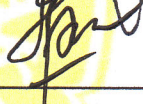
Yogyakarta, Oktober 2015
Pembimbing,

Dra. Retna Endah S.M., M.Pd.
NIP. 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMA N 1 Minggir, Sleman Melalui Metode Jigsaw” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M. Pd.	Ketua Penguji		<u>12.10.2015</u>
Akbar K Setiawan, M. Hum.	Sekretaris Penguji		<u>29.9.15</u>
Dr. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		<u>29.9.15</u>
Dra. Retna Endah S M, M.Pd.	Penguji Pendamping		<u>29.9.15</u>

Yogyakarta, 15 Oktober 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP. 196105241990012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nika Tri Hastuti

NIM : 11203244003

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Peneliti,



Nika Tri Hastuti

MOTTO

*Educating the mind without educating the heart
is no education at all.*

(Aristotle)

Dream the impossible, seek the unknown, achieve greatness.

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah yang maha Rahman dan Rahim,
saya ingin mempersembahkan Skripsi ini untuk Universitas Negeri
Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang telah berkontribusi
besar dalam penyelesaian studi S1 saya.**

**Tidak lupa juga untuk kedua orang tua, keluarga besar dan teman-teman
yang selalu ada dan mendukung langkah saya.**

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMA N 1 Minggir Melalui Metode Jigsaw” ini dengan lancar.

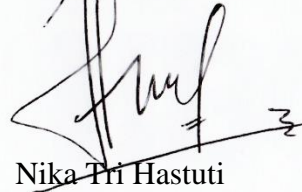
Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
3. Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M. Pd. dosen pembimbing Skripsi,
5. Dr. Sufriati Tanjung, M. Pd. penasehat akademik penulis,
6. Segenap jajaran Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
7. Segenap jajaran guru dan staf SMA Negeri 1 Minggir Sleman,
8. Peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman,
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap, Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2015

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nika Tri Hastuti', with a stylized flourish at the end.

Nika Tri Hastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
KURZFASSUNG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	8
2. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i>	11
3. Hakikat Metode Jigsaw	18
4. Hakikat Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	22
5. Penilaian Keterampilan Membaca	23
6. Hakikat Keaktifan Peserta Didik.....	25
7. Penilaian Keaktifan Peserta Didik	26

B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
3. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian	36
1. Lembar Observasi	36
2. Angket.....	39
3. Instrumen Tes.....	41
4. Wawancara.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Catatan Lapangan.....	45
3. Angket.....	45
4. Tes	46
5. Wawancara.....	46
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	47
1. Perencanaan	47
2. Pelaksanaan Tindakan.....	48
3. Observasi.....	48
4. Refleksi	48
F. Validitas Data.....	49
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	50
1. Indikator Keberhasilan Produk	50
2. Indikator Keberhasilan Proses	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
---------------------------	----

1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
a. Deskripsi Data Observasi Pra-tindakan	54
b. Deskripsi Data Wawancara Pra-tindakan	62
c. Deskripsi Data Angket Pra-tindakan.....	65
2. Prosedur Penelitian	71
a. Siklus I	71
1) Perencanaan	71
2) Tindakan.....	72
3) Observasi.....	78
4) Refleksi	91
b. Siklus II.....	92
1) Perencanaan	92
2) Tindakan.....	93
3) Observasi.....	99
4) Refleksi	109
B. Tabulasi Data Penelitian	110
C. Pembahasan.....	113
D. Indikator Keberhasilan	117
3. Indikator Keberhasilan Produk	117
4. Indikator Keberhasilan Proses	118
E. Tanggung Jawab Guru	118
F. Keterbatasan Penelitian.....	119
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi.....	120
C. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perbedaan Antara Kelompok Kooperatif dan Kelompok Kecil	15
Tabel 2: Jadwal Kegiatan Pra-Tindakan	35
Tabel 3: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tindakan	35
Tabel 4: Kisi-kisi Angket 1	39
Tabel 5: Kisi-kisi Angket 2	40
Tabel 6: Kisi-kisi Angket 3	40
Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Tes Pra Tindakan	41
Tabel 8: Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I	42
Tabel 9: Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus II	42
Tabel 10: Kisi-kisi Wawancara 1	43
Tabel 11: Kisi-kisi Wawancara 2	44
Tabel 12: Kisi-kisi Wawancara 3	44
Tabel 13: Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Pra-Tindakan	59
Tabel 14: Nilai Tes Keterampilan Membaca Pra-Tindakan	60
Tabel 15: Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Siklus I	81
Tabel 16: Nilai Evaluasi Tindakan Siklus I	83
Tabel 17: Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus I	84
Tabel 18: Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Siklus II	102
Tabel 19: Nilai Evaluasi Tindakan Siklus II	103
Tabel 20: Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus II	105
Tabel 21: Perbandingan Nilai Tes Keterampilan Membaca	110
Tabel 22: Hasil Prestasi Peserta Didik	111
Tabel 23: Perbandingan Frekuensi Keaktifan Peserta Didik	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model Penelitian Kemmis dan Taggart	33
Gambar 2: Diagram Rerata Nilai Tes dan Persentase Ketuntasan.....	111
Gambar 3: Diagram Rerata Frekuensi Keaktifan Peserta Didik	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	126
Instrumen Tes dan Kunci Jawaban	128
Hasil Uji Validitas Instrumen	143
Contoh Jawaban Tes	146

Lampiran 2:

RPP Siklus I	152
RPP Siklus II	171
Contoh Pekerjaan Peserta Didik	191

Lampiran 3:

Daftar Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	197
Daftar Skor Keaktifan Peserta Didik	198

Lampiran 4:

Lembar Observasi	202
------------------------	-----

Lampiran 5:

Pedoman Wawancara	203
Transkrip Wawancara	207

Lampiran 6:

Format Angket	214
Hasil Angket	220
Contoh Angket	248

Lampiran 7:

Catatan Lapangan	260
------------------------	-----

Lampiran 8:

Dokumentasi Foto	272
------------------------	-----

Lampiran 9:

Surat-surat Penelitian	276
Surat <i>Expert Judgement</i>	284
Pernyataan Penilai 1 dan 2	285

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN
MELALUI METODE JIGSAW**

Abstrak

**Nika Tri Hastuti
11203244003**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan (1) keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw dan (2) keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru bahasa Jerman, dan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman sebanyak 31 anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, angket peserta didik, tes keterampilan membaca bahasa Jerman, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sebesar 38,38% dan (2) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman melalui metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sebesar 42,06%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DES LESEVERSTEHENS
DER DEUTSCHLERNENDEN IN DER KLASSE X-3
AN DER SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN DURCH DIE JIGSAW-METHODE**

Kurzfassung

**Nika Tri Hastuti
11203244003**

Diese Untersuchung hat die Ziele, (1) das Leseverstehen im Deutschunterricht bei den Deutschlernenden der Klasse X-3 *SMA Negeri 1 Minggir Sleman* durch die Verwendung eines Jigsaw und (2) die Aktivität der Lernenden in der Klasse X-3 *SMA Negeri 1 Minggir Sleman* durch die Verwendung eines Jigsaw zu steigern.

Für die Untersuchung, die in zwei Zyklen durchgeführt wurde, wurde die Methode ‘*Classroom Action Research*’ (CAR) verwendet. Beide Zyklen bestehen aus vier Phasen. Diese sind Planung, Durchführung, Beobachtung, und Reflexion. Diese Untersuchung wurde kollaborativ von der Untersucherin, der Deutschlehrerin, und den Lernenden der Klasse X-3 der *SMA Negeri 1 Minggir Sleman*, die sich aus 31 Lernenden zusammensetzt, durchgeführt. Die Daten wurden durch Unterrichtsbeobachtungen, Feldnotizen, Interviews, Umfragen, einen Test zum Leseverstehen im Deutschen und Dokumentationen erhoben. Die Daten wird qualitativ-deskriptiv analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass es (1) eine Steigerung des Leseverstehens bei Deutschlernenden der Klasse X-3 *SMA Negeri 1 Minggir Sleman* durch Jigsaw mit einem Prozentsatz von 38.38% und (2) eine Steigerung der Aktivität der Lernenden der Klasse X-3 *SMA Negeri 1 Minggir Sleman* durch Jigsaw zu 42.06% vorhanden sind.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan zaman makin pesat. Teknologi komunikasi massa kini membuat jarak menjadi terasa dekat. Komunikasi dapat dengan mudah dilakukan oleh semua orang di berbagai belahan negara. Namun secanggih apapun teknologi, komunikasi tidak akan dapat terjadi tanpa adanya bahasa. Bahasa merupakan kunci dari setiap komunikasi yang terjadi.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Penggunaan bahasa dapat memperlancar komunikasi, yang berupa komunikasi lisan dan tulisan. Hal tersebut bergantung pada kebutuhan pengguna bahasa.

Arus global mutlak memerlukan penggunaan bahasa asing karena bahasa asing merupakan salah satu jalan untuk masuk ke dalam dunia internasional. Tanpa penguasaan bahasa asing yang baik, tidak akan ada kerjasama yang baik pula antar berbagai negara. Hal tersebut menjadi alasan Depdiknas 2006 mulai menerapkan bahasa asing melalui dunia pendidikan seperti bahasa Inggris, Jerman, Mandarin, Prancis, Arab, dan Jepang sebagai mata pelajaran, baik mata pelajaran wajib maupun sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia, seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) mulai menerapkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang harus dipelajari. Salah satu sekolah tersebut yaitu SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Dalam KTSP 2006 disebutkan, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jerman SMA yaitu

berkomunikasi lisan serta tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional atau monolog yang informatif. Kompetensi dasar meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’ dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan harus berjalan seimbang, sehingga dapat membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Hasil observasi penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2015 menunjukkan bahwa di kelas X-3 kemampuan peserta didik dalam memahami suatu teks bahasa Jerman masih rendah. Mereka masih mengalami kesulitan dan minat membaca peserta didik masih kurang. Contohnya saja, untuk memahami sebuah teks bahasa Jerman, peserta didik membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan untuk mencari arti setiap kata dalam teks. Mereka hanya terpaku pada kamus, sehingga peserta didik terkadang merasa jenuh dan sangat tidak bersemangat ketika berhadapan dengan sebuah teks bahasa Jerman. Tidak jarang peserta didik tidak tahu pesan atau isi dari teks yang mereka baca. Selain itu, beberapa peserta didik tampak malas-malasan membaca teks yang diberikan oleh guru. Padahal, untuk dapat memahami sebuah teks, pertama-tama peserta didik harus mau membaca teks tersebut. Puncaknya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait teks yang telah diberikan.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan tidak semua peserta didik kelas X-3 berperan aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa peserta didik cenderung pasif dan tidak turut serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan, acuh tak acuh, berbincang-bincang dengan teman sebangku, bahkan bermain *handphone*. Di sisi lain guru masih kurang maksimal dalam memvariasikan metode dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar masih satu arah, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif mencari sendiri informasi terkait topik bahasan. Guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi di dalam kelas. Hal ini menjadikan proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi monoton dan peserta didik mengalami kebosanan serta kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Jerman.

Masalah tersebut dapat diatasi menggunakan metode *cooperative learning*, salah satunya tipe Jigsaw. Metode tersebut belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Langkah pertama yang dilakukan adalah tiap peserta didik menjadi anggota dalam dua kelompok yaitu kelompok asal (*home group*) dan kelompok ahli (*expert group*). Tiap anggota dari kelompok ahli akan menjadi seorang ahli di dalam kelompok asal. Artinya peserta didik tidak hanya menjadi pembelajar melainkan juga merupakan sumber informasi.

Pembelajaran tipe Jigsaw dilakukan dengan pengorganisasian peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 anak, yang disebut sebagai kelompok asal (*home group*). Setiap *home group* diberi sebuah

teks, lalu tiap anggotanya diberi tanggung jawab satu paragraf/ bagian teks. Tiap anggota dari tiap *home group* yang mendapatkan paragraf/ bagian teks yang sama membentuk kelompok yang disebut dengan kelompok ahli (*expert group*). Setiap *expert group* membahas bagian yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka saling mempersiapkan diri untuk menjadi ahli dalam *home group* masing-masing. Setelah selesai berdiskusi dengan *expert group*, tiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing dan mengajarkan bagian yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompoknya.

Metode Jigsaw mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar memegang tanggung jawab tanpa merasa terbebani. Mereka juga memiliki perasaan dibutuhkan oleh teman-temannya. Kemudian mereka merasa butuh untuk membaca dan memahami bacaan yang menjadi tanggung jawab mereka untuk dapat memenuhi andilnya dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman, yaitu :

1. Keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik belum maksimal.
2. Minat membaca bahasa Jerman peserta didik rendah.

3. Keaktifan peserta didik belum merata.
4. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya variasi metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan akan difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik SMA Negeri 1 Minggir Sleman dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman melalui metode Jigsaw.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perlu adanya rumusan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan:

1. prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.
2. keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Metode Jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Sekaligus juga sebagai pembuktian teori bahwa metode Jigsaw adalah metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Selain itu, metode Jigsaw juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jerman.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai modal awal peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini, peneliti menjadi tahu prosedur pelaksanaan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Penguasaan bahasa asing diperlukan guna menjalin hubungan yang baik dengan negara-negara maju. Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia mengajarkan materi bahasa asing, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahkan ada beberapa lembaga pra sekolah sudah menerapkan bahasa asing, yakni bahasa Inggris, sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Pembelajaran bahasa asing kini mulai diajarkan sedini mungkin.

Proses pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan oleh seseorang dari orang lain. Proses tersebut dapat terjadi di mana saja dan kapan saja selama ada transfer atau bahkan pertukaran pengetahuan. Hal itu diperkuat oleh Spears (via Sardiman, 2005: 20) yang menyatakan bahwa, *'Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction'*. Kutipan tersebut mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.

Bahasa asing dipelajari untuk berbagai tujuan, tergantung dari pembelajarannya. Menurut Stern (1987: 16) *"Foreign language learning is often undertaken with a variety of different purpose in mind, for example, travel abroad, communication with native speakers, reading of a foreign literature, or reading of foreign scientific and technical works."* Kutipan tersebut berarti

bahwa pembelajaran bahasa asing sering dilakukan dengan berbagai tujuan yang berbeda sesuai dengan yang ada dalam pikiran, misalnya bepergian ke luar negeri, berkomunikasi dengan penutur asli, membaca literatur asing, atau membaca karya ilmiah dan teknis kerja.

Bahasa asing dipelajari sebagai bahasa kedua untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bahasa asing itu sendiri atau kebudayaan negara asal bahasa asing tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat berikut, *“Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language”* (Richard dan Schmidt, 2002: 206). Artinya, bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Di samping untuk mempelajari kaidah kebahasaan, tujuan filologis dari pembelajaran bahasa asing adalah untuk mempelajari nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Hal tersebut didukung oleh teori Ghöring (via Hardjono, 1988: 5) yang mengungkapkan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Oleh sebab itu, bahasa asing memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan budaya yang berdampak pada kelancaran komunikasi antar bangsa. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi pembangunan nasional.

Dalam pembelajaran bahasa asing di SMA, ada 4 keterampilan dasar yang diajarkan yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak (mendengarkan), dan keterampilan menulis. Terkadang penggunaan bahasa ibu masih digunakan sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa asing. Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dirasa akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari kaidah bahasa asing.

Di Indonesia, bahasa Jerman telah diajarkan pada beberapa sekolah di tingkat SMA. Adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi, (1) keterampilan berbahasa, yaitu *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’, (2) unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan, (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Dari berbagai uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di sekolah merupakan usaha peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan bahasa Jerman yang nantinya dapat digunakan untuk berkomunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di ranah internasional. Selain itu, pembelajaran bahasa Jerman tidak semata-mata membahas tentang ilmu kebahasaan namun juga mengenai unsur budaya negara Jerman, cara berpikir masyarakat Jerman, serta cara bertindak orang Jerman. Dalam proses pembelajaran diperlukan keterlibatan secara menyeluruh dari peserta didik agar dapat memahami bahasa Jerman

sepenuhnya. Bukan hanya keterlibatan pikiran yang diperlukan, namun juga fisik dan emosional.

2. Hakikat Metode *Cooperative Learning*

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah proses transfer ilmu yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Guru menyalurkan ilmu dan peserta didik menerima ilmu. Untuk memudahkan proses transfer ilmu tersebut, diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam penentuan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, karena metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau menyalurkan ilmu dari seseorang kepada orang lain. Cara penyaluran ilmu ini haruslah dapat diterapkan dengan baik oleh pengajar dan diterima oleh peserta didik. Metode mengacu pada langkah-langkah dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar bahasa, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi (Pringgawidagda, 2002: 58). Dengan kata lain, metode merupakan rancangan penyajian bahan pembelajaran.

Pemilihan metode untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran tidak boleh asal-asalan. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran akan sangat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran itu sendiri (Popham, 1992 : 141). Artinya, metode yang digunakan haruslah yang bisa diterapkan di dalam pembelajaran tersebut dan hendaknya memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode harus diperhatikan supaya peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Untuk memilih metode, seorang guru harus mempertimbangkan mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta kemampuan peserta didik. Artinya, metode yang digunakan hendaknya dapat membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan kognitif maupun tujuan afektif. Metode yang digunakan juga harus dapat diterapkan dalam materi pembelajaran. Selain itu, metode tersebut jangan sampai memberatkan peserta didik.

Metode *cooperative learning* sendiri sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Banyak peneliti yang meneliti metode *cooperative learning* dan mengemukakan teori tentangnya. Metode *cooperative learning* merupakan pembelajaran berbasis kelompok namun tidak mengesampingkan tanggung jawab individu. Dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk terbiasa bersosialisasi dengan peserta didik lain, bukan hanya dengan teman akrabnya saja. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran gotong royong didasari oleh falsafah *homo homini socius*, yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2004 : 28). Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. *Cooperative learning* dapat digunakan guru untuk mengaktifkan

peserta didik yang sulit bekerja sama dengan orang lain serta mengatasi peserta didik yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain. *Cooperative learning* adalah metode yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia (Isjoni, 2010 : 16-17).

Cooperative learning tentunya berbeda dengan pembelajaran kelompok. Aspek yang membedakannya, antara lain pengelompokan, pemberian tugas, hingga proses penilaian. Dalam pembelajaran kelompok pembagian kelompok tidak selalu heterogen. Biasanya pembagian kelompok asal-asalan yang penting jumlah tiap kelompok seimbang. Biasanya hanya menurut pertemanan yang akrab saja. Penugasan dalam pembelajaran kelompok jarang memperhatikan kemampuan individu. Artinya, penugasan diserahkan kepada kelompok tanpa ada pembagian tugas di dalam kelompok tersebut. Penilaiannya pun bukan tiap individu melainkan tiap kelompok. Dalam *cooperative learning* proses pembelajaran tidak harus bersumber dari guru. Peserta didik dapat saling belajar dari peserta didik lain (Rusman, 2011 : 203-204).

Pengelompokan dalam *cooperative learning* sangat memperhatikan heterogenitas. Artinya dalam satu kelompok terdiri dari beberapa peserta didik dengan nilai tinggi, sedang, rendah, gender yang berbeda. Jika memungkinkan kelompok tersebut terdiri dari ras dan agama yang berbeda.

„Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan

bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.“ (Rusman, 2011 : 205)

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa melalui metode *cooperative learning*, setiap peserta didik mendapatkan porsi kerja yang sama. Seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih prestasi yang memuaskan.

Tujuan pembelajaran tentunya adalah tersampainya materi pembelajaran dengan baik. Namun sebagai metode pembelajaran berbasis sosial, *cooperative learning* memiliki tujuan lain selain materi pembelajaran. Tujuan *cooperative learning* adalah prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman serta keterampilan sosial (Arends, 2008 : 5). Selain itu Isjoni (2010: 18 & 21) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* bertujuan memunculkan kompetisi yang sehat di antara peserta didik serta melatih peserta didik untuk berpendapat dan menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok.

Ada beberapa hal yang membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok. Dalam *cooperative learning* unsur-unsur yang membangunnya bersifat gotong royong. Lima unsur *cooperative learning* adalah sebagai berikut; (1) saling ketergantungan, artinya hasil tiap kelompok sangat bergantung pada usaha tiap anggotanya, (2) tanggung jawab perseorangan, dimana tiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, (3) tatap muka, artinya tiap kelompok akan

diberi kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi, yang menjadi jembatan untuk saling menghargai perbedaan pendapat, (4) komunikasi antar anggota, yang akan melatih keterampilan oral peserta didik, dan (5) evaluasi proses kelompok, artinya tiap kelompok diberi kesempatan untuk mengevaluasi proses dan hasil kerjasama mereka agar kerjasama yang berikutnya lebih baik (Lie, 2008: 31-35).

Ellis dan Whalen membedakan pembelajaran kooperatif dan belajar kelompok kecil dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan Antara Kelompok Kooperatif dan Kelompok Kecil Menurut Ellis dan Whalen (via Huda, 2011: 80-81)

Kelompok Kooperatif	Kelompok Kecil
Interpedensi positif. Siswa „tenggelam atau berenang bersama“ (<i>sink or swim together</i>). Interaksi verbal berhadapan-hadapan.	Tidak ada interpedensi. Siswa bekerja sama hanya untuk kesuksesannya sendiri. Bahkan, tak jarang mereka mencocokkan jawaban mereka dengan jawaban teman-temannya hanya untuk memperoleh nilai yang maksimal bagi diri mereka sendiri.
Akuntabilitas individu. Setiap anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran.	Sekedar <i>ikut-ikutan</i> . Beberapa siswa membiarkan saja jika ada teman satu kelompoknya bekerja sendiri, sementara mereka tinggal <i>mencopy-paste</i> -nya jika sudah selesai.
Guru mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk dapat bekerja sama secara efektif.	Keterampilan sosial tidak diajarkan secara sistematis.
Guru memonitor perilaku siswa.	Guru tidak secara langsung mengobservasi perilaku siswa. Mereka bahkan seringkali terlalu intervensi dalam pekerjaan kelompok. Selama proses diskusi antarsiswa, tak jarang guru mengerjakan tugas-tugas lain (seperti, menyiapkan pengajaran berikutnya, menulis sesuatu, atau hal-hal lain), tanpa memerhatikan perilaku siswa dalam proses diskusi tersebut.

Sebelum beranjak pada sesi berikutnya, di akhir pertemuan guru memberikan <i>feedback</i> tentang perilaku-perilaku siswa selama pembelajaran kooperatif.	Tidak ada <i>feedback</i> . Tidak ada diskusi lanjutan tentang perilaku-perilaku siswa selama berkelompok. Jika <i>toh</i> ada, guru hanya berkomentar seperti, „Bagus!“, „Lain kali, coba lebih baik lagi!“, dan sebagainya.
---	---

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *cooperative learning* memang berbeda dengan kerja kelompok. *Cooperative learning* sangat mengedepankan asas gotong royong. Di samping itu, *cooperative learning* juga mengasah rasa tanggung jawab tiap peserta didik untuk mengerjakan sesuatu secara maksimal.

Banyak ahli yang telah meneliti penggunaan *cooperative learning* di berbagai negara. Bahkan guru-guru dianjurkan untuk beralih pada metode ini.

„... berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.“ (Rusman, 2011 : 205-206)

Di samping itu, *cooperative learning* juga dapat (1) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi akademik, (2) meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik, (3) meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap pengalaman belajarnya, (4) membantu peserta didik mengembangkan keterampilan oral, (5) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, (6) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan (7)

membantu meningkatkan hubungan positif antar suku/ ras (Warsono dan Hariyanto, 2012: 165).

Meskipun demikian, penerapan metode *cooperative learning* juga kerap menemui kendala. Slavin (1995) (via Huda, 2011: 68) telah mengidentifikasi kendala-kendala yang sering muncul dalam penerapan *cooperative learning*. Kendala tersebut antara lain, (1) *free rider*, atau peserta didik yang tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan hanya „mengekor“ apa yang dikerjakan anggota lain, (2) *diffusion of responsibility*, atau penyebaran adalah kondisi di mana anggota kelompok yang dianggap tidak „mampu“ cenderung diabaikan oleh anggota lain yang lebih „mampu“, sedangkan anggota yang „mampu“ enggan mengajarkan keterampilannya kepada anggota yang belum „mampu“, (3) *learning a part of task Specialization*, adalah kondisi dimana peserta didik hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya saja, sedangkan bagian materi yang lain kurang diperhatikan. Hal ini rentan terjadi pada penerapan metode Jigsaw, *Group Investigation* dan metode yang serupa.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode *cooperative learning* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Apabila guru tidak berhati-hati dalam memilih metode yang akan diterapkan, maka kemungkinan akan munculnya kendala di tengah pelaksanaan proses pembelajaran cukup besar. Apabila metode *cooperative learning* tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga akan sulit tercapai.

Metode *cooperative learning* terdiri dari beragam tipe pembelajaran. Prinsip dasar dari tipe-tipe pembelajaran dalam *cooperative learning* tidak berubah. Hanya saja ada beberapa pengembangan yang dilakukan agar dapat diterapkan di berbagai tempat belajar.

Ada beberapa tipe pembelajaran berbasis kerja kelompok dalam metode *cooperative learning*. Beberapa bahkan dikembangkan lagi menjadi beberapa versi. Berikut beberapa tipe metode *cooperative learning* (Huda, 2011:119-127), (1) *Learning together (LT)* oleh David Johnson dan Robert Johnson (1975), (2) Jigsaw oleh Elliot Aronson (1975) yang dikembangkan oleh Robert Slavin (1989) dan Spencer Kagan (1990), (3) *Cooperative learning structures (CLS)* atau Metode Struktural Pembelajaran oleh Spencer Kagan (1990), (4) *Group investigation* oleh Sharan dan Sharan (1976), (5) *Complex instruction (CI)* oleh Elizabeth Cohen dan rekan-rekannya, (6) *Team accelerated instruction (TAI)*, (7) *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* oleh Stevans, dkk. (1987), (8) *Structured dyadic methods (SDM)* atau *Structured paired learning methods (SPLM)*.

3. Hakikat Metode Jigsaw

Metode Jigsaw adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang berbasis kerja kelompok. Anggota setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 anak dan bersifat heterogen. Dalam pembelajaran menggunakan metode Jigsaw, setiap anggota kelompok bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bagian materi pelajaran yang

menjadi tanggung jawab mereka serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997: 120).

Metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson di Universitas Texas pada tahun 1978. Metode ini dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1989 dan Kagan pada tahun 1990. Secara garis besar, prosedur pelaksanaan ketiga versi Jigsaw tersebut sama. Perbedaan antara Jigsaw I dan Jigsaw II terletak pada cara evaluasi peserta didik. Pada Jigsaw I evaluasi dilakukan secara individu oleh peserta didik dan hasilnya untuk individu. Pada Jigsaw II evaluasi dilakukan secara individu, namun skor yang diperoleh setiap anggota akan menentukan skor kelompok (*home group*). Dalam Jigsaw III Kagan lebih memfokuskan penerapannya pada kelas-kelas bilingual (Huda, 2011: 118-122).

Aronson (2001) memaparkan langkah-langkah pelaksanaan metode Jigsaw sebagai berikut: (1) peserta didik membentuk kelompok asal (*home group*) yang terdiri dari 5-6 anak; (2) setiap kelompok memilih satu anak untuk dijadikan ketua; (3) materi yang ada dibagi menjadi 5 atau 6 bagian; (4) setiap anggota *home group* mempelajari 1 bagian materi saja; (5) setiap peserta didik dipersilakan untuk membaca materi bagiannya; (6) setiap peserta didik yang mendapatkan bagian yang sama membentuk kelompok ahli (*expert group*) dan mendiskusikan materi tersebut; (7) setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing sebagai ahli; (8) peserta didik menjelaskan hasil diskusi dalam *expert group* kepada anggota *home group* masing-masing; (9)

guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau prosesnya; (10) peserta didik mengerjakan tes individu.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Jigsaw tersebut telah disederhanakan oleh Isjoni menjadi sebagai berikut, (1) peserta didik membentuk kelompok heterogen dengan jumlah 4-5 anak, (2) tiap anggota kelompok diberi satu submateri dari materi hari itu yang kemudian akan menjadi tanggung jawabnya, (3) tiap anggota dari tiap kelompok yang mendapatkan submateri yang sama membentuk kelompok ahli untuk membahas submateri yang menjadi tanggung jawab mereka, (4) tiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing sebagai „ahli“ untuk mengajarkan submateri yang telah dipelajari di kelompok ahli, (5) guru memberikan tes bersifat individu mengenai keseluruhan materi. (Aronson dalam Isjoni 2010: 57-58)

Proses pembelajaran menggunakan metode Jigsaw bisa diibaratkan seperti permainan *puzzle*, dimana masing-masing anggota *homegroup* memegang satu potongan *puzzle* yang berbeda. Tugas setiap *home group* adalah menyatukan potongan-potongan *puzzle* mereka menjadi satu gambar yang utuh (Aronson, 2001).

Pada hakikatnya, metode Jigsaw dapat mendorong peserta didik untuk saling membantu dan mendukung pada saat mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, selain mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok karena pada nantinya akan menjadi ahli, mereka juga memiliki rasa tanggung

jawab dan kebutuhan individu yang mendorong mereka untuk memahami seluruh isi materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran menggunakan metode Jigsaw melatih peserta didik untuk bertanggung jawab akan bagian materi yang menjadi tugasnya. Mereka akan mencoba untuk memahami materi tersebut karena nantinya mereka akan menjadai ahli di *home group* masing-masing. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri pun meningkat. Mereka perlu mengetahui keseluruhan materi untuk mengerjakan soal tes individu. Peserta didik juga akan terlatih untuk mengkomunikasikan pengetahuannya kepada temannya. Pembelajaran kooperatif tipe ini dapat diterapkan di tiap level, dengan syarat peserta didik telah memiliki keterampilan kelompok untuk belajar bersama, serta keterampilan akademis dari pemahaman dan membaca (Isjoni, 2010: 58).

Metode Jigsaw ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) kebanyakan guru menilai metode tersebut mudah dipelajari; (2) kebanyakan guru menikmati mengajar menggunakan metode tersebut; (3) metode Jigsaw dapat digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain; (4) metode tersebut berhasil dilaksanakan walaupun alokasi waktunya hanya 1 jam per hari; bebas dalam penerapannya. Meskipun demikian, beberapa masalah terkadang muncul selama penerapan metode Jigsaw. Masalah yang biasa muncul tersebut adalah: (1) adanya peserta didik yang dominan dan peserta didik yang lambat; (2) adanya peserta didik yang cerdas dan cepat bosan; (3) adanya peserta didik yang terlatih dan selalu bersaing (Aronson, 2001).

Namun masalah tersebut tidak akan mengganggu jika guru dapat mengatasinya atau mencegahnya.

4. Hakikat Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Membaca adalah hal yang tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern Indonesia. Entah secara disadari atau tidak, orang membaca tulisan setiap hari. Mulai dari surat kabar, buku, *e-mail*, pesan singkat, atau sekedar membaca sekilas tulisan-tulisan di pamflet-pamflet.

Membaca adalah kegiatan di mana seseorang mencoba menemukan informasi dari sebuah tulisan. Seseorang tersebut mencoba mencari tahu pesan apa yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan itu. Artinya, seseorang dapat melakukan aktivitas membaca jika dia dapat menangkap gagasan yang coba dituangkan oleh seorang penulis dalam suatu wacana tertulis.

Tujuan membaca bermacam-macam, antara lain adalah untuk (1) mengenali naskah tulisan, (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008 : 289). Tujuan pembelajaran membaca untuk peserta didik tingkat menengah adalah: (1) menentukan ide pokok dan ide penunjang, (2) menafsirkan isi bacaan, (3) membuat intisari bacaan, (4) menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Iskandarwassid, 2008 : 290). Adapun strategi yang diperlukan dalam kegiatan membaca adalah: (1)

Globales Lesen (membaca global), yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca secara keseluruhan dengan melihat dari judul dan kata-kata kunci dalam teks. (2) *Detailliertes Lesen* (membaca detail), yaitu cara membaca teks secara keseluruhan bacaan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan keseluruhan informasi, dan (3) *Selektives Lesen* (membaca selektif), yaitu membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Dinsel dan Reimann, 1998: 10). Pemilihan strategi membaca tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu memperoleh informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman sesungguhnya bukanlah sekedar mengartikan simbol-simbol grafis. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman juga bertujuan memahami dan menangkap gagasan atau info baik yang tersurat maupun yang tersirat di dalam bacaan berbahasa Jerman. Dalam penelitian ini, jenis strategi membaca yang ingin dicapai adalah *selektives Lesen* (membaca selektif).

5. Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian adalah parameter yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik akan materi yang telah diajarkan. Pada tahap akhir pembelajaran, evaluasi dapat memberikan informasi tentang tercapai tidaknya serta seberapa jauh tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Ada berbagai macam bentuk penilaian, tergantung dari materi pembelajaran dan

keterampilan yang akan dinilai (Akhadiah, 1988: 2). Dalam pembelajaran bahasa Jerman sendiri ada empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Maka dari itu penilaian yang dilakukan pun harus membedakan 4 keterampilan tersebut walaupun nilai akhir yang diperoleh tetap hanya satu.

Tipe penilaian keterampilan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penilaian Bolton. Adapun bentuk-bentuk tesnya antara lain: (1) *offene Fragen*, soal-soal yang ada dalam teks dijawab oleh peserta didik secara bebas tertulis berdasarkan teks yang dibaca, (2) *Multiplechoicetasken*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang tersedia, (3) *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar/salah, (4) *Zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan dan menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain (Bolton, 1996 : 16-26).

Bentuk-bentuk tes di atas merupakan bentuk tes objektif (*objective test*), dimana dalam penskorannya tidak dapat diintervensi oleh korektor. Penskoran dalam tes objektif semacam itu dimungkinkan disediakannya kunci jawaban sebagai pegangan penskoran. Jadi, dalam soal tersedia beberapa alternatif jawaban untuk dipilih satu jawaban benar oleh peserta didik. (Djiwandono, 2008: 36)

Dari berbagai pendapat ahli di atas, fungsi penilaian pada proses belajar adalah untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikan. Di samping itu, hasil penilaian juga dapat membantu guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang ditemui peserta didik saat belajar. Pada keterampilan membaca sendiri, penilaian yang digunakan adalah tes objektif, yaitu *Multiplechoiceaufgaben*.

6. Hakikat Keaktifan Peserta Didik

Selain keterampilan bahasa Jerman, penelitian ini juga akan meneliti keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik akan membangun situasi pembelajaran dua arah. Proses belajar mengajar hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penelitiannya (Suryosubroto, 2002:73). Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik, antara lain:

- (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, (2) terlihat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh, (7) kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi (Sudjana, 2010: 61).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah usaha peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

7. Penilaian Keaktifan Peserta didik

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran, dalam kasus ini bahasa Jerman. Hal tersebut senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, kondisi pembelajaran, pendidik, dan lain sebagainya (Kunandar 2014: 112).

Kelebihan penilaian sikap di antaranya adalah dapat dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik, dapat mengetahui sikap peserta didik dan faktor-faktor keterbatasan peserta didik. Di sisi lain kelemahannya adalah sulit dilakukan pengamatan dalam jumlah peserta didik yang banyak, memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama, dan menuntut profesionalisme guru dalam mengamati peserta didik yang bervariasi (Kunandar, 2014:118).

Peneliti menggunakan alat ukur berupa skala psikologis. Skala psikologis adalah alat ukur yang berupa skala yang mengacu pada aspek afektif. Skala penilaian sikap yang dipilih oleh peneliti adalah model skala

yang menyatakan konsisten atau tidaknya individu dalam berpartisipasi di kelas, bertoleransi, dan bekerjasama. Skala 0 menunjukkan sikap sangat kurang, skala 1 menunjukkan sikap tidak konsisten, skala 2 menunjukkan sikap mulai konsisten, dan skala 3 adalah konsisten.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dipandang relevan dilakukan oleh Yoseph Nende Bendi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY, yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Jigsaw Pada Pengajaran Menulis Bahasa Jerman Di SMAN 1 Pemalang”.

Penelitian di atas merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen *pretest* dan *posttest*. Variabel penelitian tersebut adalah variabel bebas (X) yang berupa penggunaan metode Jigsaw dan variabel terikat (Y) yang berupa keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pemalang dengan populasi kelas XI yang seluruhnya berjumlah 152 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, dan diperoleh 2 kelas yaitu kelas PSIS 2 (37 peserta didik) sebagai kelas kontrol dan kelas PSIS 3 (36 peserta didik) sebagai kelas eksperimen. Pengambilan data penelitian menggunakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Data yang ada dianalisis melalui uji-t.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan tingkat keterampilan menulis bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar menggunakan metode Jigsaw dan yang menggunakan

metode konvensional. Perbedaan rerata kelas eksperimen sebesar 0,444 lebih besar dari perbedaan rerata kelas kontrol sebesar 0,013. Artinya, dalam penelitian tersebut, metode Jigsaw terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis bahasa Jerman daripada menggunakan metode konvensional, dengan bobot keefektifan sebesar 8,93%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian, tempat penelitian, dan jenis keterampilan. Penelitian di atas merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian tersebut dilakukan di SMAN 1 Pemalang dan keterampilan bahasa Jerman yang diteliti adalah keterampilan menulis. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

2. Penelitian lain yang dipandang relevan dilakukan oleh Bakti Satiti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY, yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Minggir Sleman”

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu metode Jigsaw sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Minggir Sleman yang berjumlah 118 peserta didik. Berdasarkan hasil pengambilan sample

diperoleh kelas XI IPA 1 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian tersebut, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan adalah 8,2%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 32,19 lebih besar dari kelas kontrol 30,06. Maka dalam penelitian tersebut metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah jenis penelitian. Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, dimana peneliti bersama guru bahasa Jerman berupaya untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu pada keterampilan membaca. Penelitian yang relevan adalah penelitian eksperimen semu, dimana peneliti menguji keefektifan metode Jigsaw apabila diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Aspek-aspek yang sama antara penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Minggir. Metode yang digunakan adalah sama, yaitu metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Pada kedua penelitian, keterampilan yang diamati adalah keterampilan membaca bahasa Jerman.

C. Kerangka Pikir

1. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir melalui metode Jigsaw

Terdapat 2 masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas X-3 yang berdampak langsung pada prestasi belajar peserta didik. Masalah tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam memahami suatu teks yang kurang optimal dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman mereka rendah.

Penerapan metode Jigsaw dapat mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran tipe Jigsaw dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 anak, yang disebut sebagai kelompok asal (*home group*). Setiap kelompok diberi sebuah teks, lalu tiap anggotanya diberi tanggung jawab satu paragraf/ bagian teks. Tiap anggota dari tiap kelompok yang mendapatkan paragraf/ bagian teks yang sama membentuk kelompok yang disebut dengan kelompok ahli (*expert group*). Tiap-tiap kelompok ahli membahas bagian yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka saling mempersiapkan diri untuk menjadi ahli dalam kelompok asal masing-masing. Setelah selesai dengan kelompok ahli, tiap peserta didik kembali ke kelompok asal masing-masing dan mengajarkan bagian yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompoknya.

2. Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman Melalui metode Jigsaw

Metode Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peserta didik belajar memegang tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing dari mereka. Mereka akan merasa dibutuhkan oleh teman-temannya. Kemudian mereka merasa butuh untuk membaca teks dan berusaha memahami teks yang menjadi tanggung jawab mereka untuk dapat memenuhi andilnya dalam kelompok. Peserta didik juga terlatih untuk mengkomunikasikan pengetahuannya kepada temannya.

Metode Jigsaw dapat menjadi wadah diskusi peserta didik yang kondusif untuk memahami teks bahasa Jerman. Mereka dapat saling bertukar pikiran secara lebih optimal di kelompok ahli. Rasa tanggung jawab untuk memahami teks akan timbul karena mereka harus menjadi ahli di dalam kelompok asal mereka. Kegiatan tersebut sesuai dengan indikator keaktifan peserta didik yang telah dijabarkan di atas.

Proses pembelajaran yang demikian dapat membantu peserta didik memahami isi teks dengan lebih cepat. Peserta didik yang aktif mencari tahu isi teks dan saling berbagi pengetahuan memudahkan mereka dalam memahami keseluruhan isi teks. Oleh karena itu, prestasi peserta didik dapat meningkat dengan diterapkannya metode Jigsaw.

D. Hipotesis Tindakan

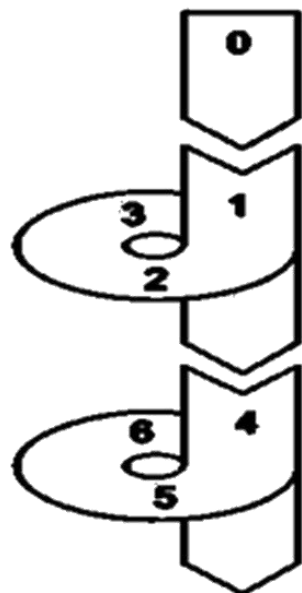
1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.
2. Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian /tindakan /kelas (PTK). Hasil dari penelitian jenis ini adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran (prestasi peserta didik). Peneliti menerapkan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan kualitas produk dan proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

Desain tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan gambar :

0. Pra Penelitian
1. Rencana I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II

Gambar 1. Model Penelitian Kemmis
dan Taggart

Sumber : Suwarsih Madya, 1994 : 25

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data kualitatif merupakan uraian dari hasil observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif. Selain data kualitatif, diperoleh juga data kuantitatif berupa nilai tes membaca. Untuk data kuantitatif, diperlukan penghitungan nilai rata-rata kelas dan persentase kenaikan nilai peserta didik dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Minggir, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. SMA N 1 Minggir dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PPL di SMA N 1 Minggir, peneliti melihat bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 masih tergolong rendah. Sehingga, peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman melalui penelitian ini. Selain itu, kelas X-3 SMA N 1 Minggir belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga akan terhindar dari penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu bulan Maret sampai bulan April tahun 2015. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Pra Penelitian

No.	Kegiatan	Tempat	Hari/Tanggal	Waktu
1	Mengurus Perizinan	SMA N 1 Minggir	Rabu, 18 Maret 2015	08.15 - 08.25
2	Observasi	Ruang Kelas X-3	Rabu, 18 Maret 2015	08.30 – 10.15
3	Wawancara Guru	Ruang Perpustakaan	Rabu, 18 Maret 2015	10.15 – 11.00
4	Penyebaran Angket Pra-tindakan	Ruang Kelas X-3	Rabu, 18 Maret 2015	09.55 – 10.10

Tabel 3: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan		Materi	Tanggal	Waktu
Siklus I	Tindakan 1	<i>Schule</i>	25 Maret 2015	08.30 – 10.00
	Tindakan 2	<i>Schule</i>	8 April 2015	08.30 - 10.00
	Tindakan 3	<i>Schule</i>	22 April 2015	08.40 - 09.50
	Penyebaran Angket Refleksi Siklus I		22 April 2015	09.50 - 10.00
	Refleksi Siklus I, Wawancara terhadap Guru, Perencanaan Siklus II		22 April 2015	10.00 – 10.30
	Evaluasi Siklus I	<i>Schule</i>	29 April 2015	08.45 – 09.15
Siklus II	Tindakan 1	<i>Schule</i>	29 April 2015	09.30 – 10.15
	Tindakan 2	<i>Schule</i>	6 Mei 2015	12.05 – 13.20
	Tindakan 3	<i>Schule</i>	13 Mei 2015	08.30 - 09.45
	Penyebaran Angket Refleksi Siklus II		13 Mei 2015	09.45- 10.00
	Evaluasi Siklus II	<i>Schule</i>	20 Mei 2015	08.45 – 09.15
	Refleksi Siklus II, Wawancara terhadap Guru		20 Mei 2015	08.00 – 08.30

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman. Peserta didik kelas X-3 dipilih karena berdasarkan hasil observasi selama PPL menunjukan bahwa keterampilan membaca bahasa Jermanya tergolong rendah. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca

bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman melalui metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah upaya mengamati proses yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi terhadap guru, lembar observasi terhadap peserta didik, dan lembar observasi kelas. Observasi di dalam kelas dilakukan sebelum dan selama siklus dilaksanakan. Berikut adalah format lembar observasi.

a. Format Lembar Observasi Terhadap Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Perencanaan guru sebelum pembelajaran. a. Apakah guru menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran? b. Apakah guru menyiapkan materi pembelajaran?	
2.	Cara guru membuka dan mengawali pembelajaran. a. Apakah guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam?	

	b. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum materi disampaikan kepada peserta didik?	
3.	Penyampaian materi a. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami? b. Apakah guru menyampaikan materi dengan lancar dan runtut?	
4.	Metode pembelajaran dan bahasa pengantar a. Metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru? b. Apakah guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas? c. Bahasa apa yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran?	
5.	Memotivasi peserta didik a. Apakah guru memotivasi peserta didik supaya aktif menjawab pertanyaan? b. Apakah guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan? c. Apakah guru dapat mengendalikan kelas dengan baik?	
6.	Teknik penguasaan kelas a. Bagaimana cara guru mengelola peserta didik? b. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran?	
7.	Melaksanakan penilaian. a. Apakah guru melaksanakan evaluasi secara tertulis di akhir pembelajaran? b. Apakah guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?	
8.	Menutup Pembelajaran a. Apakah guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam?	

b. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kegiatan di awal pembelajaran a. Apakah peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib?	
2.	Keaktifan selama proses pembelajaran a. Peserta didik mengajukan pertanyaan apabila belum mengerti b. Apakah peserta didik menjawab pertanyaan guru? c. Apakah peserta didik melaksanakan seluruh perintah guru?	
3.	Interaksi selama proses pembelajaran a. Apakah peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran? b. Apakah interaksi antara guru dan peserta didik terjalin lancar? c. Interaksi antarpeserta didik terjalin lancar d. Apakah peserta didik mampu berkerja sama dengan peserta didik yang lain?	
4.	Keterampilan membaca bahasa Jerman a. Apakah peserta didik memiliki hambatan/kesulitan dalam membaca bahasa Jerman? b. Apakah prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik tinggi?	
5.	Kegiatan di akhir pembelajaran a. Apakah peserta didik menyimpulkan materi pembelajran bersama dengan guru? b. Apakah peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib?	

c. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran a. Di kelas terdapat sarana prasarana pendukung pembelajaran	
2.	Situasi dan Kondisi di dalam Kelas a. Kelas dalam keadaan tenang selama	

	proses pembelajaran b. Kelas dalam kondisi kondusif selama proses pembelajaran	
--	---	--

2. Angket

Angket diperlukan untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik. Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis. Penelitian ini akan menggunakan jenis angket terbuka, yaitu meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri. Pembagian angket akan dilakukan tiga kali selama masa penelitian, yaitu pra-penelitian, setelah dilaksanakan siklus I, dan setelah dilaksanakan siklus II. Responden adalah peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman. Berikut ini adalah kisi-kisi angket dalam penelitian ini.

Tabel 4: Kisi-Kisi Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman secara umum.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	8, 9, 10, 11	4
3.	Kesulitan yang dihadapi peserta didik.	12, 13, 14, 15	4
4.	Metode dan media ajar yang pernah digunakan oleh guru.	16 dan 17	2
5.	Metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw	18 dan 19	2
Jumlah butir soal			19

Tabel 5: Kisi-Kisi Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw.	1	1
2.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw.	2, 3	2
3.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw.	4, 5, 6, 7	4
4.	Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama penerapan metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw.	8	1
5.	Saran peserta didik untuk metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw pada pembelajaran membaca bahasa Jerman.	9	1
Jumlah butir soal			9

Tabel 6: Kisi-Kisi Angket III

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai dampak positif penerapan metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.	1, 2	2
2.	Pendapat peserta didik mengenai sikap dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw.	3	1
3.	Harapan peserta didik pembelajaran pembelajaran membaca bahasa Jerman.	4	1
Jumlah butir soal			4

3. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif, dimana telah disediakan beberapa alternatif jawaban untuk kemudian dipilih yang paling tepat oleh peserta didik. Penskoran dalam tes objektif semacam itu dimungkinkan disediakannya kunci jawaban sebagai pegangan penskoran, sehingga penskorannya tidak dapat diintervensi oleh korektor. Melalui tes, peneliti mendapatkan data yang berupa nilai tes. Jadi, selain data kualitatif, peneliti juga dapat mendapatkan data kuantitatif yaitu nilai tes peserta didik. Nilai tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut. Sebelum melakukan tes, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes tersebut. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes siklus I dan siklus II.

Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Pra-Tindakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah (<i>Schule</i>).	<p>3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.</p> <p>3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.</p>	<p>Kehidupan Sekolah</p> <p>Sub tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wacana tulis <i>Mit dem Reiskocher unterwegs.</i> - Wacana tulis <i>Max Tullner.</i> - Wacana tulis <i>Carsten Rahn.</i> 	Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	Soal no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Tabel 8: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah (<i>Schule</i>).	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	Kehidupan Sekolah (<i>Schule</i>) - Wacana tulis <i>Klassenfahrt nach Goslar.</i> - Wacana tulis <i>Max Tullner.</i> - Tabel mata pelajaran <i>Stundenplan für Philipp.</i>	Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	Soal no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Tabel 9: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah (<i>Schule</i>).	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	Kehidupan Sekolah Sub Tema: - Wacana tulis <i>Carsten Rahn</i> - Wacana tulis <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>	Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	Soal no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk ingin mendapatkan data guna mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Wawancara digunakan untuk menjangkau data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-

informasi lisan dari responden. Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan yang akan dipakai. Menurut Arikunto (2001:30), responden tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada subyek evaluasi. Responden adalah guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Minggir Sleman. Wawancara dilaksanakan tiga kali selama penelitian berlangsung, yaitu saat pra-penelitian, setelah dilaksanakan siklus I, dan setelah dilaksanakan siklus II.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi dan pedoman wawancara sebelum mewawancarai responden. Tiap indikator terdiri dari satu hingga tiga pertanyaan. Hal-hal yang ditanyakan sudah mewakili semua aspek yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Indikator dalam kisi-kisi wawancara dengan guru disusun secara spesifik untuk memudahkan dalam perumusan pedoman wawancara. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10: Kisi-Kisi Wawancara 1

No.	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Pembelajaran bahasa Jerman secara umum.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
3.	Penggunaan metode, teknik, media, dan buku panduan mengajar bahasa Jerman.	14, 15, 16, 17, 18	5
4.	Situasi dan kondisi kelas.	19 dan 20	2
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.	21 dan 22	2
Jumlah Pertanyaan			22

Tabel 11: Kisi-Kisi Wawancara 2

No.	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Pendapat guru mengenai pelaksanaan siklus I secara umum.	1	1
2.	Pendapat guru mengenai penerapan metode <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw.	2	1
3.	Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik di siklus I.	3 dan 4	2
4.	Kekurangan dalam pelaksanaan tindakan di siklus I.	5	1
5.	Saran guru untuk pelaksanaan siklus II.	6	1
Jumlah Pertanyaan			6

Tabel 12: Kisi-Kisi Wawancara 3

No.	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
1.	Pendapat guru mengenai pelaksanaan siklus II secara umum.	1	1
2.	Pendapat guru mengenai prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik di siklus II	2	1
3.	Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik di siklus II.	3	1
4.	Ketercapaian tujuan pembelajaran.	4	1
5.	Pendapat guru mengenai pengadaan siklus lanjutan.	5	1
Jumlah Pertanyaan			5

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, angket, tes dan wawancara. Metode pengumpulan data tersebut akan dijelaskan seperti berikut ini.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan sebelum siklus I dimulai dan selama siklus dilaksanakan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang diamati selama berada di lokasi penelitian, misalnya kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran berlangsung dan sikap peserta didik saat KBM berlangsung. Catatan ini ditulis selama pengamatan berlangsung. Setiap pertemuan peneliti wajib membuat catatan lapangan berdasarkan hasil observasi di kelas. Dari catatan lapangan ini dapat diketahui apakah metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

3. Angket

Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis. Penelitian ini akan menggunakan jenis angket terbuka, yaitu meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri. Pembagian angket akan dilakukan tiga kali selama masa penelitian, yaitu sebelum pelaksanaan tindakan, pada akhir siklus I, dan

pada akhir siklus II. Responden adalah peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman.

4. Tes

Tes diberikan tiga kali yaitu tes pra-tindakan sebelum dilaksanakan tindakan, serta tes pada akhir siklus pertama dan pada akhir siklus dua. Dengan tes tersebut peneliti dapat mengetahui keberhasilan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siklus satu dan dua dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman serta peningkatan prestasi peserta didik pada setiap siklus. Oleh karena itu tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

Sebelum digunakan sebagai instrumen, soal terlebih dahulu diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan di kelas X-4.

5. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjangkau data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari responden. Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan yang akan dipakai. Wawancara dilaksanakan tiga kali selama penelitian berlangsung, yaitu saat pra penelitian, setelah dilaksanakan siklus I, dan setelah dilaksanakan siklus II. Responden adalah guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Minggir Sleman.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini prosedur pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada tiap siklus.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Perencanaan didasarkan pada masalah yang telah teridentifikasi. Berikut perencanaan yang dibuat oleh peneliti bersama guru.

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam hal ini adalah rendahnya prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan kurangnya keaktifan peserta didik.
- b. Merancang pemecahan masalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.
- c. Merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Setelah itu, peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan metode Jigsaw, serta pedoman wawancara guru dan lembar angket. Peneliti juga mempersiapkan soal tes di akhir siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun di tahap perencanaan. Pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Minggir Sleman. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai *observer*. Observasi dilakukan pada saat guru melakukan tindakan di dalam kelas. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi bertujuan untuk mengetahui jalannya tindakan serta proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti harus bersikap objektif dan mencatat segala hasil observasi dengan detail guna memberi sumbangan data dalam penelitian tindakan kelas ini.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil siklus sebelumnya dan mendiskusikan rancangan pada siklus berikutnya. Refleksi ini terkait dengan proses, masalah dan dalam tindakan di siklus I serta perencanaan untuk pelaksanaan siklus II. Refleksi dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Pada tahap redleksi, peneliti melakukan

diskusi dengan guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

F. Validitas Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kriteria validitas yang digunakan antara lain:

1. Validitas Demokratik

Kriteria ini terkait dengan tingkat kerjasama peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir Sleman selaku kolaborator. Selama penelitian berlangsung, terutama pada tahap refleksi, penyampaian pendapat dan saran oleh kedua belah pihak (peneliti dan guru) sangat diperlukan guna menghindari subjektivitas dari pihak peneliti.

2. Validitas Proses

Kriteria ini terkait dengan proses pemberian tindakan dalam penelitian. Validitas ini berguna untuk menentukan sejauh mana proses pemberian tindakan dapat dipercaya. Oleh karena itu, setiap hal yang terjadi selama proses pemberian tindakan akan memberikan kontribusi terhadap validitas proses.

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode Jigsaw yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Selama pengamatan peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan dan catatan harian.

Selain itu peneliti juga merekam proses pembelajaran melalui video maupun foto. Dalam mengamati peneliti dituntut untuk dapat bertindak objektif, hal ini menentukan kualitas proses tindakan dan pengumpulan data tentang proses tersebut.

3. Validitas Dialogik

Kriteria ini terkait dengan diskusi antara peneliti dengan pihak lain guna merefleksi hasil penelitian. Diskusi bisa dilakukan dengan dosen pembimbing, teman sejawat, atau kolabolator. Dialog diperlukan untuk membahas seputar penelitian tindakan kelas dan data penelitian sebagai bagian dari upaya refleksi.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Ada 2 kategori keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Peningkatan tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai tes atau evaluasi pada setiap akhir siklus. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca bahasa Jerman serta peningkatan persentase ketuntasan.

2. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik selama proses tindakan. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat diketahui melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Secara kualitatif penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif selama proses tindakan berlangsung. Secara kuantitatif penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat kenaikan rata-rata skor keaktifan peserta didik dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik melalui metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Penelitian dilaksanakan di kelas X-3 SMA N 1 Minggir, Sleman yang terdiri dari 31 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 hingga 20 Mei 2015. Selain upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*), diteliti juga aspek keaktifan peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pembelajaran pada kedua siklus tersebut membahas tema Kehidupan di Sekolah (*Schule*) yang disesuaikan dengan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada pembelajaran membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*).

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data observasi, data wawancara, data angket, dan nilai tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Observasi terdiri dari observasi terhadap guru, observasi terhadap peserta didik, dan observasi kelas. Observasi pertama dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Setelah itu, observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tiap tindakan siklus I dan siklus II. Observasi terhadap guru meliputi aspek persiapan pembelajaran, cara membuka

pembelajaran, penyampaian materi, metode pembelajaran, cara memotivasi peserta didik, teknik pengelolaan kelas, dan pelaksanaan penilaian. Pada observasi terhadap peserta didik aspek yang diamati adalah kegiatan peserta didik di awal pembelajaran, keaktifan selama proses pembelajaran, interaksi selama proses pembelajaran, keterampilan membaca bahasa Jerman, dan kegiatan peserta didik di akhir pembelajaran. Observasi kelas meliputi dua aspek yaitu sarana prasarana pendukung pembelajaran serta situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan guru. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum pelaksanaan tindakan, pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II. Panduan wawancara terdiri dari poin-poin terkait pembelajaran membaca bahasa Jerman di kelas X-3 SMA N 1 Minggir, Sleman.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menganalisis data yang diperoleh dari angket. Peneliti memberikan angket terbuka kepada peserta didik sebanyak tiga kali, yaitu sebelum pelaksanaan tindakan, pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II. Tujuan dari angket pertama adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilaksanakan serta keterampilan membaca bahasa Jerman mereka. Angket kedua bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik atas pembelajaran membaca bahasa Jerman setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Sedangkan angket terakhir bertujuan untuk memastikan pentingnya metode *cooperative learning* tipe

Jigsaw dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman. Selain itu, dari angket tersebut dapat diketahui pula apakah metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dalam penelitian ini, digunakan juga data dari hasil tes membaca bahasa Jerman. Nilai tersebut diperoleh dari nilai tes pra-tindakan dan nilai tes pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Selain nilai tes, ada pula nilai evaluasi yang dilaksanakan pada setiap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran bahasa Jerman.

a. Deskripsi Data Observasi Pra-Tindakan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak satu kali di kelas X-3 SMA N Minggir, Sleman pada hari Rabu, 18 Maret 2015 pukul 08.30-10.15. Tetapi sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi dan memiliki pengalaman mengajar di kelas tersebut pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli-September 2014, sehingga keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian ini tidak menjadi hambatan bagi peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas tersebut. Berikut penjabaran hasil observasi.

1) Observasi Terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut

telah dilampirkan pula materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. RPP disusun berdasarkan silabus KTSP.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman, "*Guten Morgen!*". Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman, "*Wie geht's?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab, "*Auch gut, danke.*". Kegiatan tanya-jawab tersebut mengindikasikan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Setelah melakukan presensi guru mengecek pekerjaan rumah yang diberikan minggu lalu. Ada peserta didik yang tidak mengerjakan. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengerjakan PR dengan mengucapkan terima kasih. Sementara peserta didik yang belum mengerjakan diberi kesempatan untuk mengumpulkan pekerjaannya di ruang guru maksimal hingga waktu istirahat ke-2 selesai. Di sini terlihat guru mencoba menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.

Sebelum mengajarkan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi guna mempersiapkan peserta didik pada materi pembelajaran. Apersepsi yang diberikan berupa pertanyaan "*Wann unterrichtet Frau Agnes?*". Melalui pertanyaan tersebut guru telah memancing peserta didik untuk aktif. Akan tetapi hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik yang lain diam atau melakukan kegiatan lain

seperti mengobrol dengan teman atau bermain HP. Tetapi guru berusaha terus menerus untuk berinteraksi dengan peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih aktif.

Guru menegur dan menyapa peserta didik dengan kalimat yang baik dan ramah, namun tetap tegas. Dengan cara tersebut guru mencoba membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, walaupun ada beberapa peserta didik yang tampak tidak senang atau merasa bosan. Beberapa peserta didik yang duduk di barisan belakang tampak bermain HP, bahkan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Guru juga tidak ragu untuk memberikan *reward* kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. *Reward* tersebut berupa pujian, misalnya “*Gut.*” atau “*Super*”. Jika ada peserta didik yang tidak percaya diri dengan kemampuannya, guru memotivasi dengan meyakinkan supaya tidak takut salah saat mencoba menjawab.

Pada pembelajaran hari itu, tidak ada penggunaan media penunjang. Buku yang digunakan oleh peserta didik merupakan buku pinjaman perpustakaan. Jumlahnya yang minim membuat peserta didik terpaksa menggunakan satu buku untuk dua anak.

Pada pembelajaran ini guru dapat mengelola waktu dengan baik. Materi yang telah dipersiapkan juga dapat semuanya disampaikan. Setelah seluruh materi tersampaikan, guru memberikan pertanyaan klasikal terkait materi pembelajaran pada

hari itu. Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “*Aufwiedersehen!*”, peserta didik menjawab “*Tschüss!*”.

2) Observasi Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik bersikap acuh dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hanya beberapa peserta didik yang tampak aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tampak aktif kebanyakan adalah yang duduk di barisan depan tengah, sedangkan peserta didik yang duduk di barisan belakang tampak tidak antusias dengan pembelajaran bahasa Jerman.

Pada saat guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran, termasuk saat guru memberikan apersepsi, peserta didik tampak antusias menjawab jika pertanyaan tersebut dijawab secara klasikal. Namun pada saat guru menunjuk peserta didik untuk menjawab, peserta didik tampak enggan dan tidak siap. Hal yang sama terjadi saat guru memberikan perintah.

Pembelajaran terkesan hanya satu arah karena sebagian besar peserta didik terlihat tidak antusias. Selain enggan menjawab pertanyaan dan melaksanakan perintah, peserta didik juga tidak banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru terus mengupayakan untuk dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik. Hal

tersebut tampak dari keakraban yang dicoba dibangun oleh guru dengan cara menggunakan bahasa Jawa sebagai selingan bahasa pengantar. Peneliti melihat bahwa secara keseluruhan interaksi antara guru dan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Walaupun demikian, masih ada peserta didik yang sulit diajak berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam hal interaksi antar peserta didik, tampak seluruh peserta didik dapat menjalin interaksi yang baik. Tidak ada peserta didik yang bersikap tertutup ataupun mendiskriminasikan peserta didik yang lain. Hanya saja, terkait proses pembelajaran, hanya beberapa peserta didik saja yang tampak saling memberi masukan mengenai materi pembelajaran.

Pada saat mengerjakan tes, diketahui bahwa peserta didik masih sering mengalami kesulitan untuk menemukan jawaban dalam teks. Peserta didik juga masih kesulitan dalam mengartikan kalimat baik dalam teks maupun dalam soal.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dari 30 peserta didik yang hadir pada hari itu, diketahui bahwa hanya 10 peserta didik yang keaktifannya konsisten selama proses pembelajaran atau hanya 33% dari populasi kelas. Sebagian besar peserta didik, yaitu 14 peserta didik atau 47%, berada pada level mulai konsisten untuk dikatakan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara itu, 6 peserta didik yang lainnya, yaitu 20%, masih kurang konsisten. Berikut ini adalah tabel frekuensi kemunculan keaktifan peserta didik pra-tindakan.

Tabel 13 : Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Pra-tindakan

Nomor Responden	Skor Keaktifan
1	1
2	1
3	1
4	2
5	1
6	2
7	2
8	1
9	1
10	2
11	1
12	2
13	2
14	1
15	0
16	1
17	1
18	2
19	2
20	2
21	2
22	2
23	2
24	2
25	2
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
31	2
Rerata	1,45

Keterangan :

3 = konsisten

2 = mulai konsisten

1 = kurang konsisten

0 = sangat kurang

Untuk nilai keterampilan membaca bahasa Jerman, dari 31 peserta didik, ada 22 peserta didik yang belum memenuhi KKM, satu diantaranya tidak hadir. Berikut adalah daftar nilai keterampilan membaca bahasa Jerman pra-tindakan.

Tabel 14: Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Pra-tindakan

Nomor Responden	Nilai
1	76
2	36
3	60
4	64
5	64
6	72
7	56
8	60
9	72
10	52
11	56
12	56
13	64
14	60
15	-
16	32
17	68
18	68
19	72
20	64
21	72
22	52
23	44
24	72
25	76
26	48
27	72
28	56

29	64
30	76
31	68
Rerata	$= \frac{1852}{31} = 59.74$
Persentase Ketuntasan	$= \frac{9}{31} \times 100\% = 29\%$

Keterangan :

= Tuntas

= Belum Tuntas

Nilai pra-tindakan tersebut diperoleh peneliti dari hasil tes. Penilaian hasil tes tersebut dilakukan oleh peneliti menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan sebelumnya. Standar KKM yang digunakan dalam tes tersebut sama seperti standar KKM bahasa Jerman di SMA N Minggir yaitu 70.

Dari hasil tes pra-tindakan tersebut, diketahui bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 masih belum optimal. Hanya terdapat 9 dari 31 peserta didik yang nilainya memenuhi standar KKM atau 29% dari populasi kelas. Sementara itu, 21% populasi kelas belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Rerata kelas pada tes pra-tindakan tersebut adalah 59.74. Nilai tertinggi adalah 76, dan nilai terendah adalah 32.

3) Observasi Kelas

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa ruang kelas X-3 dilengkapi fasilitas yang cukup untuk menunjang pembelajaran.

Fasilitas tersebut diantaranya yaitu LCD dan *speaker*. Guru bahasa Jerman sering menggunakan fasilitas tersebut untuk menayangkan *power point*. Namun guru lebih sering menggunakan buku atau *handout* untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Pada saat guru hendak memulai pembelajaran, ruang kelas masih tampak kotor sehingga petugas piket harus membersihkannya dahulu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran peserta didik akan kondisi kenyamanan ruang belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang tenang hanya terjadi saat awal pembelajaran dan saat peserta didik mengerjakan latihan di akhir pembelajaran. Sedangkan selama proses pembelajaran, kondisi kelas tidak bisa sepenuhnya tenang. Beberapa kali terdengar peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Terkadang juga terdengar peserta didik yang bernyanyi dengan suara rendah. Menurut pengamatan peneliti, secara keseluruhan suasana kelas belum kondusif untuk melakukan pembelajaran yang interaktif.

b. Deskripsi Data Wawancara Pra-tindakan

Dilihat dari hasil wawancara pra-tindakan dengan guru, diketahui bahwa minat peserta didik kelas X-3 terhadap pembelajaran bahasa Jerman belum merata. Ada peserta didik yang antusias dengan pembelajaran bahasa Jerman, bahkan berminat untuk mengambil kuliah

di jurusan bahasa Jerman. Namun ada yang sama sekali tidak tertarik. Meskipun demikian, guru selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan guna menarik antusiasme peserta didik. Jika ada peserta didik yang ramai atau terlihat mengantuk pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru mengatasinya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik yang bersangkutan. Hal tersebut akan memancing perhatian peserta didik untuk kembali kepada materi pembelajaran. Prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 rata-rata sudah di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Namun jika dibandingkan dengan sekolah lain, kemampuan bahasa Jerman peserta didik SMA N 1 Minggir masih rendah.

Pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 SMA N 1 Minggir kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setelah menerapkan kurikulum 2013 pada semester sebelumnya. Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman dalam satu minggu adalah 2x45 menit. Pada saat sekolah masih menerapkan kurikulum 2013, hampir pada setiap pembelajaran bahasa Jerman peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi. Namun setelah kembali ke kurikulum 2006, kegiatan diskusi jarang dilakukan dan guru kembali kepada metode ceramah. Guru menuturkan bahwa di dalam kegiatan diskusi, kebanyakan peserta didik masih enggan berpendapat. Mereka biasanya

takut pendapatnya salah. Walaupun demikian, ada juga peserta didik yang berani mengajukan pendapat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 masih tergolong rendah. Peserta didik belum bisa mandiri pada saat memahami sebuah teks. Untuk materi bacaan yang panjang, tidak seluruhnya dapat diberikan pada satu pertemuan. Jika teks terlalu panjang, peserta didik cenderung tidak bisa mengingat isi dari keseluruhan bacaan. Biasanya guru membagi materi menjadi 2 bagian (atau lebih) untuk dibahas dalam 2 pertemuan (atau lebih). Permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca diatasi dengan pemberian contoh membaca yang baik. Hal itu berkaitan dengan pelafalan kata dan penjedaan dalam teks bacaan. Selain itu guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks bacaan secara individu. Tetapi setelah diperhatikan, tidak semua peserta didik mau membaca.

Buku acuan yang digunakan guru adalah *Kontakte Deutsch 1* dan *Kontakte Deutsch Extra*. Disamping kedua buku tersebut, guru juga menggunakan buku referensi lain yang sesuai dengan materi, yaitu *Studio D*, *Deutsch ist Einfach*, dan *Ich Liebe Deutsch*. Pada pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca, peserta didik tidak lagi menggunakan kamus yang disediakan oleh pihak perpustakaan melainkan aplikasi kamus elektronik dari HP. Guru berpendapat bahwa aplikasi kamus elektronik masih kurang memadai

untuk pembelajaran bahasa asing, karena tidak ada contoh kalimat di dalamnya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa selain *photocopy/ hand out*, media yang pernah digunakan oleh guru adalah penayangan *power point* menggunakan laptop dan LCD. Terkadang peserta didik menggunakan buku *Kontakte Deutsch* yang disediakan oleh perpustakaan. Namun karena jumlahnya yang kurang mencukupi, satu buku digunakan oleh dua orang. Penggunaan metode pembelajaran sendiri diakui oleh guru kurang variatif. Guru memaparkan bahwa situasi kelas pada saat pembelajaran sangat tergantung pada awal pembelajaran dan juga materi pembelajaran.

c. Deskripsi Data Angket Pra-tindakan

Berdasarkan analisis angket pra-tindakan, dapat diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman di kelas mereka selama ini menyenangkan. Meskipun demikian, 7 dari 30 responden (23%) menganggap bahasa Jerman masih sulit dipahami. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Bahasa Jerman susah dipahami kadang-kadang bisa dipahami, kadang-kadang masih bingung.”

- 2) Hampir seluruh peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jerman. 1 peserta didik (3%)

menyatakan belum tahu mengenai minatnya untuk pembelajaran bahasa Jerman, 2 peserta didik (7%) menyatakan minat yang sedang-sedang saja, dan 27 peserta didik (90%) menyatakan minat yang tinggi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Minat saya sangat tinggi, karena saya menyukai bahasa Jerman.”

- 3) 15 orang peserta didik (50%) menyatakan bahwa pernah diadakan kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman, sedangkan 15 peserta didik (50%) menyatakan belum pernah. Ketika ditanya mengenai keberanian berpendapat ketika ada kegiatan diskusi, sebagian peserta didik menyatakan berani berpendapat dan 6 peserta didik (20%) menyatakan masih ragu dan takut saat berpendapat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Iya takut dikarenakan saat mengungkapkan bahasa Jerman takut salah.”

- 4) Sebagian besar peserta didik tampak sudah cukup puas dengan prestasi belajar bahasa Jerman mereka. Namun 7 peserta didik (23%) menyatakan belum puas dengan prestasi mereka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Sangat ngenes, susah dipahami.”

- 5) Seluruh peserta didik memiliki motivasi yang cukup kuat dalam belajar bahasa Jerman. Hanya ada 1 peserta didik yang belajar bahasa Jerman untuk bisa naik kelas. 29 peserta didik yang lain

tertarik ingin memperdalam bahasa Jerman dan tertarik pada negara Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Agar dapat berbahasa Jerman dan bisa kuliah mengambil jurusan bahasa Jerman.”

- 6) Meskipun sebagian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran membaca bahasa Jerman menyenangkan, tetapi 11 peserta didik (37%) menyatakan kesulitan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Cukup susah”

- 7) Dari 30 peserta didik, 10 diantaranya (33%) menyatakan kurang puas dengan prestasi membaca bahasa Jerman mereka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Kurang baik karena saat membaca sering salah.”

- 8) Sebanyak 4 dari 30 peserta didik (13%) menyatakan sulit mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan baik. Meskipun demikian, 4 peserta didik (13%) menyatakan berusaha memahami pembelajaran membaca bahasa Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Saya selalu memperhatikan dalam membaca, dan terus berlatih membacanya.”

- 9) Dari 30 peserta didik, 26 peserta didik (87%) menyatakan bahwa guru bahasa Jerman mengajar dengan baik dan mudah dipahami. Ada 3 peserta didik (10%) tidak menjawab dan 1 peserta didik (3%) menyatakan bahwa terkadang cara guru mengajar sulit untuk dipahami. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Cara guru mengajarkan bahasa Jerman saat menjelaskan itu baik dan dapat dimengerti.”

- 10) Dari 30 peserta didik, 20 diantaranya (67%) kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca dan kosakata bahasa Jerman, 1 peserta didik (3%) kesulitan dalam keterampilan menulis, 1 peserta didik (3%) kesulitan dalam keterampilan mendengarkan, 2 peserta didik (7%) kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman secara umum, 3 peserta didik (10%) kesulitan dalam hal mengingat materi pembelajaran, 1 peserta didik (3%) menyatakan kesulitan yang dihadapi adalah guru yang tidak diganti, dan 2 peserta didik (7%) menyatakan tidak ada kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sementara itu, dalam pembelajaran ketrampilan membaca, 18 peserta didik (60%) kesulitan memahami teks terutama saat menemui kosakata baru, 7 peserta didik (24%) kesulitan dalam pengucapan, 4 peserta didik (13%) kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman secara umum, dan 1 peserta didik (3%) menyatakan tidak ada kesulitan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Ada kata-kata/ kalimat yang belum paham.”

“Belum hafal kosakatanya.”

- 11) Sebanyak 29 peserta didik menyatakan bahwa guru sangat membantu dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, sedangkan 1 peserta didik (3%) tidak menjawab. 19 peserta didik (64%) menyatakan guru membantu dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan 3 peserta didik (10%) menyatakan guru memberikan contoh. Sementara 7 peserta didik (23%) hanya menyatakan bahwa guru membantu kesulitannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut:

“Membantu dengan cara memberikan contoh atau menjelaskan kembali.”

- 12) Dari 30 peserta didik, 24 diantaranya (80%) menyatakan bahwa guru pernah menggunakan metode pembelajaran dan berdampak baik pada proses pembelajaran. Sementara 2 peserta didik (7%) tidak menjawab, 1 (3%) peserta didik menyatakan lupa, 2 peserta didik (7%) menyatakan bahwa guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran selain ceramah, dan 1 peserta didik (3%) menyatakan bahwa dia tidak begitu paham dengan metode yang digunakan guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut:

“Iya. Baik dan mudah dipahami.”

13) Sebanyak 1 peserta didik (3%) menyatakan guru belum pernah menggunakan media ajar, 1 peserta didik (3%) menyatakan bahwa media yang digunakan guru biasa saja, dan 3 peserta didik (10%) tidak menjawab. Sementara 25 peserta didik (84%) menyatakan bahwa guru pernah menggunakan media pembelajaran berupa komputer dan LCD meskipun tidak sering. Media tersebut cukup memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut:

“Pernah. Cukup memudahkan muridnya.”

14) Sebanyak 22 peserta didik (73%) menyatakan sudah pernah diajar menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Jerman dan mata pelajaran yang lain. Tetapi 5 peserta didik (17%) menyatakan belum pernah diajar menggunakan metode Jigsaw dan 2 peserta didik (7%) tidak menjawab. Sementara 1 peserta didik (3%) menyatakan bahwa dia belum paham metode Jigsaw. Pernyataan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut:

“Tidak paham.”

15) Sebanyak 24 peserta didik (80%) berharap penerapan metode Jigsaw dapat membantu dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dan meningkatkan kekompakan antar

peserta didik. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut:

“Menambah kekompakan, dan teman yang sudah pandai bahasa Jerman membantu teman yang lain.”

Dari hasil data angket di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik kepada pembelajaran bahasa Jerman, namun mengalami kesulitan saat dihadapkan pada teks bahasa Jerman. Cara guru dalam mengajar dan menyampaikan materi sudah baik, namun beberapa peserta didik masih kesulitan memahami materi pembelajaran terutama memahami sebuah teks bahasa Jerman. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas X-3 belum efektif.

2. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, ada 4 tahapan yang harus dijalankan oleh peneliti bersama guru selaku kolaborator dalam penelitian. Berikut pemaparannya.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I bertujuan untuk merumuskan masalah, mencari pemecahan masalah, dan menyusun rencana tindakan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dan menyusun instrumen evaluasi. Perencanaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam hal ini adalah rendahnya prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan kurangnya keaktifan peserta didik.
- b) Merancang pemecahan masalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.
- c) Menyiapkan materi bacaan sesuai dengan tema pembelajaran yaitu *Schule*.
- d) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran beserta kunci jawabannya.

2) Tindakan

Pada siklus I, dilaksanakan 3 tindakan. Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2015, tindakan kedua pada tanggal 8 April 2015, dan tindakan ketiga pada tanggal 22 April 2015.

a) Tindakan 1

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk membangun interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik. Kemudian guru melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi teks yang akan dibahas pada hari itu, yaitu *Klassenfahrt nach Goslar*. Apersepsi diberikan guna menstimulus peserta didik supaya siap menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti tindakan 1, guru menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (*home group*) yang terdiri dari 4-5 anak. Setelah itu guru membagikan teks yang telah diberi nomor (nantinya akan menjadi tanggung jawab tiap ahli). Pada tindakan 1, setiap *home group* hanya mendapatkan 1 teks yang utuh, baru kemudian nanti dibagi kepada setiap ahli sesuai dengan penomoran.

Kemudian guru membaca teks tersebut. Namun guru tidak membaca seluruh teks, melainkan hanya beberapa baris pada awal teks saja. Guru meminta beberapa peserta didik untuk melanjutkan membaca teks hingga selesai. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teks. Setelah itu guru meminta setiap *home group* untuk menentukan ahli-ahli yang akan membahas bagian teks sesuai dengan penomoran dalam teks. Setiap ahli yang sama membentuk *expert group*.

Guru memberikan waktu 15 menit kepada *expert group* untuk mendiskusikan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group*. Kemudian setiap anggota dari setiap *expert group* yang telah menjadi ahli kembali ke *home group* masing-masing. Di *home group*, setiap ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota *home*

groupnya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap *home group*. Guru memantau setiap *home group* untuk memastikan anggotanya memahami keseluruhan isi teks. Setelah itu, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks *Klassenfahrt nach Goslar* untuk memastikan apakah hasil diskusi peserta didik sudah tepat. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami mengenai materi. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

b) Tindakan 2

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Kemudian guru melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi teks yang akan dibahas pada hari itu, yaitu *Max Tullner*.

Kegiatan inti tindakan 2 ini masih sama dengan tindakan 1, yaitu pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (*home group*) yang terdiri dari 4-5 anak.

Setelah itu guru membagikan teks yang telah diberi nomor (nantinya akan menjadi tanggung jawab tiap ahli). Pada tindakan 2 ini, setiap peserta didik mendapatkan 1 teks utuh yang di dalamnya telah diberi penomoran.

Kemudian guru membaca bagian awal teks tersebut dan meminta beberapa peserta didik untuk melanjutkan membaca teks *Max Tullner* hingga selesai. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teks *Max Tullner*. Setelah itu guru meminta setiap *home group* untuk menentukan ahli-ahli yang akan membahas bagian teks sesuai dengan penomoran dalam teks. Setiap ahli yang sama membentuk *expert group*.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada *expert group* untuk mendiskusikan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group*. Kemudian setiap anggota dari setiap *expert group* yang telah menjadi ahli kembali ke *home group* masing-masing. Di *home group*, setiap ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota *home group*nya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap *home group*. Guru memantau setiap *home group* untuk memastikan anggotanya memahami keseluruhan isi teks. Setelah itu, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks *Max Tullner* untuk

memastikan apakah hasil diskusi peserta didik sudah tepat. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami mengenai materi. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

c) Tindakan 3

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Kemudian guru melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi teks yang akan dibahas pada hari itu, yaitu *mengenai Stundenplan*. Teks *Stundenplan* pada hari itu berjudul *Stundenplan für Philipp*.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (*home group*) yang terdiri dari 5-6 anak. Setelah itu guru membagikan teks yang telah diberi nomor (nantinya akan menjadi tanggung jawab tiap ahli) kepada seluruh peserta didik.

Pada tindakan 3, guru dan peserta didik tidak membaca teks, karena bentuk teks merupakan sebuah jadwal pelajaran

(*Stundenplan*). Guru menerangkan materi mengenai kata tanya *wann*, *wie lange*, *wie oft*, dan *was*. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teks. Setelah itu guru meminta setiap *home group* untuk menentukan ahli-ahli yang akan membahas bagian teks sesuai dengan penomoran dalam teks. Setiap ahli yang sama membentuk *expert group*.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada *expert group* untuk mendiskusikan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group*. Kemudian setiap anggota dari setiap *expert group* yang telah menjadi ahli kembali ke *home group* masing-masing. Di *home group*, setiap ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota *home group*nya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap *home group*. Guru memantau setiap *home group* untuk memastikan anggotanya memahami keseluruhan isi teks. Setelah itu, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks *Stundenplan für Philipp* untuk memastikan apakah hasil diskusi peserta didik sudah tepat. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami mengenai materi. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi

pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

3) Observasi

a) Observasi Terhadap Guru

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, “*Guten Morgen!*” yang dijawab oleh peserta didik, “*Guten Morgen!*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab, “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab, “*Auch gut, danke.*”. Cara memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut sama dengan sebelum dilakukan tindakan. Pada tindakan 1, tingkat keaktifan peserta didik cenderung masih sama dengan sebelum dilakukan tindakan. Namun pada tindakan 2, keaktifan peserta didik mulai meningkat, dilihat dari respon peserta didik ketika guru memberi salam dan menanyakan kabar. Pada tindakan 3, peningkatannya makin terlihat. Hal tersebut dipicu oleh meningkatnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Proses pembelajaran yang berlangsung selama tahap pemberian tindakan cenderung lebih komunikatif. Pembelajaran tidak lagi terasa monoton dan didominasi oleh guru. Pada tindakan 2 dan tindakan 3, mulai terlihat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Peserta didik mulai aktif bertanya mengenai hal-hal terkait materi teks yang belum dimengerti.

Pada proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I ditemukan beberapa hambatan. Hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan tindakan di siklus I ini adalah sulitnya mengelola peserta didik, terutama pada tahap dimana mobilitas peserta didik terjadi. Mobilitas tersebut terjadi pada saat peserta didik harus berkumpul membentuk *expert group* dan pada saat para ahli kembali ke *home group* masing-masing. Sebagian besar peserta didik tidak berpindah tempat dengan sigap. Mereka juga mengeluarkan suara keras (gaduh). Guru hanya menunggu hingga mobilitas peserta didik selesai, kemudian meneruskan langkah pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya keefisienan waktu pembelajaran. Selain itu, pada tindakan 1, setiap *home group* hanya mendapatkan 1 teks utuh. Hal tersebut menghambat peserta didik untuk mengetahui teks secara keseluruhan.

Pada pelaksanaan tindakan 1, waktu yang diberikan oleh guru kepada *expert group* untuk berdiskusi ternyata tidak mencukupi. Kemudian guru memberi tambahan waktu 5 menit. Begitu pula saat tiap ahli kembali ke *home group* dan harus mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota lain dalam *home group*. Beberapa *home group* bekerja melebihi batas waktu yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh teks yang bagi peserta didik terlalu panjang.

Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group* untuk memastikan seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Guru juga memantau setiap *home group* pada saat para ahli menjelaskan bagian teks yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memastikan setiap peserta didik memahami keseluruhan isi teks dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi dalam teks. Pada tahap ini, guru tampak mengelola peserta didik dengan baik.

Meskipun waktu sempat terpotong untuk mobilitas peserta didik, guru mampu mengelola waktu dengan cukup baik. Sebelum memberikan soal evaluasi, guru memastikan hasil diskusi peserta didik sudah tepat dengan memberikan pertanyaan klasikal. Guru memberikan soal evaluasi tertulis berupa tes objektif guna mengetahui pemahaman peserta didik atas teks yang baru saja dibahas. Guru selalu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan memberi pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait poin-poin dalam teks. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti. Interaksi antara guru dan peserta didik telah terjalin dengan baik pada tindakan siklus I ini. Pada akhir pembelajaran, guru mengucapkan salam.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan pada siklus I telah terlaksana dengan baik. Seluruh langkah-langkah

pembelajaran dalam RPP dapat dilaksanakan. Hambatan yang muncul pada siklus I, menurut peneliti, adalah kurangnya pengelolaan kelas.

b) Observasi Terhadap Peserta Didik

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menjawab. Jumlah peserta didik yang bersedia berinteraksi dengan baik dengan guru juga meningkat. Artinya, peserta didik tidak lagi acuh ketika diberi pertanyaan atau instruksi oleh guru. Meskipun demikian, masih tampak beberapa peserta didik yang sulit untuk diajak berpartisipasi secara konsisten dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel frekuensi keaktifan peserta didik pada siklus I.

Tabel 15 : Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Nomor Responden	Skor Keaktifan
1	2
2	1
3	2
4	2
5	1
6	3
7	2
8	2
9	1
10	2
11	1
12	2
13	3
14	2

15	0
16	2
17	1
18	2
19	2
20	2
21	2
22	3
23	2
24	2
25	2
26	1
27	2
28	2
29	2
30	1
31	3
Rerata	1,83

Keterangan :

3 = konsisten

2 = mulai konsisten

1 = kurang konsisten

0 = sangat kurang

Dari tabel frekuensi tersebut diketahui bahwa terdapat 4 anak yang bisa dikategorikan dalam skala 3. Artinya, peserta didik tersebut konsisten keaktifannya selama mengikuti proses pembelajaran siklus I. Diketahui pula bahwa terdapat 19 peserta didik yang mulai konsisten, 7 peserta didik yang kurang konsisten, , dan 1 peserta didik yang konsistensinya masih sangat kurang. Peserta didik yang konsistensinya sangat kurang tersebut adalah peserta didik yang tidak pernah hadir selama pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman.

sebelum pelaksanaan tindakan, rerata frekuensi keaktifan peserta didik adalah 1,45, sementara setelah pelaksanaan tindakan siklus I adalah 1,83. Dengan demikian, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,38.

Pada setiap akhir tindakan, guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif. Hasil dari evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Nilai Evaluasi Tindakan Siklus I

No Absen	Siklus I			Rerata
	T1	T2	T3	
1	60	90	-	75
2	60	90	-	75
3	60	90	100	83
4	70	100	80	83
5	30	90	80	67
6	80	80	100	87
7	60	90	60	70
8	60	80	-	70
9	90	100	100	97
10	60	90	60	70
11	80	90	60	77
12	60	80	100	80
13	90	-	100	95
14	70	80	-	75
15	-	-	-	-
16	60	80	60	67
17	50	100	60	70
18	70	100	100	90
19	60	90	-	75
20	90	90	100	93
21	60	80	100	80
22	90	90	100	93
23	80	90	-	85
24	80	90	-	85

25	80	100	60	80
26	60	90	60	70
27	80	100	-	90
28	50	100	60	70
29	60	80	80	73
30	80	100	100	93
31	90	80	70	80
Rerata	69	90	81,36	

Nilai rerata evaluasi tindakan 3 menurun jika dibandingkan rerata evaluasi tindakan 2. Hal tersebut dikarenakan jumlah peserta didik yang hadir hanya 22 dari 31 peserta didik.

Pada akhir siklus I, peneliti melakukan tes guna mengetahui perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Tes siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015. Pada hari itu seluruh peserta didik hadir. Waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mengerjakan tes adalah 30 menit. Berikut adalah tabel nilai tes siklus I peserta didik kelas X-3.

Tabel 17: Nilai Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas X-3 Siklus I

No. Absen	Nilai
1	72
2	56
3	72
4	88
5	68
6	88
7	76

8	76
9	80
10	80
11	56
12	80
13	72
14	72
15	60
16	68
17	76
18	80
19	76
20	92
21	88
22	84
23	80
24	76
25	80
26	72
27	72
28	72
29	76
30	76
31	84
Rerata	$= \frac{2348}{31} = 75,74$
Persentase Ketuntasan	$= \frac{26}{31} \times 100\% = 83,80\%$

Keterangan :

= Tuntas

= Belum Tuntas

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hanya 5 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Nilai tertinggi dari tes tersebut adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 56.

c) Deskripsi Data Wawancara Siklus I

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat menarik perhatian peserta didik. Guru menuturkan bahwa metode tersebut cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, dilihat dari antusiasme peserta didik ketika melakukan kegiatan diskusi. Peserta didik menjadi lebih cepat menyerap isi bacaan.

Menurut guru, keaktifan peserta didik secara keseluruhan meningkat jika dibandingkan dengan pra-tindakan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak banyak lagi peserta didik yang terlihat malas ketika mengikuti KBM.

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan tindakan siklus I mengalami beberapa kendala yang berdampak langsung kepada peserta didik. Kendala pertama adalah pada tindakan 1, setiap peserta didik tidak mendapatkan 1 teks utuh, namun hanya 1 teks utuh untuk 1 kelompok (*home group*). Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan mengetahui teks yang sedang dibahas. Kendala kedua adalah terdapat teks yang masih terlalu panjang untuk didiskusikan oleh peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik membutuhkan waktu tambahan untuk berdiskusi dalam *expert group* dan mempresentasikan hasil diskusinya kepada

anggota *home group*. Maka dari itu, guru berpendapat bahwa masih diperlukan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan siklus I.

d) Deskripsi Data Angket Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis angket refleksi siklus I (angket 2), didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Dari 29 peserta didik (responden), 6 peserta didik (21%) menyatakan bahwa mereka masih belum paham mengenai metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, 5 peserta didik (17%) menyatakan bahwa metode tersebut lumayan, dan 18 peserta didik (62%) menyatakan bahwa metode tersebut baik dan menyenangkan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Menurut saya metode ini sangat bagus karena bisa mengajak siswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi.”

- 2) Terkait dengan minat belajar bahasa Jerman, 19 peserta didik (66%) meningkat, 7 peserta didik (24%) sedikit meningkat, 2 peserta didik (7%) tidak meningkat, dan 1 peserta didik (3%) tidak tahu apakah minatnya meningkat atau tidak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Ya minat belajar bahasa Jerman saya meningkat karena saya punya motivasi.”

- 3) Peserta didik yang menyatakan prestasi bahasa Jerman mereka meningkat ada 12 peserta didik (42%). Sementara itu, 13

peserta didik (45%) meningkat sedikit, 1 peserta didik (3%) tidak meningkat, 2 peserta didik (7%) ragu-ragu, dan 1 peserta didik (3%) tidak tahu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Alhamdulillah meningkat.

“Belum tau. Kurang paham dengan peningkatan prestasi belajar.”

- 4) Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca bahasa Jerman, 21 peserta didik (72%) menyatakan bahwa metode *cooperative learning* tipe Jigsaw baik dan membantu, 4 peserta didik (15%) menyatakan biasa saja, 3 peserta didik (10%) menyatakan sulit, dan 1 (3%) peserta didik tidak menjawab. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Menyenangkan, menarik”

“Semua siswa dapat mengerti satu persatu materi.”

- 5) Dari 29 peserta didik, 14 peserta didik (48%) menyatakan prestasi membacanya meningkat, 12 peserta didik (42%) prestasinya sedikit meningkat, 2 peserta didik (7%) prestasinya tidak meningkat, dan 1 peserta didik (3%) ragu-ragu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Ya. Prestasi membaca saya cukup meningkat.”

- 6) Dari 29 peserta didik, 25 diantaranya (86%) menyatakan bahwa sikapnya dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman

menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw positif, sedangkan 4 peserta didik (14%) masih belum bersikap positif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Selalu mengikuti dengan baik.”

“Senang, karena dengan diskusi dapat memecahkan suatu permasalahan dalam mengerjakan.”

- 7) Untuk aspek keaktifan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, 20 peserta didik (69%) menyatakan aktif, 7 peserta didik menyatakan sedikit aktif (24%), dan 2 peserta didik (7%) menyatakan tidak aktif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Iya, saya selalu aktif selama diskusi berlangsung.”

- 8) Peserta didik yang menyatakan tidak mengalami kesulitan selama pelaksanaan tindakan siklus I berjumlah 11 peserta didik (38%). Sementara itu, 12 peserta didik (42%) menyatakan kesulitan dalam mengartikan kosakata dan kesulitan memahami teks, 3 peserta didik (10%) menyatakan ada teman yang tidak kompak, dan 3 peserta didik (10%) tidak menjabarkan lebih lanjut kesulitannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Ada. Sulit dalam mengartikan.”

“Ada. Kurang kompak.”

9) Poin terakhir yang dalam angket kedua adalah saran peserta didik untuk penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. 11 peserta didik (38%) menyarankan guru meningkatkan metode tersebut, 3 peserta didik (10%) menyarankan guru untuk lebih menyoroti pembelajaran mengenai kosakata, 1 peserta didik (3%) menyarankan mengurangi soal, 1 peserta didik (3%) menyarankan untuk menambah soal latihan, 6 peserta didik (21%) tidak memberi saran, dan 2 peserta didik (7%) tidak menjawab. Sementara itu, ada 5 peserta didik (18%) menyarankan guru untuk terus menerapkan metode tersebut bahkan untuk tingkat berikutnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Saran saya, metode cooperative learning tipe Jigsaw dilakukan setiap kali pertemuan.”

Dari hasil analisis angket refleksi siklus I, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada siklus I metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat membantu peserta didik memahami teks bahasa Jerman. Prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik meningkat setelah penerapan metode tersebut. Selain itu, metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Mereka lebih aktif pada saat berlangsungnya diskusi dalam *expert group*, juga pada saat menjelaskan bagian teksnya pada anggota *home group*. Peserta

didik juga menjadi lebih fokus pada pembelajaran. Sayangnya, beberapa peserta didik masih belum paham mengenai metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Selain itu, beberapa peserta didik juga masih kesulitan menemukan arti kata sehingga menghambat mereka dalam memahami isi teks.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, angket, dan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa prestasi membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik meningkat setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Persentase ketuntasan tes siklus I mencapai 83,8%. Angka tersebut lebih tinggi daripada sebelum pelaksanaan tindakan yang hanya mencapai 29%. Artinya, jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM (70) telah meningkat. Sementara itu, rerata frekuensi keaktifan peserta didik pra-tindakan adalah 1,45 dan meningkat sebesar 0,38 pada akhir siklus I menjadi 1,83.

Meskipun angka-angka tersebut menunjukkan peningkatan positif, pelaksanaan tindakan pada siklus I terbilang belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh masih adanya peserta didik yang belum paham mengenai metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Pada akhirnya, esensi penerapan metode tersebut menjadi berkurang. Peserta didik terkesan hanya melaksanakan instruksi guru tanpa tahu apa maksudnya. Selain itu, pada saat mobilitas peserta didik terjadi, guru kurang dapat mengelola

peserta didik dengan baik. Sehingga keefisienan waktu menjadi tidak maksimal.

Pada materi pembelajaran, beberapa teks yang diberikan kepadapeserta didik masih terlalu panjang. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kekurangan waktu untuk berdiskusi. Setiap peserta didik juga seharusnya mendapatkan 1 teks utuh, sehingga mereka mengetahui teks secara keseluruhan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, diperlukan siklus kedua untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Selain itu, keaktifan peserta didik juga perlu ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II juga diperlukan untuk membenahi kekurangan yang terjadi pada siklus I.

b. Siklus II

Sama seperti siklus I, pada pelaksanaan ada 4 tahapan yang harus dijalankan oleh peneliti bersama guru selaku kolaborator dalam penelitian. Berikut pemaparannya.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah teridentifikasi pada tahap refleksi siklus I, dan menyusun rencana tindakan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Menyeleksi teks yang panjangnya sesuai dengan kemampuan peserta didik. berdasarkan hasil musyawarah dengan guru, terpilih

2 teks yang akan digunakan untuk 3 tindakan, yaitu teks *Carsten Rahn* untuk tindakan 1 dan teks *Brief an die Klasse von Arief* untuk tindakan 2 dan tindakan 3.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tema *Schule*.
- c) Membuat evaluasi untuk tiap tindakan.

2) Tindakan

Pada siklus II, tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015, tindakan kedua pada tanggal 6 Mei 2015, dan tindakan ketiga pada tanggal 13 Mei 2015.

a) Tindakan 1

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi teks yang akan dibahas pada hari itu, yaitu *Carsten Rahn*.

Pada kegiatan inti tindakan 1, guru kembali menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw supaya peserta didik lebih memahami metode pembelajaran tersebut. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (*home group*) yang terdiri dari 4-5 anak. Setelah itu guru membagikan teks yang telah diberi nomor (nantinya akan menjadi tanggung jawab tiap ahli).

Kemudian guru membaca teks tersebut. Namun guru tidak membaca seluruh teks, melainkan hanya beberapa baris pada awal teks saja. Guru meminta beberapa peserta didik untuk melanjutkan membaca teks hingga selesai. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teks. Setelah itu guru meminta setiap *home group* untuk menentukan ahli-ahli yang akan membahas bagian teks sesuai dengan penomoran dalam teks. Setiap ahli yang sama membentuk *expert group*.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada *expert group* untuk mendiskusikan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group*. Kemudian setiap anggota dari setiap *expert group* yang telah menjadi ahli kembali ke *home group* masing-masing. Di *home group*, setiap ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota *home group*nya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap *home group*. Guru memantau setiap *home group* untuk memastikan anggotanya memahami keseluruhan isi teks. Setelah itu, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks *Carsten Rahn* untuk memastikan apakah hasil diskusi peserta didik sudah tepat. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami mengenai materi. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

b) Tindakan 2

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi teks yang akan dibahas pada hari itu, yaitu *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin*.

Pada kegiatan inti tindakan 2, guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (*home group*) yang terdiri dari 3 anak. Setelah itu guru membagikan teks yang telah diberi nomor (nantinya akan menjadi tanggung jawab tiap ahli).

Guru menjelaskan bahwa teks tidak akan dibahas secara keseluruhan, melainkan hanya setengahnya saja dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru membaca bagian awal dari teks tersebut. Guru meminta beberapa peserta didik untuk melanjutkan membaca teks hingga selesai. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teks. Setelah itu guru meminta setiap *home group* untuk menentukan ahli-ahli yang akan membahas bagian teks sesuai dengan penomoran dalam teks. Setiap ahli yang sama membentuk *expert group*.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada *expert group* untuk mendiskusikan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group*. Kemudian setiap anggota dari setiap *expert group* yang telah menjadi ahli kembali ke *home group* masing-masing. Di *home group*, setiap ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota *home group*nya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap *home group*. Guru memantau setiap *home group* untuk memastikan anggotanya memahami keseluruhan isi teks. Setelah itu, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks *Brief an die Klasse von Arief in Banjarrmasin* untuk memastikan apakah hasil diskusi peserta didik sudah tepat. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami mengenai materi. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi

pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

c) Tindakan 3

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi teks yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, yaitu *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin*. Hal tersebut bertujuan untuk memancing peserta didik mengingat isi teks yang telah dibahas dan memberitahu bahwa pada hari itu mereka akan melanjutkan pembahasan teks pada pertemuan sebelumnya.

Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (*home group*) yang terdiri dari 4-5 anak. Setelah itu guru membagikan teks yang telah diberi nomor (nantinya akan menjadi tanggung jawab tiap ahli).

Guru membaca bagian awal dari teks tersebut. Guru meminta beberapa peserta didik untuk melanjutkan membaca teks hingga selesai. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait teks. Setelah itu guru meminta setiap *home group* untuk menentukan ahli-ahli yang akan membahas bagian

teks sesuai dengan penomoran dalam teks. Setiap ahli yang sama membentuk *expert group*.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada *expert group* untuk mendiskusikan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka. Guru memantau jalannya diskusi di setiap *expert group*. Kemudian setiap anggota dari setiap *expert group* yang telah menjadi ahli kembali ke *home group* masing-masing. Di *home group*, setiap ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada anggota *home group*nya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap *home group*. Guru memantau setiap *home group* untuk memastikan anggotanya memahami keseluruhan isi teks. Setelah itu, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* untuk memastikan apakah hasil diskusi peserta didik sudah tepat. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa tes objektif.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami mengenai materi. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

3) Observasi

a) Observasi Terhadap Guru

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman, "*Guten Morgen!*" yang dijawab oleh peserta didik, "*Guten Morgen!*". Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik "*Wie geht's?*". Peserta didik menjawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab, "*Auch gut, danke.*". Cara memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut bertujuan untuk memancing supaya peserta didik menjadi lebih aktif. Selain itu, melalui kegiatan saling mengucapkan salam dan menanyakan kabar, terbentuk suatu interaksi antara guru dan peserta didik.

Selama proses pemberian tindakan pada siklus II ini, tampak peningkatan pada aspek pengelolaan kelas oleh guru, terutama pada tahap kegiatan inti. Meskipun peserta didik masih gaduh pada saat berpindah tempat, namun guru dapat membuat mereka menjadi lebih sigap. Hal tersebut berdampak positif pada pengelolaan waktu.

Teks yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini cenderung lebih pendek, sehingga peserta didik tidak lagi kekurangan waktu pada saat berdiskusi dalam *expert group* ataupun pada saat menjelaskan hasil diskusi kepada anggota *home group* masing-masing. Selain itu, guru memberikan 1 teks utuh

kepada setiap peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan untuk mengetahui isi teks

Pada siklus II ini, interaksi antara guru dan peserta didik cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Guru menstimulus peserta didik yang frekuensi keaktifannya kurang, dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi teks. Guru juga membantu kesulitan peserta didik yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu mengenai kosakata. Walaupun peserta didik menggunakan aplikasi kamus elektronik, guru memastikan peserta didik mengerti kosakata baru di dalam teks, seperti kata *Grundschule* atau *Computer-Workshops*. Selama diskusi berlangsung, guru juga berkeliling memantau setiap *expert group*. Begitu juga ketika setiap ahli kembali ke *home group* masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Pada tiap pelaksanaan tindakan, guru selalu memberikan evaluasi tertulis berupa tes objektif. Namun, sebelum memberikan tes, guru memastikan hasil diskusi peserta didik sudah tepat dengan cara memberikan pertanyaan klasikal.

Pada akhir pembelajaran, guru selalu mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar poin-poin penting terkait materi pembelajaran (teks). Kemudian guru menutup

pembelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman “*Aufwiedersehen!*”.

Secara keseluruhan, guru telah mengelola kelas dan menerapkan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dengan baik. Guru juga membangun interaksi yang baik dengan peserta didik, meskipun masih ada peserta didik yang memang sulit untuk diajak berpartisipasi sepenuhnya. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sehingga peserta didik, tanpa harus dipaksa, menjadi lebih aktif.

b) Observasi Terhadap Peserta Didik

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menjawab. Hampir seluruh peserta didik mau berinteraksi dengan baik dengan guru. Peserta didik juga melaksanakan dengan sigap setiap instruksi yang diberikan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sulit diajak berinteraksi, namun secara keseluruhan keaktifan peserta didik dapat dikatakan telah meningkat. Berikut adalah tabel frekuensi keaktifan peserta didik pada siklus II.

Tabel 18: Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No. Absen	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	1
6	3
7	2
8	2
9	1
10	2
11	1
12	2
13	3
14	2
15	0
16	2
17	2
18	2
19	2
20	3
21	3
22	3
23	2
24	3
25	2
26	2
27	2
28	2
29	2
30	2
31	3
Rerata	2,06

Keterangan :

3 = konsisten

2 = mulai konsisten

1 = kurang konsisten

0 = sangat kurang

Dari tabel frekuensi tersebut diketahui bahwa terdapat 7 anak yang bisa dikategorikan dalam skala 3. Artinya, peserta didik

tersebut konsisten keaktifannya selama mengikuti proses pembelajaran siklus II. Diketahui pula bahwa terdapat 20 peserta didik yang mulai konsisten, 3 peserta didik yang kurang konsisten, dan 1 peserta didik yang konsistensinya masih sangat kurang. Peserta didik yang konsistensinya sangat kurang tersebut adalah peserta didik yang tidak pernah hadir selama pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, rerata frekuensi keaktifan peserta didik adalah 1,83, sementara setelah pelaksanaan tindakan siklus II adalah 2,06. Dengan demikian, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,23.

Sementara itu, pada siklus II guru juga memberikan evaluasi pada akhir setiap tindakan. Hasil dari evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 19: Nilai Evaluasi Tindakan Siklus II

No. Absen	Siklus II			Rerata
	T1	T2	T3	
1	80	80	80	80
2	90	80	80	83
3	70	80	90	80
4	90	80	60	77
5	-	50	60	55
6	70	60	100	77
7	90	80	60	77
8	90	80	60	77
9	90	80	60	77

10	90	80	60	77
11	80	60	60	67
12	80	80	80	80
13	80	80	100	87
14	80	80	60	73
15	70	-	-	70
16	90	60	60	70
17	90	60	60	70
18	90	80	60	77
19	80	80	100	87
20	80	60	100	80
21	80	80	100	87
22	80	60	60	67
23	90	60	60	70
24	90	60	60	70
25	80	60	60	67
26	80	80	60	73
27	80	80	80	80
28	90	40	60	63
29	80	80	100	87
30	80	80	80	80
31	90	100	100	97
Rerata	83.79	72.25	73.66	

Selain evaluasi tindakan, pada akhir siklus II peneliti juga melakukan tes guna mengetahui perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara siklus I dengan siklus II. Tes siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2015. Pada hari itu ada 1 peserta didik yang tidak hadir. Waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mengerjakan tes adalah 30 menit. Berikut adalah tabel nilai tes siklus II peserta didik kelas X-3.

Tabel 20: Nilai Tes Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas X-3 Siklus II

No. Absen	Nilai
1	90
2	60
3	75
4	85
5	80
6	90
7	80
8	80
9	95
10	80
11	70
12	85
13	90
14	80
15	-
16	70
17	75
18	80
19	90
20	95
21	90
22	85
23	80
24	80
25	85
26	80
27	80
28	75
29	90
30	90
31	95
Rerata	$= \frac{2480}{30} = 82,67$
Persentase Ketuntasan	$= \frac{29}{30} \times 100\% = 96,67\%$

Keterangan :

= Tuntas

= Belum Tuntas

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hanya 1 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Nilai tertinggi dari tes tersebut adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 56.

c) Deskripsi Data Wawancara Siklus II

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sudah sesuai dengan rencana. Pelaksanaan tindakan di siklus II sudah terbilang lebih baik dan lebih lancar jika dibandingkan dengan siklus I.

Guru menuturkan bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 sudah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata nilai evaluasi tiap tindakan dan rerata nilai tes. Selain itu guru juga menuturkan, bahwa keaktifan peserta didik sudah meningkat. Peserta didik menjadi semakin aktif dari hari ke hari.

Menurut guru metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Jerman peserta didik jika dilakukan secara kontinyu dan sesuai prosedur. Guru memaparkan bahwa tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman dan peningkatan keaktifan peserta didik, telah tercapai. Maka dari itu, untuk kepentingan penelitian ini, tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

d) Deskripsi Data Angket Refleksi Siklus II

Dari 30 peserta didik yang hadir, hanya 29 peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan analisis angket refleksi siklus II (angket 3), didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Dari 29 peserta didik (responden), 26 peserta didik (90%) menyatakan bahwa metode *cooperative learning* tipe Jigsaw berdampak positif terhadap prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman mereka, sedangkan 3 peserta didik (10%) menyatakan bahwa metode tersebut tidak/ belum meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman mereka. Angka tersebut menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* tipe Jigsaw membantu sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Sangat bagus, karna bisa membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar bahasa Jerman.”

- 2) 28 (97%) peserta didik menyatakan bahwa metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sementara itu, 1 (3%) peserta didik menyatakan bahwa minat dan motivasinya dalam belajar bahasa Jerman tidak meningkat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Iya. Lebih asik dalam belajar bahasa Jerman.”

- 3) Untuk aspek sikap, 22 peserta didik (76%) menyatakan bahwa dirinya bersikap positif selama pembelajaran bahasa Jerman. Sementara itu, 4 peserta didik (14%) menyatakan bersikap biasa saja, dan 3 peserta didik (10%) menyatakan sikapnya belum meningkat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

“Lebih bisa memahami, dan senang.”

“Mendengarkan dan memperhatikan.”

- 4) Poin terakhir yang ditanyakan dalam angket 3 adalah mengenai harapan peserta didik untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Sebagian besar peserta didik berharap supaya mereka menjadi lebih mudah memahami teks bahasa Jerman. Ada pula peserta didik yang berharap bisa pergi ke Jerman setelah menguasai bahasa Jerman. Hal tersebut seperti yang diungkapkan peserta didik berikut ini:

Semoga lebih pintar dalam memahami bahasa Jerman.”

“Bisa ke Jerman.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Selain dapat meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik, metode tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

4) Refleksi

Dari hasil analisis berbagai data observasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hambatan yang muncul pada siklus I dapat dihindari dan diatasi pada siklus II ini.

Prestasi membaca bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik telah meningkat. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya rerata nilai tes yang dilakukan di akhir siklus II dan rerata skor keaktifan peserta didik. Meskipun ada peserta didik yang konsistensi keaktifannya masih kurang, bahkan sangat kurang, namun secara keseluruhan keaktifan peserta didik dapat dikatakan meningkat. Peserta didik yang konsistensi keaktifannya masih sangat kurang merupakan peserta didik yang hanya hadir sekali selama pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dijabarkan dengan angka, rerata skor keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 2,06. Angka tersebut telah meningkat sebesar 0,38 jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 1,83. Sementara itu, rerata prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik juga meningkat dari 75,74 di siklus I menjadi 82,67 di siklus II. Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II adalah 96,67%. Artinya ada peningkatan sebesar 12,87% dari siklus I yang hanya sebesar 83,80%.

B. Tabulasi Data Penelitian

Data-data hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, ditabulasi dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 21: Perbandingan Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

No. Absen	Nilai		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	76	72	90
2	36	56	60
3	60	72	75
4	64	88	85
5	64	68	80
6	72	88	90
7	56	76	80
8	60	76	80
9	72	80	95
10	52	80	80
11	56	56	70
12	56	80	85
13	64	72	90
14	60	72	80
15	-	60	-
16	32	68	70
17	68	76	75
18	68	80	80
19	72	76	90
20	64	92	95
21	72	88	90
22	52	84	85
23	44	80	80
24	72	76	80
25	76	80	85
26	48	72	80
27	72	72	80
28	56	72	75
29	64	76	90
30	76	76	90
31	68	84	95
Jumlah	1852	2348	2480
Rerata	59.74	75.74	82.67

Persentase Ketuntasan	29%	83.80%	96.67%
------------------------------	------------	---------------	---------------

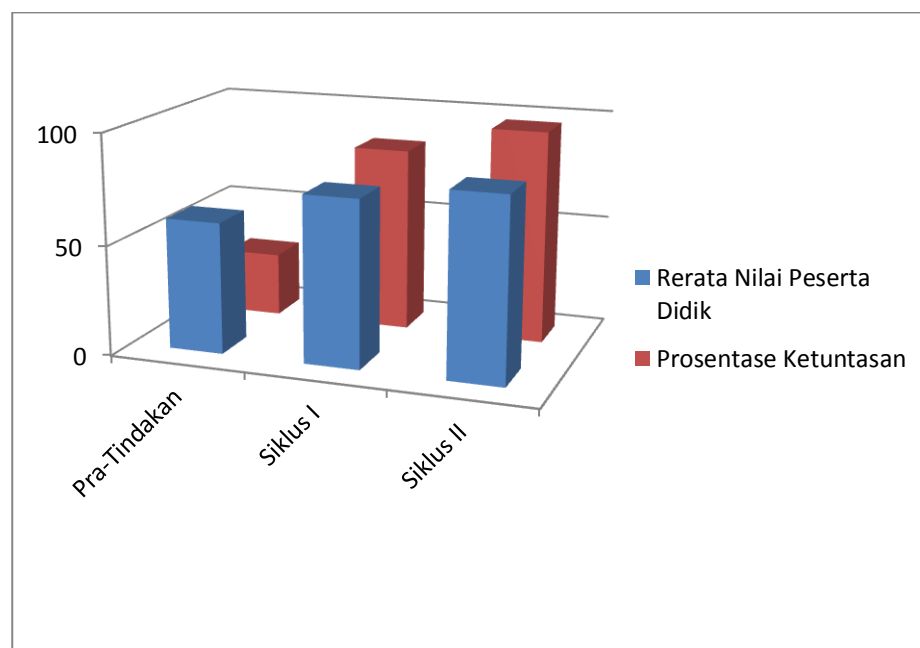
Keterangan :

= Tuntas

= Belum Tuntas

Tabel 22 : Hasil Prestasi Peserta Didik

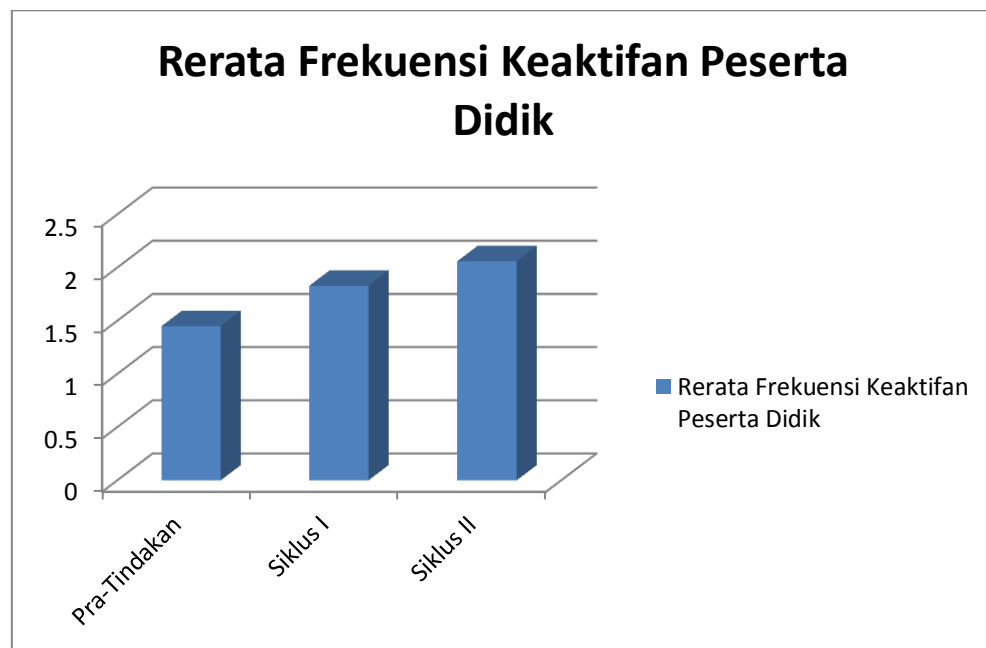
No	Hasil Prestasi Peserta Didik	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	32	56	60
2	Nilai Tertinggi	76	92	95
3	Jumlah	1852	2348	2480
4	Rata-Rata	59.74	75.74	82.67
5	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	9	26	29
6	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	22	5	2
7	Ketuntasan ≥ 67	29%	83.80%	96.67%



Gambar 2. Diagram Rerata Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman dan Persentase Ketuntasan Peserta didik

Tabel 23 : Perbandingan Frekuensi Keaktifan Peserta Didik

Nomor Responden	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	1	2	2
2	1	1	2
3	1	2	2
4	2	2	2
5	1	1	1
6	2	3	3
7	2	2	2
8	1	2	2
9	1	1	1
10	2	2	2
11	1	1	1
12	2	2	2
13	2	3	3
14	1	2	2
15	0	0	0
16	1	2	2
17	1	1	2
18	2	2	2
19	2	2	2
20	2	2	3
21	2	2	3
22	2	3	3
23	2	2	2
24	2	2	3
25	2	2	2
26	1	1	2
27	1	2	2
28	1	2	2
29	1	2	2
30	1	1	2
31	2	3	3
Rerata	1,45	1,83	2,06



Gambar 3. Diagram Rerata Frekuensi Keaktifan Peserta didik

C. Pembahasan

Tabulasi data penelitian yang disajikan di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, prestasi keterampilan membaca peserta didik meningkat. Dari pra-tindakan hingga akhir siklus I persentase peningkatan reratanya adalah 26,78%. Kemudian dari siklus I hingga akhir siklus II persentase peningkatan reratanya adalah 9,14%. Jika dihitung secara keseluruhan dari pra-tindakan hingga akhir siklus II, persentase peningkatan reratanya menjadi 38,38%.

Peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik tersebut disebabkan oleh adanya pemberian tindakan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sebanyak 2 siklus (6 tindakan). Melalui metode tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami keseluruhan isi teks, karena mereka menjadi terbantu oleh teman-temannya.

Metode tersebut juga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan belajar memegang tanggung jawab tanpa merasa terbebani. Mereka akan memiliki rasa dibutuhkan oleh teman-temannya. Kemudian mereka akan merasa butuh untuk membaca dan memahami bacaan yang menjadi tanggung jawab mereka untuk dapat memenuhi andilnya dalam kelompok. Peserta didik juga akan terlatih untuk mengkomunikasikan pengetahuannya kepada temannya.

Dalam metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, peserta didik mendapatkan wadah diskusi yang kondusif untuk memahami bacaan bahasa Jerman. Kegiatan diskusi telah menumbuhkan budaya kerjasama dan gotong royong. Selain itu, peserta didik dapat saling bertukar pikiran secara lebih optimal di kelompok ahli. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden nomor 12 yaitu, *“Menurut saya metode ini sangat bagus karena bisa mengajak siswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi.”* Di samping terbangunnya budaya kerjasama dan gotong royong melalui kegiatan diskusi, peserta didik juga terlatih untuk memegang tanggung jawab. Rasa tanggung jawab untuk memahami bacaan akan timbul karena mereka harus menjadi ahli di dalam kelompok asal mereka.

Pada akhir siklus I, ada 5 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu peserta didik nomor 2, 5, 11, 15, dan 16. Dalam angket 2, peserta didik nomor 2 dan 16 menyatakan belum mengerti mengenai metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, sedangkan peserta nomor 15 memang hanya hadir 1 kali selama siklus I dilaksanakan. Berbeda dengan ketiga peserta didik

tersebut, peserta didik nomor 11 menyatakan bahwa metode *cooperative learning* tipe Jigsaw telah membantu dalam peningkatan motivasi belajarnya, seperti dikutip berikut „*Ya minat belajar bahasa Jerman saya meningkat karena saya punya motivasi.*” Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran peserta didik tersebut telah meningkat, walaupun prestasinya dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman belum meningkat jika dibandingkan dengan nilai pra-tindakan yaitu 56. Pada evaluasi tiap tindakan di siklus I, dapat dilihat peningkatan nilai dari tindakan 1 yaitu 60 menjadi 90 di tindakan 2. Sayangnya, nilai peserta didik tersebut menurun lagi menjadi 60 di tindakan 3.

Pada siklus akhir siklus II, masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas yaitu peserta didik nomor 2 dan 15. Peserta didik nomor 2 mendapatkan nilai 60. Sedangkan peserta didik nomor 15 mendapatkan nilai 0 karena tidak mengikuti tes siklus II. Peserta didik tersebut hanya mengikuti 1 tindakan selama pelaksanaan siklus II yaitu tindakan 1. Pada evaluasi tindakan 1, peserta didik tersebut mendapatkan nilai 70.

Meskipun belum mencapai ketuntasan hingga akhir siklus II, peserta didik nomor 2 telah mengalami peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman sejak sebelum diberikan tindakan hingga akhir siklus II. Pada tes pra-tindakan, peserta didik tersebut mendapatkan nilai 33, kemudian meningkat menjadi 56 pada tes siklus I, dan meningkat lagi menjadi 60 pada tes siklus II. Selain itu, jika direrata, nilai evaluasi tiap tindakannya juga meningkat dari 75 di siklus I menjadi 83 di siklus II. Artinya, peserta didik tersebut telah mengalami

peningkatan proses dan produk pembelajaran membaca bahasa Jerman selama diberi tindakan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Respon peserta didik terhadap penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman cukup baik. Seperti yang dinyatakan oleh peserta didik nomor 25, “*Sangat bagus, karna bisa membuat siswa menjadi labih mandiri dalam belajar bahasa Jerman.*” Secara keseluruhan, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh peserta didik nomor 22 “*Lebih bisa memahami, dan senang.*”

Selain pada prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, peningkatan juga terlihat pada frekuensi keaktifan peserta didik. Selama penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sebanyak 6 kali, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman tidak didominasi oleh guru. Setiap peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi guna memahami isi teks.

Peningkatan keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat secara matematis dari peningkatan rerata skor keaktifan peserta didik. Sebelum diberikan tindakan (pra-tindakan) rerata skor keaktifan peserta didik adalah 1,45. Angka tersebut meningkat menjadi 1,83 di akhir siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 2,06 di akhir siklus II. Dari angka tersebut diketahui bahwa keaktifan peserta didik meningkat sebanyak 42,06% selama pelaksanaan 6 kali tindakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan

peserta didik. Pada saat guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, peserta didik sudah mulai distimulus untuk aktif menjawab dan mencari tahu materi apa yang akan mereka pelajari pada hari itu. Kemudian pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam teks, peserta didik distimulus untuk aktif menyuarakan ketidaktahuannya. Peserta didik berdiskusi dalam *expert group* dituntut untuk berpartisipasi mencari informasi guna memahami isi teks. Kemudian pada saat peserta didik kembali ke *home group*, mereka dilatih untuk aktif mengkomunikasikan pengetahuannya kepada temannya. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk ditunjukkan oleh peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik sejak pra-tindakan hingga akhir siklus II. Rerata nilai peserta didik pra-tindakan adalah 59,74 dengan persentase ketuntasan 29%. Pada akhir siklus I rerata nilai peserta didik meningkat menjadi 75,74 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,80%. Angka tersebut meningkat lagi pada akhir siklus II menjadi 82,67 dengan persentase ketuntasan mencapai 96,67%. Peningkatan rerata dihitung dari pra-tindakan hingga akhir siklus I adalah 26,78%. Sejak akhir siklus I hingga akhir siklus II, rerata nilai meningkat sebanyak 9,14%. Peningkatan rerata sejak pra-tindakan hingga akhir siklus II adalah 38,38%. Peningkatan prestasi belajar

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik tersebut menunjukkan keberhasilan produk tindakan menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.

2. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik sendiri dapat dilihat dari konsistensinya dalam keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajar, pemecahan masalah, bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami, pencarian informasi terkait materi, dan pelaksanaan diskusi. Peningkatan konsistensi tersebut dapat dilihat dari skor keaktifan peserta didik. Rerata skor keaktifan peserta didik pra-tindakan adalah 1,45. Pada akhir siklus I, rerata skor keaktifan peserta didik meningkat sebesar 26,20% menjadi 1,83. Pada akhir siklus II, reratanya meningkat lagi sebesar 12,56% menjadi 2,06. Jika dihitung dari pra-tindakan hingga akhir siklus II, peningkatan rerata skor keaktifan peserta didik adalah sebesar 42,06%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan proses tindakan.

E. Tanggung Jawab Guru

Penelitian ini telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan berbagai aspek dalam penelitian. Dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan, peneliti selalu berkolaborasi dengan guru. Namun,

peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kekurangan.

Pada siklus I, guru sempat kurang dapat mengorganisasi peserta didik dengan baik. Selain itu peserta didik juga tampak belum terbiasa dengan penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peningkatan keaktifan peserta didik masih bisa dimaksimalkan lagi dengan penerapan metode Jigsaw. Oleh sebab itu, metode perlu diterapkan secara berkelanjutan, agar dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi dan sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru.

F. Keterbatasan Penelitian

Untuk meminimalisir munculnya hambatan dalam pengambilan data penelitian, peneliti telah berusaha untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan prosedur dan tata cara yang berlaku. Namun peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari sempurna.
2. Tidak adanya *observer* lain yang membantu peneliti, sehingga peneliti agak kerepotan dalam mencatat segala situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas serta mendokumentasikannya.
3. Keterbatasan waktu dan biaya penelitian.
4. Tidak dilaksanakan wawancara dengan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang benar dan telah melalui tahapan validasi sehingga penerapannya dapat memberi kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pembahasan secara menyeluruh, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw sebesar 38,38%.
2. Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw sebesar 42,06%.

B. Implikasi

Prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik terbukti meningkat dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Metode tersebut adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang berbasis kerja kelompok. Dalam pembelajaran menggunakan metode Jigsaw, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab akan bagian materi yang menjadi tugasnya. Mereka akan mencoba untuk memahami materi tersebut karena nantinya mereka akan menjadi ahli di *home group* masing-masing.

Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri pun meningkat. Mereka perlu mengetahui keseluruhan materi untuk mengerjakan soal tes individu.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode Jigsaw adalah: (1) peserta didik membentuk *home group* dengan jumlah 4-5 anak, (2) tiap peserta didik diberi satu teks bahasa Jerman utuh yang telah diberi penomoran, (3) guru membaca teks tersebut (4) peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui dalam teks (5) setiap *home group* menentukan ahli untuk setiap bagian teks (6) setiap ahli yang sama *expert group* untuk membahas bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka, (7) setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing sebagai „ahli“ dan menjelaskan bagian teks yang menjadi tanggung jawab mereka kepada anggota *home group*nya secara berurutan (8) guru memberikan tes bersifat individu mengenai teks tersebut.

Metode *cooperative learning* tipe Jigsaw ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) kebanyakan guru menilai metode tersebut mudah dipelajari; (2) kebanyakan guru menikmati mengajar menggunakan metode tersebut; (3) metode Jigsaw dapat digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain; (4) metode tersebut berhasil dilaksanakan walaupun alokasi waktunya hanya 1 jam per hari; bebas dalam penerapannya.

Meskipun demikian, beberapa masalah terkadang muncul selama penerapan metode Jigsaw. Masalah yang biasa muncul tersebut adalah: 1) adanya peserta didik yang dominan dan peserta didik yang lambat; 2) adanya

peserta didik yang cerdas dan cepat bosan; 3) adanya peserta didik yang terlatih dan selalu bersaing.

Dilihat dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka penerapan metode Jigsaw sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran telah memberikan sumbangsih terhadap upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Guru dapat menerapkan kembali metode tersebut pada pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca.

C. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru Selaku Pendidik

Guru hendaknya menerapkan metode Jigsaw dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, baik di kelas X-3 maupun di kelas lain guna meningkatkan prestasi bahasa Jerman peserta didik. Selain metode tersebut, guru hendaknya juga menerapkan metode pembelajaran yang lain sebagai variasi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman maupun dalam keterampilan lain atau mata pelajaran lain. Dengan meningkatnya keaktifan, maka meningkat pula konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

3. Bagi Calon Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aronson. 2001. *Jigsaw in 10 Steps*. <https://www.jigsaw.org/>. Diakses pada 2 Februari 2015 pukul 15.09 WIB .
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch "Tipps und Übungen"*. Donauwörth. Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Sunardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Hardjono, Sartinah. 1998. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2013. *Coopertive Learning* "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learnng*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Popham, James W. Dan Evi L. Baker. 1992. *Teknik Pembelajaran Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (ed 1. cet. 12)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stern, H. H. 1987. *Fundamental Conceptsof Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Pra-Tindakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah (<i>Schule</i>).	<p>3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.</p> <p>3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.</p>	<p>Kehidupan Sekolah (<i>Schule</i>)</p> <p>Sub tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wacana tulis <i>Mit dem Reiskocher unterwegs.</i> - Wacana tulis <i>Max Tullner.</i> - Wacana tulis <i>Carsten Rahn.</i> 	- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	- Soal no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 , 8, 9, 10, 11, 12, 13 , 14, 15 , 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 , 25

Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah (<i>Schule</i>).	<p>3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.</p> <p>3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu</p>	<p>Kehidupan Sekolah (<i>Schule</i>)</p> <p>Sub tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wacana tulis <i>Klassenfahrt nach Goslar.</i> - Wacana tulis <i>Max Tullner.</i> - Tabel mata 	- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	- Soal no. 1 , 2, 3, 4, 5, 6, 7 , 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 , 23, 24, 25

	dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	pelajaran <i>Stundenplan für Philipp.</i>		
--	--	---	--	--

Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah (<i>Schule</i>).	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 3.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	Kehidupan Sekolah (<i>Schule</i>) Sub Tema: - Wacana tulis <i>Carsten Rahn</i> - Wacana tulis <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin.</i>	- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	- Soal no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 , 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Keterangan: Nomor soal yang dicetak tebal adalah nomor soal yang dinyatakan tidak valid pada uji coba instrumen.

Instrumen Tes & Kunci Jawaban

Instrumen Penelitian Pra-tindakan “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMAN 1 Minggir Melalui Metode Jigsaw”

**Bitte lest die Texte und beantwortet die Fragen!
 Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya!**

Text für Aufgaben Nummer 1-10

-Stadt Kassel-
Kassel, 20. 6. 199*

Mit dem Reiskocher unterwegs
 Indonesische SMU-Schüler in Kassel

Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein “Indonesischer Abend”. Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Sumatra. Die Mädchen tragen “Sarong” und “Kebaya”!

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom *Pädagogischen Austauschdienst* in Bonn.

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer Reiskocher!

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, Hal 37)

1. Wo sind die Schüler aus Indonesien?

a. Sie sind in Kassel.	c. Sie sind in Kalimantan.
b. Sie sind in Java.	d. Sie sind in Bali.
2. Wie lange bleiben sie in Kassel?

a. Sie bleiben 8 Tage in Kassel.	c. Sie bleiben 17 Tage in Kassel.
b. Sie bleiben 11 Tage in Kassel.	d. Sie bleiben 27 Tage in Kassel.
3. Wie alt sind sie?

a. Sie sind 8-11 Jahre alt.	c. Sie sind 11-27 Jahre alt.
b. Sie sind 11-13 Jahre alt.	d. Sie sind 16-18 Jahre alt.

4. Was ist am 22. Juni?
 - a. Es ist ein Reiskocher.
 - b. Es ist Goethe-Gymnasium.
 - c. Es ist Pädagogischen Austauschdienst.
 - d. Es ist ein "Indonesischer Abend".
5. Die Mädchen tragen
 - a. 'Sarong' und Rock.
 - b. 'Sarong' und 'Kebaya'.
 - c. Hemd und Rock.
 - d. Bluse und Rock.
6. Sie besuchen eine Schule. Wie heißt die Schule?
 - a. SMU-Schüler.
 - b. Kassel-Gymnasium.
 - c. Goethe-Gymnasium.
 - d. Internationale-Gymnasium.
7. Wann fahren die Indonesier weiter?
 - a. Am 27. Juni.
 - b. Am 26. Juni.
 - c. Am 25. Juni.
 - d. Am 24. Juni.
8. Wohin fahren sie am 27. Juni?
 - a. Sie fahren nach Bali und München.
 - b. Sie fahren nach Berlin und München.
 - c. Sie fahren nach Berlin und Kassel.
 - d. Sie fahren nach Kassel und München.
9. Woher kommen die Freunden vom *Pädagogischen Austauschdienst*?
 - a. Sie kommen aus München.
 - b. Sie kommen aus Kassel.
 - c. Sie kommen aus Bonn.
 - d. Sie kommen aus Berlin.
10. Wie viele indonesische Schülerinnen und Schüler sind in Kassel?
 - a. 11 Schülerinnen und Schüler.
 - b. 8 Schülerinnen und Schüler.
 - c. 27 Schülerinnen und Schüler.
 - d. 27 Schülerinnen und Schüler.

Text für Aufgaben Nummer 11-20

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder

von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant der Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Shiller-Elf".

Die "Shiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler. "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

(Sumber: Buku Kontakte Deutsch 1, Halaman 86)

11. Wie alt ist Max Tullner?
 - a. Er ist 31 Jahre alt.
 - b. Er ist 30 Jahre alt.
 - c. Er ist 29 Jahre alt.
 - d. Er ist 28 Jahre alt.
12. Was ist Max Tullner?
 - a. Er ist Lehrer.
 - b. Er ist Lehrerin.
 - c. Er ist Schüler.
 - d. Er ist Schülerin.
13. Wie ist er?
 - a. Er ist sehr streng.
 - b. Er ist sehr langweilig.
 - c. Er ist sehr nett.
 - d. Er ist sehr komisch.
14. Er ist Lehrer am...
 - a. Schiller-Elf.
 - b. AG.
 - c. Sport-Gymnasium.
 - d. Schiller-Gymnasium.
15. Er arbeitet...
 - a. von Montag bis Samstag.
 - b. von Montag bis Freitag.
 - c. von Freitag bis Montag.
 - d. jede Tag.
16. Was macht er nachmittags?
 - a. Er unterrichtet Deutsch.
 - b. Er korrigiert Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
 - c. Er trainiert die "Schiller-Elf".
 - d. Er trägt ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
17. Was macht Max Tullner am Dienstagnachmittag?
 - a. Er unterrichtet Deutsch.
 - b. Er korrigiert Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
 - c. Er trainiert die "Schiller-Elf".
 - d. Er trägt ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
18. Er unterrichtet...
 - a. Deutsch und Englisch.
 - b. Klassenarbeiten und Sport.
 - c. Lehrer und Lehrerin.
 - d. Sport und Deutsch.
19. Er trainiert ...
 - a. die Klassen 11 und 13.
 - b. Lehrer und Lehrerin.
 - c. von Montag bis Freitag.
 - d. die "Shiller-Elf".
20. Er trägt meistens...
 - a. ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.
 - b. Rock und T-Shirt.
 - c. Hemd und Jogging Schuhe.
 - d. Hemd und Jeans.

Text für Aufgaben Nummer 21-25

Carsten Rahn

Carsten Rahn (28) ist ein Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik – Carsten findet, das passt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

(**Sumber: Sprachtraining Studio D A1 hal 41**)

21. Wer ist Carsten Rahn?
 - a. Er ist Lehrer an einer Gymnasium.
 - b. Er ist Lehrer an einer Grundschule.
 - c. Er ist Dozent an einer Universität.
 - d. Er ist Techniker an einer Grundschule.
22. Was unterrichtet Carsten Rahn?
 - a. Computer.
 - b. Technik.
 - c. Deutsch.
 - d. Englisch.
23. Grundschule ist...
 - a. eine Schule für Kinder zwischen 6 und 10 Jahren.
 - b. eine Schule für Kinder zwischen 5 und 10 Jahren.
 - c. eine Schule für Kinder zwischen 10 und 15 Jahren.
 - d. eine Schule für Kinder zwischen 5 und 15 Jahren.
24. Carsten Rahn gibt an seiner Schule...
 - a. Englisch-Workshops für Kinder.
 - b. Technik-Workshops für Kinder.
 - c. Deutsch-Workshops für Kinder.
 - d. Computer-Workshops für Kinder.
25. Wie findet Carsten Rahn seinen Beruf?
 - a. Er findet seinen Beruf sehr langweilig.
 - b. Er findet seinen Beruf sehr wichtig.
 - c. Er findet seinen Beruf sehr schwierig.
 - d. Er findet seinen Beruf sehr leicht.

KUNCI JAWABAN TES PRA-TINDAKAN

1.	A
2.	C
3.	D
4.	D
5.	B
6.	C
7.	A
8.	B
9.	C
10.	B

11.	A
12.	A
13.	C
14.	D
15.	B
16.	B
17.	C
18.	A
19.	D
20.	A

21.	B
22.	C
23.	A
24.	D
25.	B

Instrumen Penelitian Siklus I
“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas X SMAN 1 Minggir Melalui Metode Jigsaw”

Bitte lest die Texte und beantwortet die Fragen!
Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya!

Text für Aufgaben Nummer 1-10

Klassenfahrt nach Goslar

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Kassel, 16. Juni 199*

Liebe Christa,
hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z. B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit.

Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh.

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr noch Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schönen Ferien!
(Ina)

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*, Hal. 73)

1. Wo wohnt Christa?
 - a. Sie wohnt in Kassel.
 - b. Sie wohnt in Jakarta.
 - c. Sie wohnt in Goslar.
 - d. Sie wohnt in Berlin.
2. Wohin fährt die Klasse 10A?
 - a. Die Klasse 10A fährt nach Kassel.
 - b. Die Klasse 10A fährt nach Jakarta.
 - c. Die Klasse 10A fährt nach Goslar.
 - d. Die Klasse 10A fährt nach Berlin.

3. Was machen die Klasse 10A in Goslar?
 - a. Sie machen Wanderungen und Ausflüge.
 - b. Sie schreiben Brief und haben Heimweh.
 - c. Sie haben Heimweh und machen Ausflüge.
 - d. Sie machen Hexen und Wanderungen.
4. Die Ziele sind ...
 - a. Kassel und Goslar.
 - b. Kassel und Jakarta.
 - c. Wernigerode und der Brocken.
 - d. Semarang und Jakarta.
5. Die Leute sagen, dort gibt es...
 - a. Klasse 10A.
 - b. Klassenfahrt.
 - c. Leute.
 - d. Hexen.
6. Wie ist das Wetter?
 - a. Das Wetter hat Glück.
 - b. Das Wetter ist prima.
 - c. Das Wetter ist nett.
 - d. Das Wetter ist schlecht.
7. Die Freundinnen und Freunde ...
 - a. sind nett und haben immer Zeit.
 - b. sind nett und haben keine Zeit.
 - c. haben Glück und immer Zeit.
 - d. haben Glück und keine Zeit.
8. Santi kommt aus...
 - a. Kassel.
 - b. Jakarta.
 - c. Goslar.
 - d. Semarang.
9. Sie ist ...
 - a. nett.
 - b. freundlich.
 - c. komisch.
 - d. prima.
- 10 Der Brief ist von...
 - a. Christa.
 - b. Ina
 - c. Jakarta.
 - d. Goslar.

Text für Aufgaben Nummer 11-20.

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant der Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17

Uhr die "Shiller-Elf".

Die "Shiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler. "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

(Sumber: Buku Kontakte Deutsch 1, Halaman 86)

11. Wie alt ist Max Tullner?
 - c. Er ist 31 Jahre alt.
 - d. Er ist 30 Jahre alt.
 - c. Er ist 29 Jahre alt.
 - d. Er ist 28 Jahre alt.
12. Was ist Max Tullner?
 - c. Er ist Lehrer.
 - d. Er ist Lehrerin.
 - c. Er ist Schüler.
 - d. Er ist Schülerin.
13. Wie ist er?
 - c. Er ist sehr streng.
 - d. Er ist sehr langweilig.
 - c. Er ist sehr nett.
 - d. Er ist sehr komisch.
14. Er ist Lehrer am...
 - c. Schiller-Elf.
 - d. AG.
 - c. Sport-Gymnasium.
 - d. Schiller-Gymnasium.
15. Er arbeitet...
 - c. von Montag bis Samstag.
 - d. von Montag bis Freitag.
 - c. von Freitag bis Montag.
 - d. jeden Tag.
16. Was macht er nachmittags?
 - c. Er unterrichtet Deutsch.
 - d. Er korrigiert Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
 - c. Er trainiert die "Schiller-Elf".
 - d. Er trägt ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
17. Was macht Max Tullner am Dienstagnachmittag?
 - c. Er unterrichtet Deutsch.
 - d. Er korrigiert Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
 - c. Er trainiert die "Schiller-Elf".
 - d. Er trägt ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
18. Er unterrichtet...
 - c. Deutsch und Englisch.
 - d. Klassenarbeiten und Sport.
 - c. Lehrer und Lehrerin.
 - d. Sport und Deutsch.
19. Er trainiert ...
 - c. die Klassen 11 und 13.
 - d. Lehrer und Lehrerin.
 - c. von Montag bis Freitag.
 - d. die "Shiller-Elf".
20. Er trägt meistens...
 - c. ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe.
 - d. Rock und T-Shirt.
 - c. Hemd und Jogging Schuhe.
 - d. Hemd und Jeans.

Text für Aufgaben Nummer 21-25

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 – 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50 – 9.30	Physik	Französisch	„	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 – 11.15	„	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Sumber: Buku Kontakte Deutsch 1, Halaman 105)

21. Wann hat Phillip Erdkunde?
 - a. Montags von 8.50 bis 9.30 Uhr.
 - b. Donnerstags von 8.00 bis 8.45 Uhr.
 - c. Freitags von 12.25 bis 13.10 Uhr.
 - d. Freitags von 8.00 bis 8.45 Uhr.
22. Wie lange hat Phillip Kunst am Montag?
 - a. Vier Stunden
 - b. Drei Stunden.
 - c. Zwei Stunden.
 - d. Eine Stunde.
23. Wie oft hat Phillip Deutsch?
 - a. Viermal pro Woche.
 - b. Dreimal pro Woche.
 - c. Zweimal pro Woche.
 - d. Einmal pro Woche.
24. Wie oft hat Phillip Geschichte?
 - a. Viermal pro Woche.
 - b. Dreimal pro Woche.
 - c. Zweimal pro Woche.
 - d. Einmal pro Woche.
25. Was hat Phillip am Dienstag um 8.50 Uhr?
 - a. Physik.
 - b. Französisch.
 - c. Deutsch.
 - d. Biologie.

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I

1.	B	11.	A
2.	C	12.	A
3.	A	13.	C
4.	C	14.	D
5.	D	15.	B
6.	B	16.	B
7.	A	17.	C
8.	D	18.	A
9.	C	19.	D
10.	B	20.	A

21.	D
22.	C
23.	A
24.	C
25.	B

Instrumen Penelitian Siklus II
“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas X SMAN 1 Minggir Melalui Metode Jigsaw”

Bitte lest die Texte und beantwortet die Fragen!
Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya!

Text für Aufgaben Nummer 1-9

Carsten Rahn

Carsten Rahn (28) ist ein Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik — Carsten findet, das passt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundshulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

Sumber: *Sprachtraining Studio D A1* hal 41.

1. Wer ist Carsten Rahn?
 - a. Er ist Lehrer an einer Gymnasium.
 - b. Er ist Lehrer an einer Grundschule.
 - c. Er ist Dozent an einer Universität.
 - d. Er ist Techniker an einer Grundschule.
2. Wie alt ist Carsten Rahn?
 - a. Er ist 30 Jahre alt.
 - b. Er ist 29 Jahre alt.
 - c. Er ist 28 Jahre alt.
 - d. Er ist 27 Jahre alt.
3. Was unterrichtet Carsten Rahn?
 - c. Computer.
 - d. Technik.
 - c. Deutsch.
 - d. Englisch.
4. Grundschule ist...
 - c. eine Schule für Kinder zwischen 6 und 10 Jahren.
 - d. eine Schule für Kinder zwischen 5 und 10 Jahren.
 - c. eine Schule für Kinder zwischen 10 und 15 Jahren.
 - d. eine Schule für Kinder zwischen 5 und 15 Jahren.

5. Carsten Rahn gibt an seiner Schule...

c. Englisch-Workshops für Kinder.	c. Deutsch-Workshops für Kinder.
d. Technik-Workshops für Kinder.	d. Computer-Workshops für Kinder.
6. Carsten Rahn arbeitet gern mit ...

a. Kindern.	c. Lehrerinnen.
b. Lehrern.	d. Frauen.
7. Wie findet Carsten Rahn seinen Beruf?

c. Er findet seinen Beruf sehr langweilig.	c. Er findet seinen Beruf sehr schwierig.
d. Er findet seinen Beruf sehr wichtig.	d. Er findet seinen Beruf sehr leicht.
8. Wieviele Lehrerinnen gibt es noch an seiner Schule?

a. 14 Lehrerinnen.	c. 12 Lehrerinnen.
b. 13 Lehrerinnen.	d. 11 Lehrerinnen.
9. An deutschen Grundschulen sind über ... von den Lehrern Frauen.

a. 90%	c. 70%
b. 80%	d. 60%

Text für Aufgaben Nummer 10-20

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15

Klasse II A 3-1

Jl. Imam Bonjol 5

Banjarmasin 70115

Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag : der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut

2. Stunde : Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause : 15 Minuten. Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach : Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer

aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz : "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr : Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh – und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüß von der Klasse 10 A!

(Philipp)

Klassensprecher

Sumber: Buku Kontakte Deutsch 1, Hal 107.

10. Der Brief ist von ...
 - a. Arief.
 - b. Imam Bonjol.
 - c. Philipp.
 - d. Herr Prihoda.
11. Im Text geht es um ...
 - a. Stundenplan.
 - b. Lieblingslehrer.
 - c. Lieblingsfächer.
 - d. Klassensprecher.
12. Wo wohnt Philipp?
 - a. Er wohnt in Kassel.
 - b. Er wohnt in Banjarmasin.
 - c. Er wohnt in Kalimantan.
 - d. Er wohnt in Berlin.
13. Wann beginnt der Unterricht am Dienstag?
 - a. Der Unterricht beginnt um 7.00 Uhr.
 - b. Der Unterricht beginnt um 7.30 Uhr.
 - c. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr.
 - d. Der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.
14. Wie heißt der Englischlehrer?
 - a. Herr Kohler.
 - b. Dr. Schlitt
 - c. Herr Prihoda.
 - d. Frau Stelzig.
15. Wie findet die Klasse Herrn Prihoda?
 - a. Die Klasse findet Herrn Prihoda langweilig.
 - b. Die Klasse findet Herrn Prihoda gut.
 - c. Die Klasse findet Herrn Prihoda streng.
 - d. Die Klasse findet Herrn Prihoda schrecklich.
16. Was hat die Klasse im 2. Stunde?
 - a. Französisch.
 - b. Deutsch.
 - c. Mathe.
 - d. Sozialkunde.

17. Wie lange ist die Pause?
- a. 30 Minuten.
 - b. 20 Minuten.
 - c. 10 Minuten.
 - d. 15 Minuten.
18. Was unterrichtet Frau Sommer?
- a. Sie unterrichtet Mathe.
 - b. Sie unterrichtet Englisch.
 - c. Sie unterrichtet Sozialkunde.
 - d. Sie unterrichtet Französisch.
19. Wie ist Sozialkunde?
- a. Das ist immer langweilig.
 - b. Das ist immer aktuell.
 - c. Das ist immer schwierig.
 - d. Das ist eine Katastrophe.
20. Wann ist der Unterricht zu Ende?
- a. Um 13.00 Uhr.
 - b. Um 13.10 Uhr.
 - c. Um 13.30 Uhr.
 - d. Um 14.00 Uhr.

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II

1.	B	11.	A
2.	C	12.	A
3.	C	13.	D
4.	A	14.	C
5.	D	15.	B
6.	A	16.	A
7.	B	17.	D
8.	B	18.	C
9.	D	19.	B
10.	C	20.	B

Hasil Uji Validitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PRA-TINDAKAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	18,5625	27,157	,485	,881
Butir2	18,5938	26,378	,639	,877
Butir3	18,6563	26,233	,623	,877
Butir4	18,6250	26,435	,599	,878
Butir5	18,5938	26,701	,564	,879
Butir6	18,5938	26,636	,579	,878
Butir7	18,4688	28,902	,123	,888
Butir8	18,6563	26,491	,566	,879
Butir9	18,5313	27,031	,551	,879
Butir10	18,5625	26,964	,532	,880
Butir11	18,5938	26,701	,564	,879
Butir12	18,5000	27,677	,424	,882
Butir13	18,5313	28,773	,124	,889
Butir14	18,6875	26,222	,608	,877
Butir15	18,5313	28,902	,094	,890
Butir16	18,4688	27,805	,435	,882
Butir17	18,5625	26,512	,640	,877
Butir18	18,5938	27,346	,417	,883
Butir19	18,4688	27,483	,529	,880
Butir20	18,5625	27,222	,470	,881
Butir21	18,5000	27,806	,390	,883
Butir22	18,5313	27,354	,470	,881
Butir23	18,5313	27,612	,405	,883
Butir24	18,7188	28,660	,106	,892
Butir25	18,6250	26,952	,485	,881

Keterangan: soal dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih dari

0,3494.

Soal yang dinyatakan tidak valid kemudian diganti.

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN SIKLUS I

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	17,3438	27,007	,080	,874
Butir2	17,0938	25,120	,654	,856
Butir3	17,0313	26,225	,449	,862
Butir4	17,4063	23,668	,760	,850
Butir5	17,1563	25,620	,441	,861
Butir6	17,1875	25,060	,549	,858
Butir7	17,0000	27,677	-,025	,871
Butir8	17,0625	25,738	,535	,860
Butir9	17,4375	25,286	,417	,862
Butir10	17,4688	24,773	,524	,859
Butir11	17,0313	26,354	,405	,863
Butir12	17,0313	26,031	,514	,861
Butir13	17,2500	25,484	,414	,862
Butir14	17,1875	25,512	,443	,861
Butir15	17,3438	24,814	,525	,859
Butir16	17,4375	25,222	,430	,862
Butir17	17,2500	24,903	,542	,858
Butir18	17,0938	25,830	,455	,861
Butir19	17,3125	25,448	,400	,863
Butir20	17,0625	25,931	,476	,861
Butir21	17,1563	25,620	,441	,861
Butir22	17,5000	27,484	-,012	,877
Butir23	17,2813	25,176	,468	,861
Butir24	17,1563	25,555	,457	,861
Butir25	17,2188	25,596	,404	,863

Keterangan: soal dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih dari

0,3494.

Soal yang dinyatakan tidak valid kemudian diganti.

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN SIKLUS II

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	13,2500	18,581	,512	,848
Butir2	13,3750	18,113	,500	,848
Butir3	13,3750	17,984	,536	,846
Butir4	13,4375	17,738	,559	,845
Butir5	13,4063	18,055	,493	,848
Butir6	13,6250	17,919	,465	,849
Butir7	13,5313	17,934	,472	,849
Butir8	13,3438	17,910	,588	,844
Butir9	13,2813	18,660	,433	,850
Butir10	13,8438	19,620	,086	,864
Butir11	13,5938	20,507	-,128	,875
Butir12	13,5313	17,870	,488	,848
Butir13	13,3125	18,351	,491	,848
Butir14	13,5625	17,673	,531	,846
Butir15	13,2500	18,710	,466	,850
Butir16	13,2500	18,645	,489	,849
Butir17	13,3125	18,480	,452	,850
Butir18	13,2813	18,144	,604	,845
Butir19	13,5625	17,415	,596	,843
Butir20	13,2500	18,645	,489	,849

Keterangan: soal dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih dari

0,3494.

Soal yang dinyatakan tidak valid kemudian diganti.

Contoh Jawaban Tes

Lembar Jawaban Tes Pra-Tindakan

Nama :

No. Absen : 4-3/01

$$19 \times 4 = 76$$

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

Lembar Jawaban Tes Pra-Tindakan

Nama :

No. Absen : 06

$$18 \times 4 = 72$$

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

$$18 \times 4 = 72$$

Lembar Jawaban Tes Siskes I

Nama : _____

No. Absen : 01

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

$$22 \times 4 = 88$$

Lembar Jawaban Tes Sifat I

Nama :

No. Absen : 06

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1.	A	X	C	D
2.	A	B	X	D
3.	X	B	C	D
4.	A	B	X	D
5.	A	B	C	X
6.	A	X	C	D
7.	X	B	C	D
8.	A	B	C	X
9.	A	B	X	D
10.	A	X	C	D
11.	X	B	C	D
12.	X	B	C	D
13.	A	B	X	D
14.	A	B	C	X
15.	A	X	C	D
16.	A	X	C	D
17.	A	B	X	D
18.	A	B	C	X
19.	A	B	C	X
20.	X	B	C	D
21.	A	B	C	X
22.	A	B	X	D
23.	A	B	X	D
24.	X	B	X	D
25.	A	X	C	X

Lembar Jawaban Tes siklus II

Nama :

No. Absen : 01

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1.	A	X	C	D
2.	A	B	X	D
3.	A	B	X	D
4.	A	X	C	D
5.	A	B	C	X
6.	X	B	C	D
7.	A	X	C	D
8.	A	X	C	D
9.	A	B	C	X
10.	X	B	C	D
11.	X	B	C	D
12.	X	B	C	D
13.	A	B	C	X
14.	A	B	X	D
15.	A	X	C	D
16.	X	B	C	D
17.	A	B	C	X
18.	A	B	X	D
19.	A	X	C	D
20.	A	X	C	D

$$\frac{18}{2} = 9$$

Lembar Jawaban Tes Siklus II

Nama : _____

No. Absen : 06

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

$$\frac{18}{2} = 9$$

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Tindakan ke-	: Siklus I/ Tindakan 1
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X-3/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

B. KOMPETENSI DASAR

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. INDIKATOR

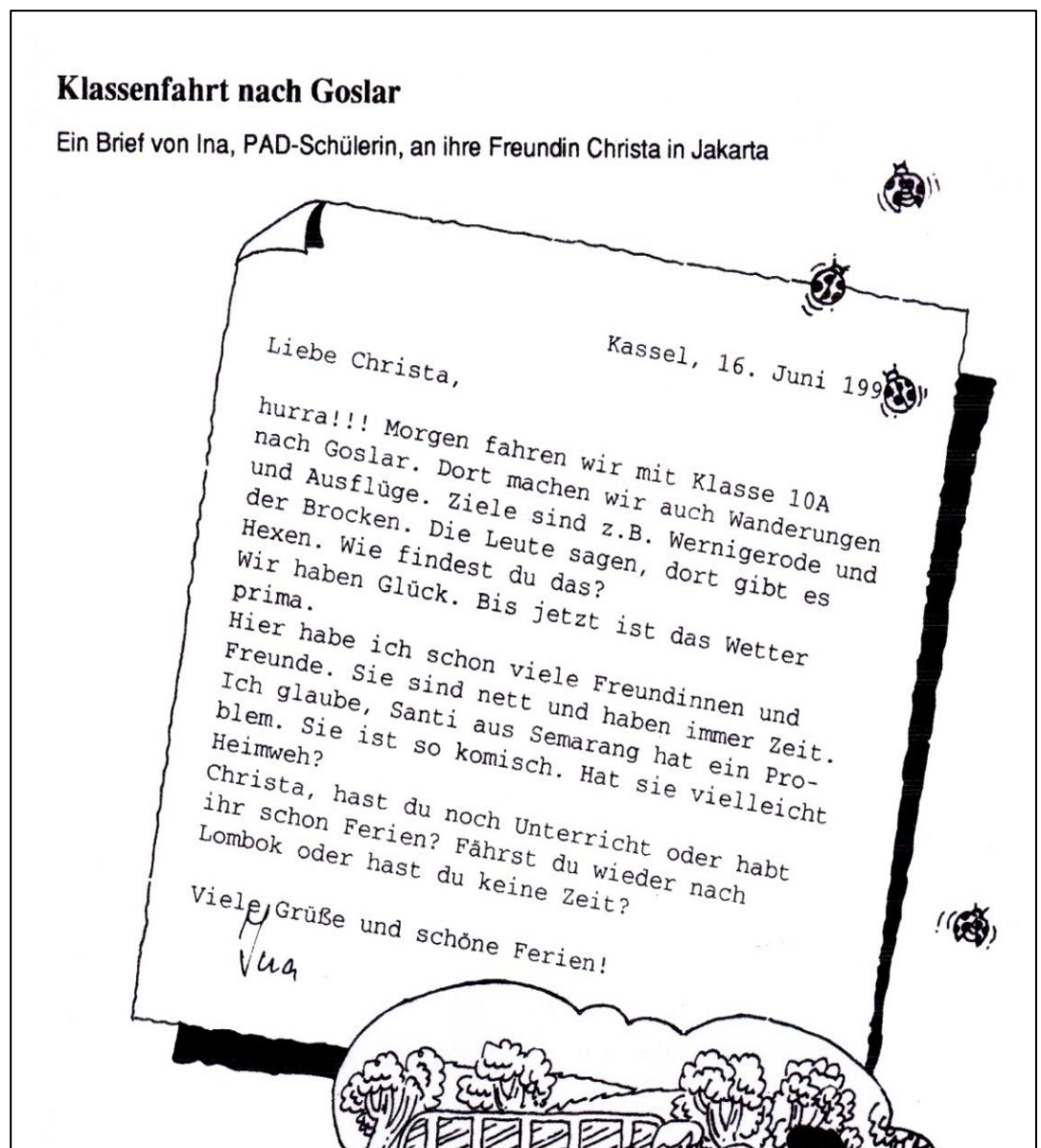
- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

E. MATERI PEMBELAJARAN

Wacana "Klassenfahrt nach Goslar", Buku *Kontakte Deutsch 1*,
Halaman 73.



F. METODE PEMBELAJARAN

1. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (*Einführung*)

- a. Menyampaikan salam dan presensi siswa, “*Guten Morgen! Wie geht’s?*”
- b. Apersepsi, Menanyakan pada peserta didik mengenai hal yang biasa mereka lakukan saat mengadakan perjalanan kelas, “*Apa saja yang kalian lakukan saat perjalanan kelas?*”

2. Kegiatan Inti (*Inhalt*)

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah metode Jigsaw.
- b. Peserta didik membentuk kelompok (*home group*) dengan jumlah 4 anak.
- c. Guru memberikan 1 set teks *Klassenfahrt nach Goslar* kepada tiap kelompok.

Ahli 1 :

Kassel, 16. Juni 199*
 Liebe Christa,
 hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A
 nach Goslar. Dort machen wir auch
 Wanderungen und Ausflüge.

Ahli 2 :

Ziele sind z. B. Wernigerode und der
 Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es
 Hexen. Wie findest du das?
 Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter
 prima.

Ahli 3 :

Hier habe ich schon viele Freundinnen und
 Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit.
 Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein
 Problem. Sie ist so komisch. Hat sie
 vielleicht Heimweh.

Ahli 4 :

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?
 Viele Grüße und schönen Ferien!
 (Ina)

- d. Guru membaca teks tersebut.
- e. Salah seorang peserta didik membaca teks tersebut.
- f. Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.
- g. Setiap anggota kelompok menerima 1 bagian teks.
- h. Anggota dari tiap *home group* yang mendapatkan bagian bacaan yang sama membentuk *expert group*.
- i. Tiap *expert group* berdiskusi (10-15 menit) mengenai bagian bacaan masing-masing.
- j. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.
- k. Tiap anggota *expert group* kembali ke *home group* masing-masing dan menjadi seorang “ahli”.
- l. Tiap “ahli” menjelaskan isi bacaan *Klassenfahrt nach Goslar* yang menjadi bagiannya kepada seluruh anggota kelompoknya secara berurutan.
- m. Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.
- n. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai isi teks secara umum.
- o. Guru memberikan soal latihan individu mengenai bacaan *Klassenfahrt nach Goslar*.

3. Kegiatan Penutup (*Schluss*)

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham mengenai materi yang diberikan.
- b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c. Mengucapkan salam penutup, “*Bis nächste Woche, Auf Wiedersehen!*“

H. SUMBER BELAJAR

Tini Hardjono, dkk. , 2007, *Kontakte Deutsch 1*, PT Katalis, Jakarta, Hal.107

I. PENILAIAN

1. **Teknik** : Tes individu

2. **Bentuk** : Menjodohkan (*Zuordnungsaufgaben*) dan

Pernyataan Benar/Salah (*Alternativantwortaufgaben*)

3. **Instrumen** :

Ü 1 Judul mana yang tepat untuk masing-masing alinea (*Abschnitt*) dari surat Ina?

- a. Fragen an Christa
- b. Klassenfahrt
- c. Freunde und Freundinnen
- d. Wetter
- e. Santi

Abschnitt 1	
Abschnitt 2	
Abschnitt 3	
Abschnitt 4	
Abschnitt 5	

Ü 2 Richtig oder Falsch? Kreuzt an!

Benar atau Salah? Berilah tanda silang (x)!

1. Im Text geht es um Klassenfahrt.
2. Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe.
3. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.
4. Santi ist so komisch.
5. Die Freunde und Freundinnen sind nett, aber sie haben keine Zeit.

Richtig	Falsch

4. Kunci Jawaban

Ü 1 Abschnitt 1 : b. Klassenfahrt

Abschnitt 2 : d. Wetter

Abschnitt 3 : c. Freund und Freundinnen

Abschnitt 4 : e. Santi

Abschnitt 5 : a. Fragen an Christa

Ü 2 1. Richtig

2. Falsch

3. Falsch

4. Richtig

5. Falsch

5. Pedoman Penilaian

- a. Setiap jawaban benar mendapat skor 1
- b. Total skor maksimal adalah 10
- c. Nilai akhir = jumlah jawaban benar x 10

Sleman, 23 Maret 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,




Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Nika Tri Hastuti
NIM. 11203244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Lieblingslehrer/in (Max Tullner)</i>
Tindakan ke-	: Siklus I/ Tindakan 2
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X-3/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

J. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

K. KOMPETENSI DASAR

- 3.2.Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

L. INDIKATOR

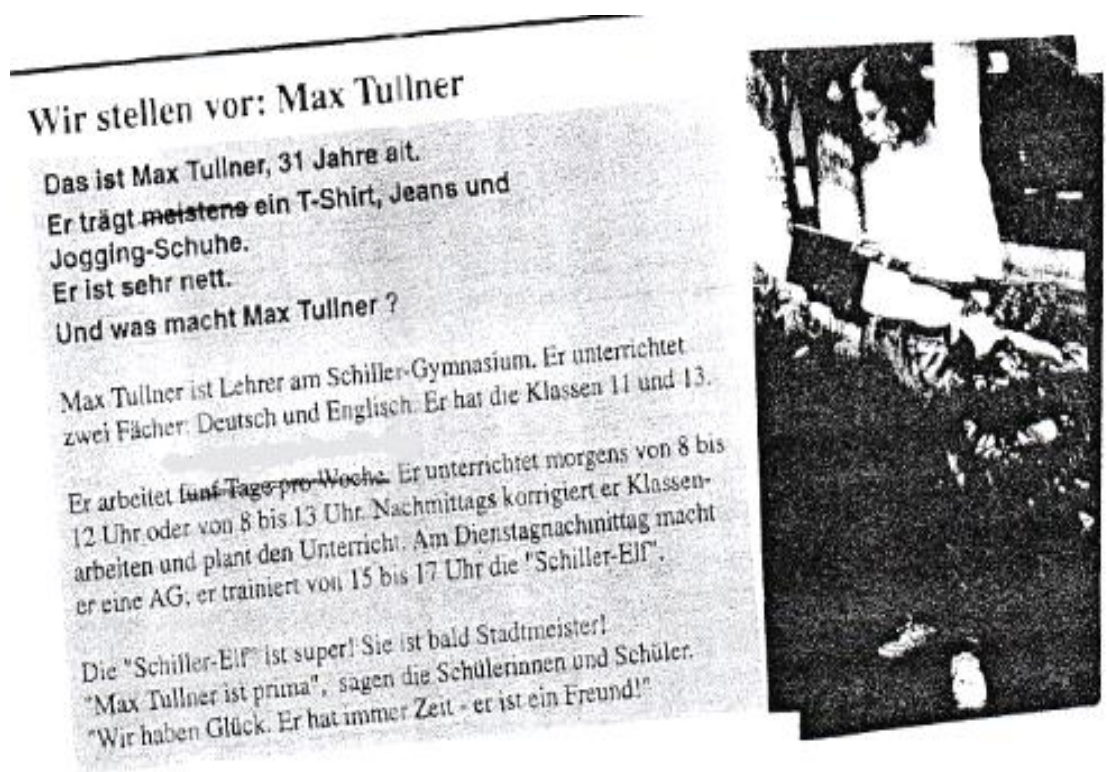
5. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
6. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
7. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
8. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
6. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
7. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
8. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

N. MATERI PEMBELAJARAN

Wacana ”*Wir stellen vor: Max Tullner*”, Buku *Kontakte Deutsch 1*,



O. METODE PEMBELAJARAN

2. Cooperative Learning tipe Jigsaw

P. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Kegiatan Pendahuluan (*Einführung*)

- c. Menyampaikan salam dan presensi siswa.

"Guten Morgen! Wie geht's?"

"Es geht mir auch gut"

- d. Apersepsi. Menanyakan pada peserta didik mengenai siapa guru favorit mereka di sekolah.

"Di sekolah ini, siapa guru favorit kalian?"

- e. Peserta didik menjawab.

5. Kegiatan Inti (*Inhalt*)

- p. Peserta didik membentuk kelompok (*home group*) dengan jumlah 4-5 anak.
- q. Guru memberikan 1 set teks *Max Tullner* kepada tiap kelompok.

Ahli 1 :

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt. Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging Schuhe. Er ist sehr nett. Und was macht Max Tullner?

Ahli 2 :

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13. Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr.

Ahli 3 :

Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant der Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Shiller-Elf".

Ahli 4 :

Die "Shiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler. "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

- r. Guru membaca teks tersebut.
- s. Salah seorang peserta didik membaca teks tersebut.
- t. Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.
- u. Setiap anggota kelompok menerima 1 bagian teks.
- v. Anggota dari tiap *home group* yang mendapatkan bagian bacaan yang sama membentuk *expert group*.

- w. Tiap *expert group* berdiskusi (10-15 menit) mengenai bagian bacaan masing-masing.
- x. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.
- y. Tiap anggota *expert group* kembali ke *home group* masing-masing dan menjadi seorang “ahli”.
- z. Tiap “ahli” menjelaskan isi bacaan *Max Tullner* yang menjadi bagiannya kepada seluruh anggota kelompoknya secara berurutan.
- aa. Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.
- bb. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai isi teks secara umum.
- cc. Guru memberikan soal latihan individu mengenai bacaan *Max Tullner*.

6. Kegiatan Penutup (*Schluss*)

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham mengenai materi yang diberikan.
- e. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- f. Guru mengucapkan salam penutup, “*Bis nächste Woche, Auf Wiedersehen!*”

Q. SUMBER BELAJAR

Tini Hardjono, dkk. , 2007, *Kontakte Deutsch I*, PT Katalis, Jakarta, Hal.

R. PENILAIAN

6. **Teknik** : Tes individu
7. **Bentuk** : Menjodohkan (*Zuordnungsaufgaben*) dan
Multiplechoice (*Multiplechoiceaufgaben*)
8. **Instrumen** :

Ü 1 Was gehört zusammen?**Cari pasangan yang tepat!**

- | | |
|--------------------------|--|
| f. Max Tullner trägt ... | a. am Nachmittag Klassenarbeiten. |
| g. Er unterrichtet ... | b. Deutsch und Englisch. |
| h. Er arbeitet ... | c. am Dienstagnachmittag das
Fußballteam der Schiller-Schule. |
| i. Er korrigiert ... | d. von Montag bis Freitag. |
| j. Er trainiert ... | e. die Klassen 11 und 13. |
| | f. ein T-Shirt, Jeans und Jogging
Schuhe. |

Ü 2 Welche Antwort ist richtig? Kreuzt an!

Jawaban mana yang tepat? Berilah tanda silang (x)!

- 1) Was ist Max Tullner?
 - a. Er ist Schüler
 - b. Er ist Lehrer
 - c. Er ist Lehrerin
 - d. Er arbeitet
 - e. Er trägt Jeans
- 2) Wie alt ist er?
 - a. Er ist 29 Jahre alt.
 - b. Er ist 30 Jahre alt.
 - c. Er ist 31 Jahre alt.
 - d. Er ist 32 Jahre alt.
 - e. Er ist 33 Jahre alt.
- 3) Wie heißt seine Schule?
 - a. Schiller-Gymnasium
 - b. Deutschlehrer
 - c. AG

- d. Schiller-Elf
- e. Englishlehrer
- 4) Was macht Max Tullner am Dienstagnachmittag?
 - a. Er arbeitet von Montag bis Freitag.
 - b. Er trägt eine T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
 - c. Er unterrichtet Deutsch.
 - d. Er unterrichtet Englisch.
 - e. Er trainiert die "Schiller-Elf".
- 5) Wie ist Max Tullner?
 - a. Er ist schlecht
 - b. Er ist bald Stadtmeister.
 - c. Er ist Glück.
 - d. Er ist sehr nett und prima.
 - e. Er ist streng.

9. Kunci Jawaban

Ü 1 1. *f. ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.*

2. *b. Deutsch und Englisch.*

3. *d. von Montag bis Freitag.*

4. *a. am Nachmittag Klassenarbeiten.*

5. *c. am Dienstagnachmittag das Fußballteam der Schiller-Schule.*

Ü 2 1. B

2. C

3. A

4. E

5. D

10. Pedoman Penilaian

- d. Setiap jawaban benar mendapat skor 1
- e. Total skor maksimal adalah 10
- f. Nilai akhir = jumlah jawaban benar x 10

Sleman, 23 Maret 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti,



Nika Tri Hastuti
NIM. 11203244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Stundenplan für Philipp</i>
Tindakan ke-	: Siklus I/ Tindakan 3
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X-3/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

S. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

T. KOMPETENSI DASAR

- 3.3.Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

U. INDIKATOR

9. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
10. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
11. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
12. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

9. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
10. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
11. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
12. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

W. MATERI PEMBELAJARAN

Wacana ” *Stundenplan für Philipp*”, Buku *Kontakte Deutsch 1*,
Halaman 105.

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 - 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	sozial-kunde
8.50 - 9.30	Physik	Französisch	"	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 - 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 - 11.15	"	sozial-kunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 - 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 - 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

X. METODE PEMBELAJARAN

3. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Y. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

7. Kegiatan Pendahuluan (*Einführung*)

- f. Menyampaikan salam dan presensi siswa, "*Guten Morgen! Wie geht's?*"
- g. Apersepsi. Menanyakan pada peserta didik mengenai berapa kali atau berapa jam mereka mendapatkan pelajaran bahasa Jerman dalam seminggu.

“Berapa kali dalam seminggu kalian mendapatkan pelajaran bahasa Jerman?”

“Berapa jam dalam seminggu kalian mendapatkan pelajaran bahasa Jerman?”

h. Peserta didik menjawab.

8. Kegiatan Inti (*Inhalt*)

dd. Guru menyajikan materi mengenai nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman.

ee. Peserta didik membentuk kelompok (*home group*) dengan jumlah 4-5 anak.

ff. Guru memberikan 1 set tabel *Stundenplan für Philipp* kepada tiap kelompok.

	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	
Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 – 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50 – 9.30	Physik	Französisch	„	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 – 11.15	„	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

- gg. Guru menjelaskan mengenai *Stundenplan* tersebut.
- hh. Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.
- ii. Setiap anggota kelompok menerima 1 bagian tabel.
- jj. Anggota dari tiap *home group* yang mendapatkan bagian tabel yang sama membentuk *expert group*.
- kk. Tiap *expert group* berdiskusi (10-15 menit) mengenai bagian tabel masing-masing.
- ll. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.
- mm. Tiap anggota *expert group* kembali ke *home group* masing-masing dan menjadi seorang “ahli”.
- nn. Tiap “ahli” menjelaskan isi tabel *Stundenplan für Philipp* yang menjadi bagiannya kepada seluruh anggota kelompoknya secara berurutan.
- oo. Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.
- pp. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai isi teks secara umum.
- qq. Guru memberikan soal latihan individu mengenai tabel *Stundenplan für Philipp*.

9. Kegiatan Penutup (*Schluss*)

- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham mengenai materi yang diberikan.
- h. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- i. Guru mengucapkan salam penutup, “*Bis nächste Woche, Auf Wiedersehen!*“

Z. SUMBER BELAJAR

Tini Hardjono, dkk. , 2007, *Kontakte Deutsch 1*, PT Katalis, Jakarta, Hal.

105

AA. PENILAIAN

11. Teknik : Tes individu

12. Bentuk : Menjodohkan (*Zuordnungsaufgaben*)

13. Instrumen :

Was passt zusammen? Manakah jawaban yang tepat?

- | | |
|--|--|
| 1. Wann hat Phillip Sport? | a. Französisch |
| 2. Wann hat Phillip Kunst? | b. Eine Stunde lang |
| 3. Wann hat Phillip Musik? | c. Zweimal |
| 4. Wie lange hat Phillip Physik am Montag? | d. Fünf Stunden |
| 5. Wie oft hat Phillip Deutsch pro Woche? | e. Mittwochs von 8.00 bis 9.30 Uhr |
| 6. Wie oft hat Phillip Sozialkunde pro Woche? | f. Geschichte |
| 7. Was hat Phillip am Dienstag um 8.50 Uhr? | g. Zwei Stunden |
| 8. Was hat Phillip am Freitag um 9.45 Uhr? | h. Viermal |
| 9. Wie viele Stunden hat Phillip Biologie pro Woche? | i. Montags von 9.45 bis 11.15 Uhr |
| 10. Wie viele Stunden hat Phillip Mathe pro Woche? | j. Donnerstags von 12.25 bis 13.10 Uhr |

14. Kunci Jawaban

1. *e. Mittwochs von 8.00 bis 9.30 Uhr*
2. *i. Montags von 9.45 bis 11.15 Uhr*
3. *j. Donnerstags von 12.25 bis 13.10 Uhr*
4. *b. Eine Stunde lang*
5. *h. Viermal*
6. *c. Zweimal*
7. *a. Französisch*
8. *f. Geschichte*
9. *g. Zwei Stunden*
10. *d. Fünf Stunden*

15. Pedoman Penilaian

- g. Setiap jawaban benar mendapat skor 1
- h. Total skor maksimal adalah 10
- i. Nilai akhir = jumlah jawaban benar x 10

Sleman, 23 Maret 2015


Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti,



Nika Tri Hastuti
NIM. 11203244003

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Carsten Rahn</i>
Pertemuan ke-	: Siklus 2/ Tindakan 1
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X-3/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

B. KOMPETENSI DASAR

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. INDIKATOR

- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik memahami isi wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Teks wacana ”*Carsten Rahn*”, Buku *Sprachtraining Studio D A1* hal 41.



Carsten Rahn (28) ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule

auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik – Carsten findet, das passt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (*Einführung*)

- a. Menyampaikan salam dan presensi siswa.

“Guten Morgen! Wie geht’s?”

“Es geht mir auch gut”

- b. Apersepsi:

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai guru mereka di Sekolah Dasar.

“Dulu di SD, guru favorit kalian guru mata pelajaran apa?”

“Di SD kalian lebih suka diajar oleh guru laki-laki atau perempuan?”

“Hari ini kita akan membahas sebuah teks mengenai Carsten Rahn. Dia adalah seorang guru SD di Jerman.”

2. Kegiatan Inti (*Inhalt*)

- a. Guru menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw.
- b. Peserta didik membentuk kelompok (*home group*) dengan jumlah 4 anak. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1-4. Peserta didik yang mendapat nomor yang sama akan berada dalam 1 *home group*.
- c. Guru membagikan teks *Carsten Rahn* kepada tiap peserta didik.
- d. Guru membacakan teks tersebut.
- e. Guru mempersilakan salah seorang peserta didik untuk membaca.
- f. Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.
- g. Guru menjelaskan pembagian teks untuk didiskusikan oleh tiap ahli di *expert group*.

Ahli 1 :

Carsten Rahn (28) ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren.

Ahli 2 :

Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik – Carsten findet, das passt gut zusammen.

Ahli 3 :

Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen.

Ahli 4 :

Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

- h. Tiap *expert group* berdiskusi (10 menit) mengenai bagian bacaan masing-masing.
- i. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.
- j. Tiap anggota *expert group* kembali ke *home group* masing-masing dan menjadi seorang “ahli”.
- k. Tiap “ahli” menjelaskan isi bacaan *Carsten Rahn* yang menjadi bagiannya kepada seluruh anggota kelompoknya secara berurutan. *Home group* diberi waktu 10 menit.
- l. Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.
- m. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai teks secara umum.
- n. Guru memberikan soal latihan individu mengenai bacaan *Carsten Rahn*.

3. Kegiatan Penutup (Schluss)

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham mengenai materi yang diberikan.
- b. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

4. Kunci Jawaban

1. *Carsten Rahn ist 28 Jahre alt.*
2. *Er ist Lehrer an einer Grundschule.*
3. *Grundschule ist eine Schule für Kinder zwischen 10-15 Jahren.*
4. *Carsten Rahn unterrichtet Computer.*
5. *An seiner Schule gibt er Computer-Workshops für Lehrer.*
6. *Carsten Rahn arbeitet gern mit Kindern.*
7. *Carsten Rahn findet seinen Beruf langweilig.*
8. *In seiner Schule gibt es 15 Lehrerinnen.*
9. *An deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen.*
10. *Die Kinder möchten mehr Männer als Lehrer haben.*

<i>Richtig</i>	<i>Falsch</i>
X	
X	
	X
	X
	X
X	
	X
	X
X	
X	

5. Pedoman Penilaian

- a. Setiap jawaban benar mendapat skor 1
- b. Total skor maksimal adalah 10
- c. Nilai akhir = jumlah jawaban benar x 10

Sleman, 27 April 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti,



Nika Tri Hastuti
NIM. 11203244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin
Pertemuan ke-	: Siklus 2/ Tindakan 2
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X-3/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

J. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

K. KOMPETENSI DASAR

- 3.2.Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

L. INDIKATOR

5. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
6. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
7. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
8. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

2. Peserta didik memahami isi wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

N. MATERI PEMBELAJARAN

Wacana "Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin", Buku Kontakte
Deutsch 1, Halaman 107.

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

O. METODE PEMBELAJARAN

2. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

P. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Kegiatan Pendahuluan (*Einführung*)

- c. Menyampaikan salam dan presensi siswa.

“Guten Morgen! Wie geht’s?”

“Es geht mir auch gut”

- d. Apersepsi:

Menanyakan pada peserta didik mengenai pelajaran sebelum bahasa Jerman pada hari itu.

“Tadi sebelum pelajaran bahasa Jerman ada pelajaran apa?”

“Siapa gurunya?”

“Bagaimana gurunya menurut kalian?”

“Materi apa tadi yang kalian pelajari?”

“Bagaimana pelajarannya tadi? Apa menyenangkan?”

5. Kegiatan Inti (*Inhalt*)

- o. Peserta didik membentuk kelompok (*home group*) dengan jumlah 3 anak. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1-3. Peserta didik yang mendapat nomor yang sama akan berada dalam 1 *home group*.
- p. Guru membagikan teks *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* kepada tiap peserta didik.
- q. Guru membacakan teks tersebut.

- r. Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.
- s. Guru menjelaskan pembagian teks untuk didiskusikan oleh tiap ahli di *expert group*.

Ahli 1 :

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag : der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Ahli 2 :

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

Ahli 3 :

2. Stunde : Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr. Als Nächstes ist große Pause : 15 Minuten. Viel zu kurz!

- t. Tiap *expert group* berdiskusi (10 menit) mengenai bagian bacaan masing-masing.
- u. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.
- v. Tiap anggota *expert group* kembali ke *home group* masing-masing dan menjadi seorang “ahli”.
- w. Tiap “ahli” menjelaskan isi bacaan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* yang menjadi bagiannya kepada seluruh anggota kelompoknya secara berurutan.
- x. Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.

- y. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai isi teks secara umum.
- z. Guru memberikan soal latihan individu mengenai bacaan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* .

6. Kegiatan Penutup (*Schluss*)

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham mengenai materi yang diberikan.
- e. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- f. Mengucapkan salam penutup

“Bis nächste Woche, Auf Wiedersehen!”

Q. SUMBER BELAJAR

- 1. **Buku** : *Kontakte Deutsch 1*, hal 107.
- 2. **Penerbit** : Katalis (2007)
- 3. **Pengarang** : Tini Hardjono, dkk.

R. PENILAIAN

- 6. **Teknik** : Tes individu
- 7. **Bentuk** : Benar/Salah (*Alternativantwortaufgaben*)
- 8. **Instrumen** :

Übung***Richtig oder falsch? Kreuzt an!*****Benar atau salah? Berilah tanda silang!**

1. Arief geht zur SMU 15 Banjarmasin.
2. Montags beginnt der Unterricht um 7.00 Uhr.
3. Herr Prihoda unterrichtet Französisch.
4. Die Schülerinnen und Schüler lesen Dialog über London.
5. Sie finden Herrn Prihoda gut.
6. Sie haben Französisch bei Frau Stelzig.
7. Sie hören eine Kurzgeschichte.
8. Sie spielen die Geschichte im Rollen.
9. Sie finden Frau Stelzig langweilig.
10. Die Pause ist zu kurz.

Richtig	Falsch

9. Kunci Jawaban

1. Arief geht zur SMU 15 Banjarmasin.
2. Montags beginnt der Unterricht um 7.00 Uhr.
3. Herr Prihoda unterrichtet Französisch.
4. Die Schülerinnen und Schüler lesen Dialog über London.
5. Sie finden Herrn Prihoda gut.
6. Sie haben Französisch bei Frau Stelzig.
7. Sie hören eine Kurzgeschichte.
8. Sie spielen die Geschichte im Rollen.
9. Sie finden Frau Stelzig langweilig.
10. Die Pause ist zu kurz.

Richtig	Falsch
X	
	X
	X
	X
X	
X	
	X
X	
	X
X	

10. Pedoman Penilaian

- d. Setiap jawaban benar mendapat skor 1
- e. Total skor maksimal adalah 10
- f. Nilai akhir = jumlah jawaban benar x 10


Sleman, 27 April 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti,



Nika Tri Hastuti
NIM. 11203244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</i>
Pertemuan ke-	: Siklus 2/ Tindakan 3
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/ Semester	: X-3/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

S. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

T. KOMPETENSI DASAR

- 3.3.Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

U. INDIKATOR

9. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
10. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
11. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
12. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Peserta didik memahami isi wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan Sekolah.

W. MATERI PEMBELAJARAN

Wacana ”*Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin*”, Buku *Kontakte Deutsch 1*, Halaman 107.

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2.Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
Klassensprecher

X. METODE PEMBELAJARAN

3. *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Y. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

7. Kegiatan Pendahuluan (*Einführung*)

- e. Menyampaikan salam dan presensi siswa, “*Guten Morgen! Wie geht’s?*”
- f. Apersepsi, Menanyakan pada peserta didik mengenai hal yang biasa mereka lakukan saat mengadakan perjalanan kelas.
 “*Masih ingat pelajaran kita minggu lalu mengenai surat untuk Arief?*”
 “*Apa isi suratnya?*”
 “*Hari ini kita akan melanjutkan membahas surat untuk Arief.*”

8. Kegiatan Inti (*Inhalt*)

- aa. Peserta didik membentuk kelompok (*home group*) dengan jumlah 4 anak.
- bb. Guru membagikan teks *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* kepada tiap peserta didik.
- cc. Guru membacakan teks tersebut.
- dd. Peserta didik menanyakan kosakata yang belum dimengerti.
- ee. Guru menjelaskan pembagian teks untuk didiskusikan oleh tiap ahli di *expert group*.

Ahli 1 :

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Ahli 2 :

Danach : Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde.

*Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine
Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.*

Ahli 3 :

*Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den
Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut.*

*Hausaufgabe ist ein Aufsatz : "Brauchen wir den
Leistungssport?"*

Ahli 4 :

13.10 Uhr : Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh – und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

(Philipp)

Klassensprecher

- ff. Tiap *expert group* berdiskusi (15 menit) mengenai bagian bacaan masing-masing.
- gg. Guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi.
- hh. Tiap anggota *expert group* kembali ke *home group* masing-masing dan menjadi seorang "ahli".
- ii. Tiap "ahli" menjelaskan isi bacaan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* yang menjadi bagiannya kepada seluruh anggota kelompoknya secara berurutan.
- jj. Setiap peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.

kk. Guru memberikan pertanyaan klasikal mengenai isi teks secara umum.

ll. Guru memberikan soal latihan individu mengenai bacaan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* .

9. Kegiatan Penutup (*Schluss*)

g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham mengenai materi yang diberikan.

h. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

i. Mengucapkan salam penutup

“Bis nächste Woche, Auf Wiedersehen!”

Z. SUMBER BELAJAR

Buku : *Kontakte Deutsch 1*, hal 107.

Penerbit : Katalis (2007)

Pengarang : Tini Hardjono, dkk.

AA. PENILAIAN

11. Teknik : Tes individu

12. Bentuk : Menjodohkan (*Zuordnungsaufgabe*)

13. Instrumen :

Übung

Was passt zusammen? Manakah pasangan yang tepat?

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Mathe ist... | a. ein Beispiel für eine Bürgerinitiative. |
| 2. Herr Kohler erklärt... | b. 13.10 Uhr. |
| 3. Frau Sommer unterrichtet... | c. einen Kommentar. |

4. Jeder sucht...	d. die Logarithmen noch einmal.
5. Jeder schreibt...	e. Deutsch.
6. Sozialkunde ist...	f. eine Katastrophe.
7. Dr. Schlitt unterrichtet...	g. den Film "Olympiade 92".
8. In Deutsch sieht die Klasse...	h. immer aktuel.
9. Der Unterricht endet um...	i. Sozialkunde.
10. Philipp ist...	j. aus Kassel.

14. Kunci Jawaban

1. *Mathe ist... (f) eine Katastrophe.*
2. *Herr Kohler erklärt... (d) die Logarithmen noch einmal.*
3. *Frau Sommer unterrichtet... (i) Sozialkunde.*
4. *Jeder sucht... (a) ein Beispiel für eine Bürgerinitiative.*
5. *Jeder schreibt... (c) einen Kommentar.*
6. *Sozialkunde ist... (h) immer aktuel.*
7. *Dr. Schlitt unterrichtet... (e) Deutsch.*
8. *In Deutsch sieht die Klasse... (g) den Film "Olympiade 92".*
9. *Der Unterricht endet um... (b) 13.10 Uhr.*
10. *Philipp ist... (j) aus Kassel.*

15. Pedoman Penilaian

- g. Setiap jawaban benar mendapat skor 1
- h. Total skor maksimal adalah 10
- i. Nilai akhir = jumlah jawaban benar x 10

Sleman, 27 April 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

Peneliti,



Nika Tri Hastuti
NIM. 11203244003

Contoh Pekerjaan Peserta Didik

80

Nama :
 Kelas : 3
 No. Absen : 06

Lesen Sie den Text!

*Klassenfahrt nach Goslar**Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta*

Kassel, 16. Juni 199*

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z. B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit.

Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh.

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr noch Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schönen Ferien!

(Ina)

(Sumber: Kontakte Deutsch, Hal. 107)

Ü 1 *Judul mana yang tepat untuk masing-masing alinea (Abschnitt) dari surat Ina?*

6

Abschnitt 1	Klassenfahrt
Abschnitt 2	Wetter
Abschnitt 3	Freunde und Freundinnen
Abschnitt 4	Santi
Abschnitt 5	Fragen an Christa

- Fragen an Christa
- Klassenfahrt
- Freunde und Freundinnen
- Wetter
- Santi

Ü 2 *Richtig oder Falsch? Kreuzen sie an! Benar atau Salah? Berilah tanda silang (x)!*

3

- Im Text geht es um Klassenfahrt.
- Die Leute sagen, der Brocken ist eine Hexe.
- Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.
- Santi ist so komisch.
- Die Freunde und Freundinnen ist nett, aber sie haben keine Zeit.

Richtig	Falsch
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nama :
Kelas : X 3
No. Absen : 08

Lesen Sie den Text! Beantworte die Fragen!

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler. "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

(Sumber: Deutsch 1, Halaman 86)

1) Was gehört zusammen? (Cari pasangan yang tepat!)

1. Max Tullner trägt ... a. am Nachmittag Klassenarbeiten.
2. Er unterrichtet ... b. Deutsch und Englisch.
3. Er arbeitet ... c. am Dienstagnachmittag das Fußballteam der Schiller-Schule.
4. Er korrigiert ... d. von Montag bis Freitag.
5. Er trainiert ... e. Stadmeister.
- f. ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Antworten: 1) f 2) b 3) d 4) c 5) e

2) Welche Antwort ist richtig? Kreuzen sie an!

Jawaban: mana yang tepat? Berilah tanda silang (x)!

1) Was ist Max Tullner?

- a. Er ist Schüler ☒
 - b. Er ist Lehrer ☒
 - c. Er ist Lehrerin ☐
 - d. Er arbeitet ☐
 - e. Er trägt Jeans ☐
- 2) Wie alt ist er?
- a. Er ist 29 Jahre alt. ☐
 - b. Er ist 30 Jahre alt. ☐
 - c. Er ist 31 Jahre alt. ☒
 - d. Er ist 32 Jahre alt. ☐
 - e. Er ist 33 Jahre alt. ☐
- 3) Wie heißt seine Schule?
- a. Schiller-Gymnasium ☒
 - b. Deutschlehrer ☐
 - c. AG ☐
 - d. Schiller-Elf ☐
 - e. Englischlehrer ☐
- 4) Was macht Max Tullner am Dienstagnachmittag?
- a. Er arbeitet von Montag bis Freitag. ☐
 - b. Er trägt eine T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe. ☐
 - c. Er unterrichtet Deutsch. ☐
 - d. Er unterrichtet Englisch. ☐
 - e. Er trainiert die "Schiller-Elf". ☒
- 5) Wie ist Max Tullner?
- a. Er ist schlecht ☐
 - b. Er ist bald Stadmeister. ☐
 - c. Er ist Glück. ☐
 - d. Er ist sehr nett und prima. ☒
 - e. Er ist streng. ☐

100

Nama :
 Kelas : X 3
 No. Absen : 21

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 – 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erkunde	Sozialkunde
8.50 – 9.30	Physik	Französisch	-	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 – 11.15	-	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

Sumber: Kontakte Deutsch Hal 103

Übung

Was passt zusammen? Markiere die richtige Antwort.

- | | |
|---|---------------------------------------|
| 1. Wann hat Phillip Sport? b | a. Französisch |
| 2. Wann hat Phillip Kunst? i | b. Eine Stunde lang |
| 3. Wann hat Phillip Musik? j | c. Zwei mal |
| 4. Wie lange hat Phillip Physik am Montag? b | d. Fünf Stunden |
| 5. Wie oft hat Phillip Deutsch pro Woche? h | e. Mittwochs um 8.00 bis 9.30 Uhr |
| 6. Wie oft hat Phillip Sozialkunde pro Woche? g | f. Geschichte |
| 7. Was hat Phillip am Dienstag um 8.50 Uhr? A | g. Zwei Stunden |
| 8. Was hat Phillip am Freitag um 9.45 Uhr? f | h. Vier mal |
| 9. Wie viele Stunden hat Phillip Biologie pro Woche? d | i. Montags um 9.45 bis 11.15 Uhr |
| 10. Wie viele Stunden hat Phillip Mathe pro Woche? A | j. Donnerstags um 12.25 bis 13.10 Uhr |

90

Nama : _____
 Kelas : 03
 No. Absen : 04

Lesen Sie den Text!

Carsten Rahn

Carsten Rahn (28) ist ein Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an seiner Schule auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik – Carsten findet, das passt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

Source: Sprachtraining Studio D A1 hal 41.

Übung

Richtig oder falsch? Kreuzen Sie an!

Benar atau salah? Berilah tanda silang!

1. Carsten Rahn ist 28 Jahre alt.
2. Er ist Lehrer an einer Grundschule.
3. Grundschule ist eine Schule für Kinder zwischen 10-15 Jahren.
4. Carsten Rahn unterrichtet Computer.
5. An seiner Schule gibt er Computer-Workshops für Lehrer.
6. Carsten Rahn arbeitet gern mit Kindern.
7. Carsten Rahn findet seinen Beruf langweilig.
8. In seiner Schule gibt es 15 Lehrerinnen.
9. An deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen.
10. Die Kinder möchten mehr Männer als Lehrer haben.

Richtig	Falsch
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nama : _____
 Kelas : ~~7~~ 8
 No. Absen : 27

Lesen Sie den Text!

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15

Klasse II A 3-1

R. Iwan Bangal 3

Banjarmasin 70115

Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag : der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde : Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächster ist große Pause : 15 Minuten. Viel zu kurz!

Sumber: Buku Kontakte Deutsch I, Halaman 107.

Übung

Richtig oder falsch? Kreuzen Sie an! Benar atau salah? Berilah tanda silang!

1. Arief geht zur SMU 15 Banjarmasin.
- ~~2.~~ Montags beginnt der Unterricht um 7.00 Uhr.
- ~~3.~~ Herr Prihoda unterrichtet Französisch.
- ~~4.~~ Die Schülerinnen und Schüler lesen Dialog über London.
5. Sie finden Herrn Prihoda gut.
6. Sie haben Französisch bei Frau Stelzig.
7. Sie hören eine Kurzgeschichte.
- ~~8.~~ Sie spielen die Geschichte in Rollen.
- ~~9.~~ Sie finden Frau Stelzig langweilig.
10. Die Pause ist zu kurz.

Richtig	Falsch
✓	
✓	
	✓
✓	
✓	
✓	
	✓
	✓
✓	
✓	

Nama :
 Kelas : X₅
 No. Absen : 31

100

Lesen Sie den Text!

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

Kassel, den 18. Juni

Dann kommt Mathe, Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach : Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlut. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz : "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr : Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh – und müde.

Und wie ist der Schulfesttag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüß von der Klasse 10 A!

(Philipp)

Klassensprecher

Sumher: Buku Kontakte Deutsch 1, Halaman 107.

Übung

Was passt zusammen? Manakah pasangan yang tepat?

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Mathe ist... | a. ein Beispiel für eine Bürgerinitiative. |
| 2. Herr Köhler erklärt... | b. 13.10 Uhr. |
| 3. Frau Sommer unterrichtet... | c. einen Kommentar. |
| 4. Jeder sucht... | d. die Logarithmen noch einmal. |
| 5. Jeder schreibt... | e. Deutsch. |
| 6. Sozialkunde ist... | f. eine Katastrophe. |
| 7. Dr. Schlut unterrichtet... | g. den Film "Olympiade 92". |
| 8. In Deutsch sieht die Klasse... | h. immer aktuell. |
| 9. Der Unterricht endet um... | i. Sozialkunde. |
| 10. Philipp ist... | j. aus Kassel. |

Antworten:

- 1)f. 2)d. 3)i. 4)a. 5)c. 6)b. 7)g. 8)h. 9)e. 10)j.

DAFTAR NILAI TES KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

Nomor Responden	Nilai		
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	76	72	90
2	36	56	60
3	60	72	75
4	64	88	85
5	64	68	80
6	72	88	90
7	56	76	80
8	60	76	80
9	72	80	95
10	52	80	80
11	56	56	70
12	56	80	85
13	64	72	90
14	60	72	80
15	-	60	-
16	32	68	70
17	68	76	75
18	68	80	80
19	72	76	90
20	64	92	95
21	72	88	90
22	52	84	85
23	44	80	80
24	72	76	80
25	76	80	85
26	48	72	80
27	72	72	80
28	56	72	75
29	64	76	90
30	76	76	90
31	68	84	95
Jumlah	1852	2348	2480
Rerata	59.74	75.74	82.67
Persentase Ketuntasan	29%	83.80%	96.67%

DAFTAR SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Nomor Responden	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	1	2	2
2	1	1	2
3	1	2	2
4	2	2	2
5	1	1	1
6	2	3	3
7	2	2	2
8	1	2	2
9	1	1	1
10	2	2	2
11	1	1	1
12	2	2	2
13	2	3	3
14	1	2	2
15	0	0	0
16	1	2	2
17	1	1	2
18	2	2	2
19	2	2	2
20	2	2	3
21	2	2	3
22	2	3	3
23	2	2	2
24	2	2	3
25	2	2	2
26	1	1	2
27	1	2	2
28	1	2	2
29	1	2	2
30	1	1	2
31	2	3	3
Rerata	1,45	1,83	2,06

SMA N 1 Minggir
Kelas X-3

A. Observasi Terhadap Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p>Perencanaan guru sebelum pembelajaran.</p> <p>a. Apakah guru menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. Apakah guru menyiapkan materi pembelajaran?</p>	<p>a. Ya, menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Ya, guru menyiapkan materi pembelajaran yang tercantum dalam RPP.</p>
2.	<p>Cara guru membuka dan mengawali pembelajaran.</p> <p>a. Apakah guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam?</p> <p>b. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum materi disampaikan kepada peserta didik?</p>	<p>a. Ya, guru mengucapkan salam dalam bahasa Jerman, „<i>Guten Morgen!</i>“ dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman pula, „<i>Wie geht's?</i>“</p> <p>b. Ya, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan atau pernyataan terkait materi yang akan dibahas.</p>
3.	<p>Penyampaian materi</p> <p>a. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami?</p> <p>b. Apakah guru menyampaikan materi dengan lancar dan runtut?</p>	<p>a. Ya, cara guru menyampaikan materi dapat dipahami oleh peserta didik.</p> <p>b. Ya, guru menyampaikan materi dengan lancar dan runtut sesuai RPP.</p>
4.	<p>Metode pembelajaran dan bahasa pengantar</p> <p>a. Metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru?</p> <p>b. Apakah guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas?</p> <p>c. Bahasa apa yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran?</p>	<p>a. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab dengan peserta didik.</p> <p>b. Ya, guru memberikan contoh-contoh terkait materi ajar.</p> <p>c. Guru menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali dengan Bahasa Jerman.</p>

Lembar Observasi

5.	<p>Memotivasi peserta didik</p> <p>a. Apakah guru memotivasi peserta didik supaya aktif menjawab pertanyaan?</p> <p>b. Apakah guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan?</p> <p>c. Apakah guru dapat mengendalikan kelas dengan baik?</p>	<p>a. Ya, guru memotivasi peserta didik dengan nilai, <i>“Siapa yang bisa jawab, akan dapat nilai yang bagus”</i>.</p> <p>b. Ya, guru memberikan sanjungan berupa <i>“Gut!”</i></p> <p>c. Ya, secara keseluruhan guru dapat mengendalikan kelas dengan cukup baik, walaupun beberapa peserta didik tampak tidak mudah diajak berpartisipasi.</p>
6.	<p>Teknik penguasaan kelas</p> <p>a. Bagaimana cara guru mengelola peserta didik?</p> <p>b. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran?</p>	<p>a. Guru memberikan perhatian perhatian lebih terhadap siswa yang suka ramai.</p> <p>b. Ya, guru selalu memancing peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.</p>
7.	<p>Melaksanakan penilaian.</p> <p>a. Apakah guru melaksanakan evaluasi secara tertulis di akhir pembelajaran?</p> <p>b. Apakah guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?</p>	<p>a. Tidak, guru hanya memberikan pertanyaan klasikal seputar materi yang telah dibahas.</p> <p>b. Tidak. Guru tidak meminta peserta didik menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.</p>
8.	<p>Menutup Pembelajaran</p> <p>a. Apakah guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam?</p>	<p>a. Ya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam <i>Aufwiedersehen!”</i>.</p>

B. Observasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p>Kegiatan di awal pembelajaran</p> <p>a. Apakah peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib?</p>	<p>a. Sebagian peserta didik mengawali pembelajaran dengan tertib, tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak masih berada di luar kelas</p>

Lembar Observasi

		walaupun guru sudah siap memulai pembelajaran.
2.	<p>Keaktifan selama proses pembelajaran</p> <p>a. Peserta didik mengajukan pertanyaan apabila belum mengerti</p> <p>b. Apakah peserta didik menjawab pertanyaan guru?</p> <p>c. Apakah peserta didik melaksanakan seluruh perintah guru?</p>	<p>a. Hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian besar peserta didik lebih memilih diam walaupun belum paham.</p> <p>b. Beberapa peserta didik dengan aktif menjawab pertanyaan guru. Namun ada peserta didik yang hanya diam saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan peserta didik hanya menjawab pertanyaan secara klasikal saja.</p> <p>c. Ya, peserta didik melaksanakan seluruh perintah guru. Tetapi ada beberapa peserta didik yang terlebih dahulu protes jika merasa keberatan dengan perintah tersebut, misalnya mengerjakan soal.</p>
3.	<p>Interaksi selama proses pembelajaran</p> <p>a. Apakah peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran?</p> <p>b. Apakah interaksi antara guru dan peserta didik terjalin lancar?</p> <p>c. Interaksi antarpeserta didik terjalin lancar</p>	<p>a. Beberapa peserta didik tampak memperhatikan penjelasan guru dengan tenang. Tetapi beberapa peserta didik lain tampak kurang, bahkan sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka sibuk ngobrol, bermain HP, bahkan mendengarkan musik menggunakan <i>headset</i>.</p> <p>b. Ya, interaksi peserta didik dengan guru terjalin lancar. Walaupun begitu, tetap ada beberapa peserta didik yang sulit diajak berinteraksi dalam pembelajaran, bahkan terkesan menghindari sorotan guru dengan bersikap diam.</p> <p>c. Ya, interaksi antar peserta didik terjalin baik. Beberapa peserta didik tampak saling bertanya dan memberitahu mengenai materi yang dirasa kurang dimengerti. Namun ada juga peserta didik yang mengobrol mengenai hal-hal di luar</p>

Lembar Observasi

	d. Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain?	materi pembelajaran. Tidak tampak peserta didik yang menyendiri. d. Beberapa peserta didik tampak mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain, dan tampak memiliki rasa tanggung jawab. Namun sebagian peserta didik tampak hanya mengandalkan temannya yang lain.
4.	Keterampilan membaca bahasa Jerman a. Apakah peserta didik memiliki hambatan/kesulitan dalam membaca bahasa Jerman? b. Apakah prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik tinggi?	a. Ya, kebanyakan peserta didik tidak cermat pada saat mencari informasi rinci dalam teks bacaan. Peserta didik juga kesulitan mengartikan kalimat, baik dalam teks maupun perintah dalam soal. b. Hasil dari <i>pre-test</i> menunjukkan bahwa prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih rendah
5.	Kegiatan di akhir pembelajaran a. Apakah peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan guru? b. Apakah peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib?	a. Tidak, peserta didik tidak menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan guru. b. Ya, peserta didik menutup pembelajaran dengan menjawab salam guru.

C. Observasi Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran a. Di kelas terdapat sarana prasarana pendukung pembelajaran	a. LCD Proyektor dan buku paket <i>Kontakte Deutsch 1</i> (1 buku untuk 2 anak).
2.	Situasi dan Kondisi di dalam Kelas a. Kelas dalam keadaan tenang selama proses pembelajaran b. Kelas dalam kondisi kondusif selama proses pembelajaran	a. Hampir selama proses pembelajaran situasi kelas tidak tenang. Selalu ada peserta didik yang beraktifitas sendiri di luar konteks materi pembelajaran. b. Secara keseluruhan, kondisi kelas belum kondusif untuk belajar.

Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

WAWANCARA

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Peserta Didik Kelas Kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode Jigsaw”

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Pra-Tindakan

I. Pembelajaran bahasa Jerman secara umum.

1. Bagaimana minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
2. Usaha apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
3. Bagaimana menurut Ibu prestasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik selama proses belajar mengajar bahasa Jerman?
5. Usaha apakah yang sudah Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
6. Berapa jam alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman untuk kelas X-3 dalam seminggu?

II. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

7. Apakah pernah diadakan forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas X-3
8. Apakah peserta didik takut untuk mengemukakan pendapat dalam forum diskusi?

9. Menurut Ibu, bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas X-3? Apakah indikatornya sudah terpenuhi?
 10. Bagaimana prestasi peserta didik kelas X-3 dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
 11. Untuk materi bacaan, teks seperti apa yang biasanya digunakan?
 12. Usaha apa saja yang Ibu lakukan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
 13. Tugas atau latihan seperti apakah yang Ibu berikan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman mereka?
- III. Penggunaan metode, teknik, media, dan buku panduan mengajar bahasa Jerman.
14. Apa buku panduan bahasa Jerman yang Ibu gunakan untuk mengajar?
 15. Adakah buku ajar yang lain?
 16. Apakah selama pelajaran bahasa Jerman peserta didik menggunakan kamus bahasa Jerman?
 17. Selama mengajar bahasa Jerman metode, teknik, atau media apakah yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
 18. Bagaimanakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman ketika Ibu menggunakan metode, teknik, atau media tersebut?
- IV. Situasi dan kondisi kelas.
19. Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung ?
 20. Selama proses pembelajaran bahasa Jerman, fasilitas seperti apa di dalam kelas yang menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
21. Kendala apa sajakah dalam prestasi peserta didik saat pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

22. Apa solusi yang Ibu gunakan untuk mengatasi masalah itu?

2. Wawancara Siklus I

I. Pendapat guru mengenai pelaksanaan siklus I secara umum

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelaksanaan siklus I menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw?

II. Pendapat guru mengenai penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw

2. Apakah metode tersebut cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman di kelas X-3?

III. Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik di siklus I

3. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode tersebut?
4. Apakah menurut Ibu minat, motivasi dan keaktifan peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan sebelumnya?

IV. Kekurangan dalam pelaksanaan siklus I

5. Menurut ibu, apa kekurangan dari pelaksanaan siklus I?

V. Saran guru untuk pelaksanaan siklus II

6. Apa saran Ibu untuk pelaksanaan siklus II

3. Wawancara Siklus I

I. Pendapat guru mengenai pelaksanaan siklus II secara umum

1. Bagaimana menurut Ibu mengenai siklus II yang telah kita laksanakan?

II. Pendapat guru mengenai prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik di siklus II

2. Apakah prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik sudah meningkat jika dibandingkan dengan sebelumnya?

III. Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik

3. Bagaimana dengan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan siklus II?

IV. Ketercapaian tujuan pembelajaran

4. Apakah setelah pelaksanaan siklus II tujuan pembelajaran telah tercapai?

V. Pendapat guru mengenai pengadaaan siklus lanjutan

5. Apakah menurut Ibu perlu dilaksanakan siklus lanjutan?

Transkrip Wawancara

Wawancara 1

P : *Guten Tag, Frau Agnes!*

G : *Guten Tag!*

P : Saya mau mewawancarai Anda terkait penelitian saya yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMAN 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw.

G : Ya.

P : Untuk pertama-tama mungkin saya ingin tahu mengenai progres pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Selama pembelajaran bahasa Jerman itu peserta didiknya sendiri seperti apa? Untuk minat, motivasi, sikap, dan keaktifan peserta didiknya itu seperti apa?

G : Kalau peserta didik minatnya juga tidak sama ya. Tapi karena saya selalu membawa kelas itu untuk selalu, apa namanya, belajar tu yang penting senang dulu, maka suasana senang itu berusaha untuk diciptakan supaya mereka juga belajar dengan nyaman, dengan senang juga ya. Kalau sudah begitu, saya tidak tahu setelah pelajaran itu bagaimana tapi ketika pelajaran kebanyakan juga antusias. Karena *ndak* ada beban mereka ya.

P : Jadi termasuk aktif, termotivasi seperti itu ya?

G : Iya.

P : Selama ini untuk prestasinya sendiri, bahasa Jerman secara keseluruhan?

G : Kalau ukurannya sekolah... ya... bagus lah menurut saya. Kalau ukurannya sekolah ya. Tapi kalau dibandingkan dengan sekolah lain, ya karena kondisi kita di sini seperti ini, inputnya juga dengan NEM paling rendah sekolah Negeri sekabupaten Sleman ya, NEMnya adalah paling rendah di Minggir, maka dengan kondisi itu ya kalau dibandingkan dengan sekolah lain kita jelas lebih rendah di bawahnya ya. Tapi memang ada beberapa yang berminat juga, yang kalau dikaitkan dengan itu yang kuliah di jurusan bahasa Jerman sudah 3 orang.

P : Selama ini di kelas X-3 sendiri hambatan yang sering *Frau* hadapi selama mengajar peserta didik di sana apa?

G : Ada siswa tertentu yang selalu ramai dari hari ke hari, ada yang selalu mengantukan, dan itu mempengaruhi teman lain.

Transkrip Wawancara

P : untuk menghindarinya, untuk mengantisipasinya itu biasanya *Frau* seperti apa?

G : Anak yang bersangkutan lebih sering kalau ramai ya *dicut* dengan *dikasih* pertanyaan. Maksud saya mengalihkan perhatiannya begitu.

P : Untuk alokasi waktunya sendiri satu minggu itu berapa kali pertemuan?

G : Satu minggu 2x45menit.

P : Dalam pembelajaran bahasa Jerman sendiri di kelas X-3 sudah pernah diadakan seperti diskusi seperti itu?

G : Karena ini kaitannya dengan kurikulum maka kemarin ketika penerapan kurikulum 13 selama 1 semester itu juga mayoritas dengan diskusi. Tapi sekarang ke 2006 jadi agak berkurang. Tapi kalau kerja kelompok itu masih ada, tapi tidak ada diskusi kemudian presentasi itu jarang.

P : Itu biasanya berjalan dengan baik atau bagaimana?

G : Untuk X-3 terus terang saya kurang puas dengan hasil dan proses itu.

P : Kurang puas ya, *Frau*? Tapi peserta didik untuk berpendapat sendiri itu bagaimana dalam proses diskusi?

G : Ada beberapa yang berani.

P : Beberapa?

G : *He'em*. Hanya beberapa saja yang berani. Karena mereka takut salah biasanya. Mau mengungkapkan pendapat itu takut salah.

P : Kalau untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas X-3 itu menurut *Frau* sudah seperti apa? Apa sudah memenuhi indikatornya?

G : Membaca ya? Kebanyakan belum. Menurut saya kebanyakan belum. Mereka kurang *greget gitu lah*. Harus dipancing-pancing.

P : Untuk prestasi membaca berarti masih kurang ya?

G : Masih, ya.

P : Untuk bacaan-bacaannya sendiri itu biasanya *Frau* memberi teks yang panjang atau teks yang seperti apa?

Transkrip Wawancara

G : Kalau diukur panjang-pendek biasanya saya ambil yang pendek. Kalau teksnya panjang itu dipotong. Jadi kita bahas sebagian dulu, nanti kalau sudah selesai baru ke bagian yang lain.

P : *Cepet bosen* ya mungkin?

G : Iya. Untuk memahami satu teks yang panjang nanti yang awal-awal *udah* lupa. Harus per bagian-bagian *gitu*.

P : Untuk meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman sendiri itu bagaimana? Sudah ada solusi dari *Frau*?

G : Pertama ya contoh cara membaca yang baik. Kemudian saran untuk mereka bisa membaca sendiri bersama-sama meskipun saya tidak bisa memantau satu-satu ya. Tapi kalau ada “Coba kalian baca!” bersama-sama bacanya *nggak papa, wis pokoke karepe dhewe gitu lho mbak ya*, pokoknya saya beri waktu sekian menit untuk baca “Silakan baca dengan suara!”, itu diamati ada siswa yang *nggak* baca sama sekali tapi ada siswa yang justru dikeras-keraskan bacaannya.

P : Untuk tugas atau latihan biasanya bentuknya seperti apa?

G : Yang membaca?

P : Iya.

G : Membaca itu sama dengan *LV* *nggak*?

P : Iya *LV*.

G : Tugasnya ada teks, diberi... Membaca pemahaman ya mbak ya?

P : Iya, pemahaman.

G : Diberi teks diberi pertanyaan. Essay gitu.

P : Untuk penggunaan media, teknik, media dan buku sendiri, buku panduan yang *Frau* gunakan itu biasanya apa?

G : Kalau yang biasa KD. Tapi prinsipnya kan kalau sumber apapun kalau sesuai saya pakai. Ya selama ini biasa dipakai ada *KD* biasa itu ada *KD Extra*, ambil sedikit dari *Studio D*, sedikit dari *Deutsch ist Einfach*, ada dari *Ich Liebe Deutsch*.

P : Apa dalam pembelajaran biasanya menggunakan kamus untuk peserta didiknya?

Transkrip Wawancara

G : Dulu-dulu iya, tapi akhir-akhir ini karena kamusnya tronik ya mereka lebih suka pakai yang tronik. Tapi menurut saya kurang efektif, lebih efektif kalau manual ya. Karena tronik nggak ada tulisannya, nggak ada catatannya, mereka dapat artinya udah langsung dipakai nggak dicatat gitu.

P : Untuk metode atau teknik pembelajaran, atau mungkin media, sudah pernah menggunakan apa, *Frau*? Untuk X-3 terutama.

G : Media... *LCD*, *powerpoint*, atau kertas teks biasa, *handout*.

P : Kalau untuk metode pembelajarannya yang pernah diterapkan?

G : Yang paling sering sih ceramah sama diskusi.

P : Untuk pembelajaran keterampilan membaca sendiri berarti tidak ada metode yang khusus yang digunakan oleh *Frau Agnes*?

G : Belum pernah. Kalau ada tidak berkelanjutan. Hanya hari itu aja dipakai. Tidak berkelanjutan.

P : Situasi kelasnya sendiri saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung itu seperti apa?

G : Tergantung *startnya*. Kalau *startnya* bagus maka 2 jam pelajaran juga bisa berlalu dengan bagus.

P : Tergantung materi juga ya?

G : Tergantung materi juga.

P : Fasilitasnya berarti di dalam kelas itu ada *LCD* ya? Yang menunjang pelajaran.

G : *LCD*, buku paket satu meja 1, kalau kita pakai itu. Atau kalau *handout* satu anak satu pegangnya.

P : Untuk hambatan untuk saat ini yang paling terasa saat pembelajaran, membaca terutama, bahasa Jerman itu apa *Frau*?

G : Hambatan saat pelajaran membaca?

P : Iya. Yang mempengaruhi prestasi peserta didik.

G : Bicara umum aja. Kalau hubungannya sama prestasi, yang paling saya rasakan itu hambatan karena struktur kurikulum sendiri menempatkan bahasa Jerman di urutan terakhir. Jadi bukan mapel UNAS. Kadang-kadang sudah *ora dianggep*

Transkrip Wawancara

gitu. Tapi kalau yang tertarik juga antusias tanya kok mbak, sampai di luar jam pelajaran mereka cari saya.

P : Dan solusi untuk itu sendiri, supaya siswa *nggak* menganggap remeh lagi itu seperti apa?

G : Pernah diberi contoh cerita gitu. “*Nek neng* Arab kamu jadi apa? TKW kan? Jadi pembantu kan? Tapi orang Indonesia yang ke Jerman jarang kan jadi pembantu.”

P : Itu dulu saja *Frau* wawancaranya untuk pra-penelitian ini. Semoga bisa menjadi data yang lengkap nantinya. Trimakasih. Guten Tag, *Frau* Agnes!

G : Guten Tag!

Wawancara 2

P : Guten Tag, *Frau* Agnes.

G : Guten Tag!

P : Saya ingin sedikit berbincang mengenai... untuk kita merefleksi pelaksanaan siklus pertama penelitian kita. Langsung saja ya, *Frau*. Bagaimana pendapat *Frau* Agnes mengenai siklus pertama menggunakan metode Jigsaw dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman?

G : Ya. Metode Jigsaw, karena ini penerapan pertama di X-3, kayaknya menarik juga buat siswa ya.

P : Apakah itu menurut *Frau* sudah tepat dilaksanakan di X-3?

G : Ya.. bisa. Tepat. Karena melihat antusias mereka ketika diskusi kan dilihat itu kan bisa, “oh ternyata metode ini cocok”. Bisa ya. Kemudian dilihat hasilnya juga penyerapan ilmu atau kandungan di teks itu lebih meningkat. Lebih cepet.

P : Kemudian untuk keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode Jigsaw sendiri seperti apa *Frau*?

G : Lebih aktif daripada sebelumnya. Kalau ada beberapa siswa yang males itu ya hanya hitungan ada satu dua aja. Kalau yang lainnya kita lihat itu lebih aktif.

P : Berarti bisa dikatakan untuk minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik itu sudah meningkat dibandingkan sebelumnya ya *Frau*?

Transkrip Wawancara

G : Ya ya dilihat hasilnya juga seperti itu.

P : Kemudian untuk kekurangannya dalam tindakan di siklus pertama yang telah kita laksanakan itu apa saja *Frau*?

G : kekurangannya untuk khusus tindakan 1 dulu ya, dulu untuk satu kelompok (di *home group*), itu mendapat satu teks bacaan ya. Baru kemudian nanti dibagi ke ahli-ahli. Baiknya, ketika masih di *home group* setiap satu siswa juga mendapat satu teks bacaan utuh. Kemudian panjang pendeknya teks itu lebih disesuaikan.

P : Jadi setiap siswa mendapatkan bacaan yang utuh ya, supaya lebih fokus juga ya.

G : Ya. Ketika dibaca kan bisa memperhatikan teks yang dia pegang sendiri, bukan satu buat "*kroyokan*".

P : Kemudian untuk saran ke depannya untuk pelaksanaan siklus II itu apa *Frau* dari *Frau Agnes*?

G : Berkaitan dengan yang tadi, dengan teks tadi. Supaya tiap anggota kelompok di *home group* itu bisa mendapatkan satu teks utuh sehingga perhatiannya tidak terbagi dengan temannya. Terus teksnya cari teks yang kira-kira nanti bisa kita pakai selama waktu yang sudah ditentukan.

P : Seperti itu ya *Frau*. Sekian dulu wawancara mengenai pelaksanaan siklus pertama. *Danke*.

G : *Bitte!*

Wawancara 3

P : *Guten Tag, Frau Agnes*.

G : *Guten Tag, Frau Nika!*

P : saya ingin wawancara sedikit mengenai siklus II, melaksanakan siklus II menggunakan metode Jigsaw. Menurut *Frau Agnes* bagaimana pelaksanaan siklus II menggunakan metode Jigsaw di kelas X-3.

G : Metode ini, untuk siklus II, ya sudah berjalan sesuai dengan rencana ya. Ya sudah baik pelaksanaan siklus II.

Transkrip Wawancara

P : Kemudian berarti prestasi membaca peserta didik sudah meningkat dibanding dengan siklus I?

G : Ya. Itu bisa dilihat dari nilai evaluasinya ya. Dari setiap tindakan itu ternyata meningkat kalau dirata-rata.

P : Kemudian bagaimana dengan keaktifan peserta didik X-3 sendiri?

G : Aktif, lebih aktif. Semakin hari semakin aktif dengan melihat metode Jigsaw itu ternyata kalau dilaksanakan benar-benar ya memang jadi lebih mudah untuk memahami sebuah bacaan.

P : Berarti apakah tujuan yang diinginkan apakah sudah tercapai?

G : Ya tentu. Tadi dilihat hasilnya kan sudah meningkat. Sudah tercapai.

P : Kemudian apakah menurut *Frau* Agnes perlu diadakan siklus lanjutan?

G : Untuk kepentingan ini saya kira tidak. Kalau metodenya sendiri mungkin bisa diterapkan di lain kali ataupun lain kelas. Tapi untuk khusus penelitian ini cukup dua siklus saja.

P : Oh begitu. Terima kasih, *Frau*.

G : *Ja, Bitte!*

Format Angket

Angket I

**“Upaya Peningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen)
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*”**

Nama :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda selama ini?

Jawab:

.....
.....

3. Bagaimana minat Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

4. Apakah pernah ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

5. Apakah Anda takut untuk berpendapat saat ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

6. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

Jawab:

.....
.....

7. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

8. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

9. Bagaimana prestasi Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

10. Bagaimana sikap Anda dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

11. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru bahasa Jerman Anda dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

12. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama belajar bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

13. Apa kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

14. Apakah guru membantu Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:

.....

15. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?

Jawab:

.....

16. Selama pembelajaran bahasa Jerman yang Anda ikuti di X-3, apakah guru pernah menggunakan metode dalam mengajar bahasa Jerman? Bagaimana menurut Anda metode tersebut?

Jawab:

.....

17. Apakah guru juga pernah menggunakan media ajar dalam mengajar bahasa Jerman? Bagaimana menurut Anda media tersebut?

Jawab:

.....

18. Apakah Anda pernah diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw? Jika **pernah**, dalam pelajaran apa?

Jawab:

.....

19. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....

Angket II

“Upaya Peningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen) Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”

Nama :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang telah diterapkan kelas Anda?

Jawab:

.....
.....

2. Apakah minat belajar bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

.....
.....

3. Apakah prestasi bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

.....
.....

4. Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca bahasa Jerman, bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

Jawab:

.....
.....

5. Apakah prestasi membaca bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

.....
.....

6. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

Jawab:

.....
.....

7. Apakah Anda aktif selama diskusi dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

Jawab:

.....
.....

8. Apa kesulitan yang Anda alami dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan seperti apa?

Jawab:

.....
.....

9. Apa saran Anda untuk penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

Vielen Dank! ☺

Angket III

**“Upaya Peningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen)
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”**

Nama :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman? Jelaskan!

Jawab:

.....
.....

2. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman? Jelaskan!

Jawab:

.....
.....

3. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

Jawab:

.....
.....

4. Apa harapan Anda untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

.....
.....

HASIL ANGKET PESERTA DIDIK

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas Kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode
Jigsaw”

A. Hasil Angket 1

1. Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Sulit.
3.	Bahasa Jerman menyenangkan, seru, mudah tanggap.
4.	Pelajaran yang asik dan menambah kemampuan belajar.
5.	Gampang-gampang tetapi terkadang susah.
6.	Bagus. Agar siswa lebih trampil dengan bahasa asing.
7.	Bahasa Jerman itu seru, menyenangkan tapi kadang juga menyebalkan.
8.	Bahasa jerman menyenangkan, seru, cepat ditangkap otak, tetapi tulisannya agak sulit.
9.	Pendapat saya b.jerman itu menyenangkan untuk dipelajari.
10.	Bahasa Jerman itu menyenangkan.
11.	Oke. Biar bisa bahasa Jerman.
12.	Menurut saya bahasa Jerman itu asik buat dipelajari.
13.	Asik dan kata-katanya gampang daripada bhs Inggris.
14.	Menyenangkan.
15.	-
16.	Sulit dimengerti.
17.	Baik, menyenangkan, buat refreshing.
18.	Kata-katanya mudah dipahami.
19.	Pelajaran yang mengasikkan.
20.	Ya sangat mendidik untuk menambah wawasan berbahasa.
21.	Bahasa Jerman itu sedikit sulit sedikit gampang. Bahasanya itu seru.
22.	Saya suka, dan saya tertarik mempelajari.
23.	Bagi saya menarik dan biasa saja.
24.	Menyenangkan, baik.
25.	Menyenangkan.
26.	Bahasa Jerman susah dipahami kadang-kadang bisa dipahami, kadang-kadang masih bingung.
27.	Menyenangkan.
28.	Bahasa Jerman sangat menyenangkan, bisa dimengerti.
29.	Bahasa Jerman menurut saya sangat menarik,

	menyenangkan, saya sangat menyukai pelajaran ini.
30.	Bahasa Jerman adalah sarana belajar bagi yang ingin mengetahui dan belajar bahasa Jerman.
31.	Sangat menyenangkan.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda selama ini?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Asik.
3.	Menyenangkan. Gokil.
4.	Cukup baik.
5.	Lumayan gampang.
6.	Cukup baik.
7.	Seru, kondusif, nyaman.
8.	Menyenangkan, asik.
9.	Menyenangkan.
10.	Pembelajaran bahasa Jerman di kelasku sangat kondusif.
11.	Sangat bagus karena gurunya <i>nggak</i> galak, mengajar dengan sabar.
12.	Pembelajarannya cukup.
13.	Baik.
14.	Menyenangkan.
15.	
16.	Asik.
17.	Bisa dimengerti, bisa masuk ke pikiran.
18.	Enak.
19.	Pendapat saya dalam pembelajaran bahasa Jerman sangat menarik, mengasyikkan.
20.	Ya, asik tidak membosankan.
21.	Lumayan menyenangkan.
22.	Lancar, mudah memahami.
23.	Mudah dipahami.
24.	Bisa dipahami.
25.	Baik tidak terlalu serius.
26.	Ada yang senang ada yang enggak.
27.	Baik, walaupun banyak murid yang rame.
28.	Sangat sabar dan menyenangkan.
29.	Pembelajaran pelajaran ini sangat menarik.
30.	Menyenangkan, menarik.
31.	Mudah dipahami.

3. Bagaimana minat Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Belum tahu.
2.	Sedikit berminat.
3.	Tetap belajar.
4.	Untuk menambah pengetahuan bahasa.
5.	Tetap belajar.
6.	Ya, agar kita bisa mengetahui bahasa-bahasa asing.
7.	Minat, karena belum tentu juga di sekolah lain ada pembelajaran bahasa Jerman.
8.	Tetap belajar.
9.	Minat saya sangat tinggi.
10.	Minat, karena di sekolah lain belum tentu ada bahasa Jerman.
11.	Minat saya tinggi untuk bahasa Jerman karena gurunya <i>gak</i> galak.
12.	Saya sangat berminat sekali apabila ada pembelajaran bahasa Jerman.
13.	Minat saya sangat tinggi.
14.	Baik-baik saja.
15.	-
16.	Cukup berminat.
17.	Minat saya sangat tinggi, karena saya menyukai bahasa Jerman.
18.	Minat saya sangat tinggi.
19.	Sangat berminat.
20.	Berbahasa yang baik.
21.	Iya berminat.
22.	Saya berminat.
23.	Saya tidak berminat.
24.	Sangat tinggi.
25.	Ingin belajar sampai bisa.
26.	Minat.
27.	Bisa menghafal kosakata.
28.	Minat saya sangat tinggi bagi bahasa Jerman.
29.	Saya sangat berminat di pembelajaran ini.
30.	Pemberian pelajaran agar lebih menarik lagi.
31.	Sangat berminat.

4. Apakah pernah ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Belum.
2.	Pernah.

3.	Pernah.
4.	Pernah.
5.	Pernah.
6.	Pernah.
7.	Pernah.
8.	Pernah.
9.	Tidak/ belum pernah.
10.	Pernah.
11.	Banyak.
12.	Belum pernah.
13.	Ada.
14.	Pernah.
15.	
16.	Pernah.
17.	Tidak ada.
18.	Pernah.
19.	Belum ada.
20.	Pernah.
21.	Belum.
22.	Tidak.
23.	Pernah.
24.	Belum.
25.	Belum.
26.	Belum pernah.
27.	Belum.
28.	Belum ada/ sudah pernah.
29.	Belum.
30.	Belum ada.
31.	Pernah.

5. Apakah Anda takut untuk berpendapat saat ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Sedikit.
3.	Tidak.
4.	Tidak.
5.	Terkadang iya.
6.	Tidak pernah.
7.	Tidak.
8.	Tidak.
9.	Tidak.
10.	Tidak.
11.	<i>Nggak</i> sama sekali.

12.	Iya takut dikarenakan saat mengungkapkan bahasa Jerman takut salah.
13.	Tidak.
14.	Tidak.
15.	
16.	Tidak.
17.	Sedikit.
18.	Tidak.
19.	Tidak.
20.	Ya sedikit agak ragu.
21.	Tidak.
22.	Tidak, saya berani.
23.	Tidak.
24.	Sedikit.
25.	Tidak.
26.	Enggak takut.
27.	Tidak.
28.	Tidak takut dalam berpendapat.
29.	Tidak.
30.	Tidak tetapi belum tentu pendapat saya diterima orang lain walaupun sudah diuji kebenarannya.
31.	Kadang-kadang.

6. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Kurang baik.
3.	Lumayan tinggi.
4.	Lumayan.
5.	Lumayan.
6.	Ya, lumayan bagus.
7.	Ya lumayan baik.
8.	Lumayan tinggi
9.	Lumayan bagus.
10.	Baik.
11.	Sangat bagus.
12.	Belum bisa dibanggakan.
13.	Lumayan.
14.	Biasa saja.
15.	
16.	Kurang memuaskan.
17.	Lumayan bagus.
18.	Kadang baik.

19.	Baik, tetapi saat membaca kurang baik.
20.	Ya.. lumayan bagus.
21.	Lumayan baik.
22.	Lumayan.
23.	Sedang. (rachma yuninda)
24.	Lumayan. (rendi)
25.	Baik. (rifki)
26.	Sangat ngenes, susah dipahami. (septiyan)
27.	Baik. (setiawan)
28.	Sangat bagus bingit. (setyo)
29.	Prestasi dalam pelajaran ini saya Alhamdulillah biak, saya bangga sengan diri saya sendiri. (taskin)
30.	Bagus, tidaklah begitu mengecewakan. (wahid)
31.	Lumayan.

7. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Untuk naik kelas.
2.	Ingin pintar berbahasa.
3.	Belajar lebih serius lagi.
4.	Semoga bahasa Jerman menjadi pelajaran favorit.
5.	Belajar lebih serius lagi.
6.	Selalu memperhatikan apa yang diterangkan.
7.	Motivasi saya adalah semangat belajar.
8.	Belajar lebih tekun lagi.
9.	Mear Gut.
10.	Motifasi saya adalah semangat belajar.
11.	
12.	Motivasinya supaya lebih pintar dalam bahasa Jerman.
13.	Memperhatikan ketika Frau mengajarkan dan bahasa Jerman menjadi pelajaran favorit.
14.	Belajar, belajar, dan belajar.
15.	
16.	Menambah pengetahuan saya.
17.	Belajar dengan giat menambah ilmu berbahasa.
18.	Baik.
19.	Agar dapat berbahasa Jerman dan bisa kuliah mengambil jurusan bahasa Jerman.
20.	Untuk menambah wawasan dalam bahasa.
21.	Agar lebih fasih berbahasa Jerman.
22.	Saya memiliki minat menjadi guru bahasa Jerman.
23.	Agar tau akan bahasa-bahasa.
24.	Belajar terus-menerus.

25.	Ingin bekerja di Jerman.
26.	Meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman.
27.	Ingin menonton langsung sepakbola di Jerman.
28.	Belajar dengan giat dalam bahasa.
29.	Untuk bisa lebih banyak lagi belajar bhs. Jerman, bisa memperdalam pelajaran yang saya sukai ini.
30.	Menghafal lebih dalam pelajaran, mencari prestasi dan pembelajaran bahasa Jerman dari computer/ laptop.
31.	Harus lebih luas lagi tentang bahasa Jerman.

8. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Kurang baik.
3.	Agak sulit.
4.	Cukup susah
5.	Agak susah.
6.	Bagus.
7.	Menambah ilmu, menambah kosakata Jerman.
8.	Agak sulit.
9.	Menyenangkan.
10.	Pendapat saya adalah menambah ilmu.
11.	Biasa saja.
12.	Masih kaku dalam membaca bahasa Jerman.
13.	Senang.
14.	Lumayan susah.
15.	
16.	Asik.
17.	Menyenangkan.
18.	Menyenangkan.
19.	Asik, kadang sulit saat membacanya.
20.	Baik, jadi bisa untuk menambah bahasa.
21.	Seru, ada sulitnya ada gampangya.
22.	Saya tertarik dengan bahasa serta kosakata baru yang saya dapatkan.
23.	Baik, saya suka dan tertarik.
24.	Menyenangkan.
25.	Menyenangkan walaupun belum bisa lancar berbahasa Jerman.
26.	Biasa saja buk.
27.	Menyenangkan.
28.	Menyenangkan.

29.	Sangat menarik.
30.	Disuruh maju menggambarkan apa yang ditugaskan.
31.	Sangatlah susah untuk mengucapkannya.

9. Bagaimana prestasi Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Belum ada.
2.	Kurang baik.
3.	Lumayan.
4.	Lumayan bagus.
5.	Lumayan.
6.	Ya, lumayan bagus.
7.	Ya sedang.
8.	Lumayan.
9.	Ya lumayan bisa lah.
10.	Sedang.
11.	Sangat bagus.
12.	Belum cukup baik.
13.	Lumayan bagus.
14.	Biasa saja.
15.	
16.	Kurang memuaskan.
17.	Lumayan baik.
18.	Ya lumayan bisa.
19.	Kurang baik karena saat membaca sering salah.
20.	Ya. Lumayan baik.
21.	Blum terlalu fasih.
22.	Baik.
23.	Baik.
24.	Lumayan.
25.	Baik, saya perlu belajar lagi untuk memahami kosakatanya.
26.	Sangat susah.
27.	Baik.
28.	Lumayan baik.
29.	Cukup bisa.
30.	Baik, bagus, di atas KKM.
31.	Lumayan.

10. Bagaimana sikap Anda dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Mengikuti.
3.	Lumayan baik.
4.	Cukup susah.
5.	Lumayan baik.
6.	Memahami.
7.	Iya.
8.	Baik.
9.	Sikap saya menerima dengan baik dan terus dipelajari.
10.	Iya.
11.	Sangat lancar.
12.	Belum cukup baik.
13.	Cukup susah.
14.	Biasa saja.
15.	
16.	Belum lancar.
17.	Sedikti susah tapi gampang.
18.	Agak sulit.
19.	Baik.
20.	Ya bisa dibilang baik.
21.	Sopan. Membacanya hati-hati agar tidak salah.
22.	Senang dan menikmati.
23.	Lumayan baik.
24.	Menerima dengan baik, lumayan.
25.	Baik.
26.	Biasa saja.
27.	Baik.
28.	Sedikit gampang dan susah dapat dipahami.
29.	Saya selalu memperhatikan dalam membaca, dan terus berlatih membacanya.
30.	Mempelajari lebih rinci dengan menghafalkannya.
31.	

11. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Baik.
3.	Baik.
4.	Lumayan enak.
5.	Baik.

6.	Ya, cukup baik dan mudah dipahami.
7.	Ya.
8.	Baik.
9.	Guru yang mengajari tentang bahasa Jerman sudah sangat baik.
10.	
11.	Sangat mudah.
12.	Gurunya.
13.	Lumayan.
14.	Baik-baik saja.
15.	
16.	
17.	Bisa dipahami, sabar.
18.	Gurunya enak.
19.	Cara guru mengajarkan bahasa Jerman saat menjelaskan itu baik dan dapat dimengerti.
20.	Cepat untuk dicerna dalam pikiran, jelas, dan ringkas.
21.	Lancar sekali membacanya.
22.	Baik, mudah dimengerti.
23.	Mudah dipahami.
24.	Sabar, dapat dipahami.
25.	Baik, bagus tidak terlalu serius dalam pembelajaran.
26.	Kadang-kadang susah dipahami.
27.	Sangat serius.
28.	Bisa dipahami.
29.	Bu Agnes kalau sedang menerangkan saya sangat paham.
30.	Dengan memberikan contoh lalu penjelasan dengan materinya.
31.	Mudah dipahami.

12. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Bingung.
2.	Susah kata-katanya.
3.	Mengingat daya ingat.
4.	Cara belajar, mengartikan, dan membaca.
5.	Mengingat daya ingat.
6.	Ya, kadang-kadang.
7.	Cara mengingat, menghafal, memahaminya.
8.	Mengingat daya ingat.
9.	Tidak ada.
10.	Membaca.
11.	Gurunya gak ganti-ganti.

12.	Kesulitannya saat membaca angka-angka.
13.	Cara mengartikan.
14.	Kosakata.
15.	
16.	Belum mengerti artinya.
17.	Menerjemahkannya.
18.	Kalimatnya.
19.	Membacanya sering salah.
20.	Ya kadang-kadang sulit untuk dipahami.
21.	Membuat kalimat dan menghafal kosakata.
22.	Kosakata baru masih asing di telinga saya dan sulit mengingat kosakata baru.
23.	Menghafalkan saat akan ulangan tiba.
24.	Menerjemahkannya.
25.	Kosakata belum hafal.
26.	Biasa aja, enggak kesulitan enggak gampang.
27.	Kosakata belum hafal.
28.	Menerjemahkannya.
29.	Dalam membaca angka-angka.
30.	Kadang-kadang kurang mendengarkan.
31.	Dalam membaca.

13. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Membaca.
2.	Tidak jelas.
3.	Saat ulangan susah mengingat kata-katanya.
4.	Iya.
5.	Jika ulangan daya ingat agak susah untuk mengingat.
6.	Ada kata-kata/ kalimat yang belum paham.
7.	Cara memahaminya.
8.	Jika ulangan daya ingatnya agak sulit untuk diingat.
9.	Sering salah ucap.
10.	Cara memahaminya.
11.	<i>Gak</i> ada.
12.	Kesulitannya saat membaca.
13.	Cara membaca.
14.	Kosakata.
15.	
16.	Belum hafal kosakatanya.
17.	Menghafal kata-kata bahasanya.
18.	Membacanya.
19.	Sering salah tidak tau cara membacanya.

20.	Kadang tidak paham apa yang dibicarakan.
21.	Mengucapkannya lumayan susah.
22.	Menyebutkan huruf-huruf.
23.	Saat menghafalkan.
24.	Menerjemahkannya.
25.	Belum paham menyambung-nyambung kata.
26.	Banyak.
27.	Belum paham kosakata.
28.	Menghapal katakata.
29.	Membaca angka.
30.	Kadang-kadang lupa tentang penghafalan ketika maju ke depan.
31.	Mengucapkannya.

14. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Iya.
2.	
3.	Tentu banget.
4.	Iya.
5.	Tentu.
6.	Iya.
7.	Iya.
8.	Tentu saja.
9.	Iya.
10.	Iya.
11.	Ya selalu.
12.	Iya, sangat membantu sekali.
13.	Iya.
14.	Membantu.
15.	
16.	Membantu.
17.	Iya.
18.	Iya.
19.	Iya.
20.	Iya.
21.	Iya.
22.	Iya.
23.	Iya sangat membantu.
24.	Iya.
25.	Iya, selalu.
26.	Iya.
27.	Iya.
28.	Ya kadang-kadang.

29.	Iya sangat membantu.
30.	Ya, ketika tidak mengetahui/ paham maksud ataupun arti dari kalimat.
31.	Sangat membantu.

15. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Ya begitulah.
2.	Baik.
3.	Memberitau.
4.	Menjelaskan.
5.	Memberitahu.
6.	Menjelaskan apa yang dirasa murid kurang paham.
7.	Menjelaskan.
8.	Memberitahu/ mengajari.
9.	Diajari terus agar cepat bisa.
10.	Guru menyuruh untuk lebih rajin dalam belajar.
11.	
12.	Dengan cara guru.
13.	Menjelaskan.
14.	Menjelaskanya lagi.
15.	
16.	Memberikan contoh.
17.	Memberi arahan.
18.	Dengan mengulangnya.
19.	Membantu dengan cara memberikan contoh atau menjelaskan kembali.
20.	Dengan cara membantu apa yang dipermasalahkan.
21.	Dengan menjelaskan kembali.
22.	Membantu menjelaskan.
23.	Mengajarkan dengan berulang-ulang.
24.	Memberi arahan.
25.	Menanyai apa kesulitan yang saya hadapi.
26.	Menjelaskan supaya anak didik enggak kebingungan.
27.	Dengan cara menerangkan langsung.
28.	Menceritakan.
29.	Menyuruh mengulang membaca 5 kali.
30.	Dengan memberikan contoh terlebih dahulu, apabila masih belum tahu diberi artinya/ penjelasan.
31.	Menjelaskan dengan lebih jelas.

16. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Saya lupa.
2.	
3.	Tentu.
4.	Metode cooperative learning tipe Jigsaw. Bagus.
5.	Tentu.
6.	Pernah.
7.	Baik dan mudah dimengerti.
8.	Tentu.
9.	Metode cooperative learning tipe jigsaw bagus.
10.	Baik dan mudah dimengerti.
11.	Oke.
12.	Pernah. Cukup memudahkan muridnya.
13.	Metode cooperative learning tipe Jigsaw. Bagus.
14.	Pernah.
15.	
16.	Pernah. Bagus.
17.	Ya, belajar kelompok, learning show. Metodenya bagus.
18.	Bagus.
19.	Cooperative learning tipe Jigsaw menurut saya seru agar murid paham.
20.	Ya.. sangat mendidik.
21.	Cooperative learning tipe Jigsaw.
22.	Baik dan mudah dimengerti.
23.	Iya. Baik dan mudah dipahami.
24.	Ya, belajar kelompok, learning show.
25.	Belum.
26.	Pernah.
27.	Belum.
28.	Pernah, ya sangat baik karena bahasa Jerman ya mengajar dengan bahasa Jerman.
29.	Bagus, metode cooperative learning tipe Jigsaw.
30.	Dapat sedikit dimengerti, walaupun masih belum tahu maksudnya.
31.	Mudah dipahami.

17. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Proyektor/ baik.
3.	Tentu.

4.	Kadang-kadang. Tingkatkan.
5.	Tentu.
6.	Pernah.
7.	Selalu.
8.	Tentu.
9.	Belum.
10.	Selalu.
11.	Kurang bagus.
12.	Pernah. Cukup memudahkan muridnya.
13.	Bagus dan tingkatkan.
14.	Pernah.
15.	
16.	Pernah.
17.	Iya, media itu mencakup wawasan yang luas.
18.	
19.	Kadang-kadang. Tingkatkan.
20.	Ya.. baguslah
21.	Kadang-kadang. Tingkatkan.
22.	Baik.
23.	Iya selalu. Baik.
24.	Iya, media tersebut mencakup wawasan yang luas.
25.	Pernah tapi tidak sering.
26.	Ya. Ya sangat bagus.
27.	Pernah. Menyenangkan.
28.	Pernah. Media yang luas.
29.	Kadang-kadang. Tingkatkan.
30.	Dengan media komputasi dengan laptop.
31.	

18. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Tidak paham.
2.	
3.	Iya.
4.	Bahasa Jerman.
5.	Iya.
6.	Pernah, memperkenalkan diri.
7.	Pernah.
8.	Iya.
9.	Pernah, bahasa Jerman dan bahasa Inggris.
10.	Pernah.
11.	
12.	Pernah. Bahasa Jerman dan bahasa Inggris.

13.	Pernah, bahasa Jerman.
14.	Pernah, semuanya.
15.	
16.	Belum.
17.	Pernah, bahasa Jerman.
18.	Pernah.
19.	Pernah, dalam pelajaran bahasa Inggris, bahasa Jerman.
20.	Pernah, dalam mengisi-mengisi soal.
21.	Pernah, bahasa Inggris.
22.	Belum.
23.	Belum.
24.	Pernah, bahasa Jerman.
25.	Belum.
26.	Sudah pernah.
27.	Belum.
28.	Pernah, bahasa Jerman.
29.	Pernah, bahasa Inggris.
30.	Pernah dalam pelajaran PKN.
31.	Pernah.

19. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Entahlah.
2.	Tidak.
3.	Memberi kerjasama yang memuaskan.
4.	Cukup menyenangkan.
5.	Memberi kerjasama yang memuaskan.
6.	Agar siswa lebih paham dengan bahasa Jerman.
7.	Siswa dapat lebih nyaman dalam belajar.
8.	Memberi kerjasama yang memuaskan.
9.	Ya siswa agar dapat lebih memahami bahasa Jerman.
10.	Siswa dapat lebih nyaman dalam belajar.
11.	
12.	Harapannya supaya anak-anak lebih mudah membaca dan memahaminya.
13.	Biasa saja.
14.	Agar lebih mudah.
15.	
16.	Semoga kulino.
17.	Ditingkatkan lagi metode cooperative learning.
18.	
19.	Tingkatkan.
20.	Harapannya saling membantu aja.

21.	Tingkatkan.
22.	Menambah kekompakan, dan teman yang sudah pandai bahasa Jerman membantu teman yang lain.
23.	Harapan saya selalu ditingkatkan karena menambah kesatuan terhadap teman-teman yang lain.
24.	Ditingkatkan lagi metodenya.
25.	Semua paham.
26.	Supaya lebih mudah saat pembelajaran bahasa Jerman.
27.	Agar semua murid paham.
28.	Ditingkatkan lagi.
29.	Tingkatkan.
30.	Semua siswa dapat fokus belajar dan paham pembelajaran tersebut.
31.	-

B. Hasil Angket 2

1. Bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang telah diterapkan kelas Anda?

No. Responden	Jawaban
1.	Lumayan enak.
2.	Tidak mengerti.
3.	Sangat bagus.
4.	Baik.
5.	-
6.	Menyenangkan.
7.	Menyenangkan, menarik.
8.	Bagus.
9.	Cukup efektif.
10.	Menarik dan mudah dilakukan.
11.	Cukup bagus.
12.	Menurut saya metode ini sangat bagus karena bisa mengajak siswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi.
13.	Baik.
14.	Biasa aja.
15.	-
16.	Tidak mengerti.
17.	Tidak mengerti.
18.	Ya, mengesankan.
19.	Baik, bagus.
20.	Menyenangkan.
21.	Biasa aja.
22.	Menyenangkan dan lebih mudah dimengerti.

23.	Menarik. Mudah dilakukan.
24.	Tidak mengerti.
25.	Baik.
26.	Belum jelas.
27.	Baik.
28.	Tidak mengerti.
29.	Biasa aja.
30.	Berjalan. Walaupun siswa masih banyak yang tidak mau diajak kerja sama.
31.	Menyenangkan.

2. Apakah minat belajar bahasa Jerman Anda meningkat?

No. Responden	Jawaban
1.	Iya.
2.	Meningkat.
3.	Iya.
4.	Iya. Sedikit demi sedikit meningkat.
5.	-
6.	Ya.
7.	Ya, lumayan.
8.	Tidak.
9.	Lumayan meningkat.
10.	Iya lumayan.
11.	Ya minat belajar bahasa Jerman saya meningkat karena saya punya motivasi.
12.	Iya.
13.	Iya, sangat meningkat.
14.	Meningkat.
15.	-
16.	Meningkat.
17.	Tidak.
18.	Tidak tau.
19.	Iya.
20.	Meningkat.
21.	Iya meningkat.
22.	Iya.
23.	Lumayan.
24.	Meningkat.
25.	Iya.
26.	Meningkat sedikit.
27.	Iya.
28.	Meningkat.
29.	Iya.
30.	Iya, sedikit demi sedikit.
31.	Meningkat.

3. Apakah prestasi bahasa Jerman Anda meningkat?

No. Responden	Jawaban
1.	Lumayan.
2.	Sedikit.
3.	Iya.
4.	Iya.
5.	-
6.	Iya.
7.	Ya sedikit demi sedikit bertambah meningkat.
8.	Lumayan.
9.	Meningkat.
10.	Iya sedikit.
11.	Cukup lah.
12.	Mungkin.
13.	Iya, meningkat banget.
14.	Meningkat.
15.	
16.	Meningkat.
17.	Tidak.
18.	Mungkin.
19.	Iya.
20.	Sedikit meningkat.
21.	Iya lumayan meningkat.
22.	Belum tau. Kurang paham dengan peningkatan prestasi belajar.
23.	Sedikit.
24.	Sedikit.
25.	Iya.
26.	Meningkat sedikit.
27.	Iya.
28.	Sedikit.
29.	Iya.
30.	Ya, sedikit naik.
31.	Alhamdulillah meningkat.

4. Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca bahasa Jerman, bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

No. Responden	Jawaban
1.	Lebih mudah.
2.	Menyenangkan.

3.	Bagus.
4.	-
5.	-
6.	Menyenangkan.
7.	Menyenangkan, menarik.
8.	Bagus.
9.	Lumayan efektif bagi pembelajaran.
10.	Menyenangkan.
11.	Cukup baik karena saya ada motifasinya.
12.	Membantu.
13.	Sangat baik dan bagus.
14.	Biasa.
15.	-
16.	Mengerti.
17.	Tidak mengerti.
18.	Ya, bisa membantu untuk mengenal kosakata.
19.	Sedikit meningkat.
20.	Menyenangkan, karena bisa meningkatkan ilmu pengetahuan.
21.	Sedikit membantu.
22.	Saya lebih tau banyak kosakata baru.
23.	Baik, menarik.
24.	Menyenangkan.
25.	Sungguh membantu dalam meningkatkan cara membaca bahasa Jerman.
26.	Sulit dipahami.
27.	Sungguh membantu dalam meningkatkan membaca bahasa Jerman.
28.	Menyenangkan.
29.	Sangat baik/ membantu siswa.
30.	Semua siswa dapat mengerti satu persatu materi.
31.	Agak-agak susah.

5. Apakah prestasi membaca bahasa Jerman Anda meningkat?

No. Responden	Jawaban
1.	Iya.
2.	Meningkat.
3.	Iya.
4.	Sedikit meningkat.
5.	-
6.	Sedikit meningkat.
7.	Iya mungkin sepertinya.
8.	Lumayan.

9.	Meningkat.
10.	Iya meningkat.
11.	Ya. Prestasi membaca saya cukup meningkat.
12.	Iya.
13.	Sangat meningkat frau.
14.	Biasa.
15.	-
16.	Meningkat.
17.	Tidak.
18.	Ya, lumayan.
19.	Iya.
20.	Sedikit meningkat.
21.	Lumayan.
22.	Saya rasa iya.
23.	Iya, sedikit.
24.	Meningkat.
25.	Iya. Sedikit.
26.	Alhamdulillah ada yang meningkat.
27.	Iya.
28.	Sedikit.
29.	Sedikit.
30.	Iya, sedikit.
31.	Sama sekali belum.

6. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Memahami dengan sesama.
3.	Belum lancar.
4.	Sikap saya harus teliti dalam membaca bahasa Jerman.
5.	-
6.	Senang, karena dengan diskusi dapat memecahkan suatu permasalahan dalam mengerjakan.
7.	Selalu mengikuti dengan baik.
8.	Belum lancar.
9.	Sikap saya selalu menerima dengan baik.
10.	Saya selalu memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan.
11.	Sikap saya senang sekali.
12.	Sangat membantu sekali.
13.	Harus teliti dalam membaca.
14.	Memperhatikan.

15.	-
16.	Senang.
17.	Sedikit mengerti.
18.	Baik.
19.	Lumayan bisa.
20.	Tenang.
21.	Lumayan baik.
22.	Saya sudah lebih paham.
23.	Baik.
24.	Memahami dengan seksama.
25.	Saya selalu memperhatikan.
26.	Belum tahu.
27.	Selalu memperhatikan.
28.	Memahami seksama.
29.	Lumayan baik.
30.	Denagn membaca buku2 tentang bahasa Jerman dan media lain.
31.	Memperhatikan.

7. Apakah Anda aktif selama diskusi dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

No. Responden	Jawaban
1.	Lumayan.
2.	Tidak.
3.	Iya.
4.	Iya.
5.	-
6.	Iya.
7.	Aktif.
8.	Iya.
9.	Alhamdulillah saya aktif.
10.	Iya, saya selalu aktif selama diskusi berlangsung.
11.	Ya saya cukup aktif.
12.	Aktif.
13.	Sangat aktif.
14.	Lumayan aktif.
15.	-
16.	Aktif.
17.	Iya, tapi tidak terlalu (insyaAllah).
18.	Ya aktif.
19.	Iya.
20.	Sedikit.
21.	Iya aktif.

22.	Iya, karna saya tertarik utk bisa berbahasa Jerman.
23.	Iya.
24.	Tidak.
25.	Iya.
26.	Kadang-kadang aktif. Kadang-kadang enggak.
27.	Iya.
28.	Aktif.
29.	Iya aktif.
30.	Sedikit walaupun apa yang saya sampaikan tidak digagas.
31.	Lumayan aktif.

8. Apa kesulitan yang Anda alami dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan seperti apa?

No. Responden	Jawaban
1.	Tidak ada.
2.	Tidak ada kesulitan.
3.	Kosakata.
4.	Ada sedikit.
5.	-
6.	Tidak ada.
7.	Ada. Sulit dalam mengartikan.
8.	Kosakata.
9.	Ada sedikit.
10.	Ada, selalu kesulitan dalam mengartikan bahasa Jerman.
11.	Kesulitannya adalah tidak bisa mengartikan.
12.	Tidak ada kesulitan.
13.	Ada sedikit.
14.	Kosakata.
15.	-
16.	Tidak ada.
17.	Tidak ada kesulitan, cuman tidak mengerti.
18.	Tidak.
19.	Ada. Kurang kompak.
20.	Tidak ada.
21.	Tidak ada kesulitan.
22.	Teman yg kurang kompak dan tidak mau belajar untuk bisa tapi hanya mencontek pekerjaan saya sendiri.
23.	Ada, dalam mengartikan bahasa Jerman.
24.	Tidak ada kesulitan.
25.	Dalam mengartikan.
26.	Menjawab dan kesulitan saat memahami.
27.	Dalam mengartikan.

28.	Tidak, mengerti.
29.	Tidak ada kesulitan.
30.	Pendapat tidak diterima.
31.	Tidak ada kesulitan.

9. Apa saran Anda untuk penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Tingkatkan.
2.	Tidak ada.
3.	Tidak ada.
4.	Memperbanyak kosakata agar dapat lebih banyak pengetahuan.
5.	-
6.	Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman.
7.	Metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dilakukan setiap kali pertemuan.
8.	Tidak ada.
9.	Lebih diperbanyak kosakata yang tidak membingungkannya.
10.	Saran saya, metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dilakukan setiap kali pertemuan.
11.	Saran saya adalah tidak ada.
12.	Lebih ditingkatkan supaya siswanya pu lebih aktif.
13.	Kosakata diajarkan biar tidak jenuh dengan pembelajaran bahasa Jerman.
14.	Seharusnya tidak ada selalu soal terus lainnya aja.
15.	-
16.	-
17.	Tidak ada.
18.	Lebih jelas lagi untuk mengajarnya.
19.	Lebih ditingkatkan.
20.	Lebih lanjut.
21.	Lebih ditingkatkan.
22.	Lebih diperhatikan untuk anak-anak yg tidak aktif karna saya merasa dimanfaatkan keberadaan saya setelah berusaha mengerjakannya sendiri.
23.	Agar selalu ada dalam pembelajaran bahasa Jerman karena mudah dilakukan dan tidak menyulitkan.
24.	Tidak ada.
25.	Agar metode ini bisa digunakan di kelas 2 besok.
26.	Lebih mudah dan mudah dipahami.
27.	Agar ke depannya lebih baik lagi.
28.	-

29.	Tingkatkan.
30.	Dengan diberi soal yang lebih sulit.
31.	Dirubah-rubah dalam berdiskusi.

C. Hasil Angket 3

1. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban
1.	Iya, karena menyenangkan.
2.	Ya, baik.
3.	Iya.
4.	Iya, karena menambah pengetahuan.
5.	Positif karena bisa belajar bahasa Jerman.
6.	Ya, karena dengan metode tersebut dapat menambah pengetahuan bahasa Jerman.
7.	Positif.
8.	Iya.
9.	Iya, siswa jadi lebih paham.
10.	Iya karena mempermudah latihan membaca.
11.	Manut saja.
12.	Ya.
13.	Iya karena lebih mudah.
14.	Iya, karena dapat meningkatkan prestasi dalam bahasa Jerman.
15.	-
16.	-
17.	Tidak.
18.	Iya.
19.	Iya, menambah pengetahuan agar kita bisa mengartikan/menjawab soal.
20.	Iya. Jadi lebih aktif dalam pembelajaran membaca.
21.	Iya.
22.	Iya, karna dituntut lebih aktif.
23.	Iya, karena selalu aktif dalam pembelajaran.
24.	Iya, cepat memahami.
25.	Sangat bagus, karna bisa membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar bahasa Jerman.
26.	Belum meningkat. Karena susah memahami.
27.	Iya.

28.	Tidak.
29.	Iya.
30.	Sedikit walaupun ramai.
31.	Berdampak positif.

2. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman? Jelaskan!

No. Responden	Jawaban
1.	Iya, karena asik.
2.	Ya, baik.
3.	Iya.
4.	Iya.
5.	Ya, karena bisa menambah ilmu.
6.	Iya, karena bisa memecahkan suatu persoalan.
7.	Positif.
8.	Iya.
9.	Iya, karena dapat berdiskusi dan membuat minat belajar lebih besar.
10.	Iya, positif.
11.	Yo yes kalau jelaskan saya gak bisa.
12.	Ya.
13.	Iya.
14.	Iya. Karena dapat menambah semangat para siswa.
15.	-
16.	-
17.	Sedikit.
18.	Iya.
19.	Iya. Untuk menambah wawasan.
20.	Iya. Lebih asik dalam belajar bahasa Jerman.
21.	Iya.
22.	Iya, karna menarik.
23.	Iya, karena bisa memperbaiki dalam pembelajaran Jerman yang kurang aktif.
24.	Tidak.
25.	Baik bisa meningkatkan kualitas belajar anak.
26.	Tidak tau. Masih bingung.
27.	Iya.
28.	Sedikit.
29.	Iya.
30.	Sedikit walaupun terganggu.
31.	Iya.

3. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

No. Responden	Jawaban
1.	Biasa saja.
2.	Rajin.
3.	Sudah mulai lancar.
4.	Teliti dan berlatih belajar.
5.	Lumayan baik.
6.	Bagus.
7.	Memperhatikan.
8.	Belum paham.
9.	Baik.
10.	Sikap saya selalu memperhatikan.
11.	Sikap sempurna harusnya.
12.	Cukup meningkat.
13.	Baik dan memperhatikan.
14.	Mendengarkan dan memperhatikan.
15.	-
16.	-
17.	Biasa saja.
18.	Ya, meningkat.
19.	Sedikit bisa.
20.	Lebih tahu apa arti dalam berkata Jerman.
21.	Teliti dan rajin latihan soal.
22.	Lebih bisa memahami, dan senang.
23.	Biasa aja, karena logatnya masih susah untuk membacanya.
24.	Tenang dan sopan.
25.	Lebih baik dan lebih mudah.
26.	Agak bisa. Sedikit-sedikit untuk memahami.
27.	Bagus.
28.	Cerita.
29.	Cukup meningkat.
30.	Membaca.
31.	Sangatlah susah untuk dipahami.

4. Apa harapan Anda untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No. Responden	Jawaban
1.	Lebih rajin.
2.	Bisa ke Jerman.
3.	Lebih maju.
4.	Menjadi lancar membacanya.
5.	Bisa lebih lebih baik lagi.
6.	Semoga lebih pintar dalam memahami bahasa Jerman.

7.	Bisa lancar dalam mengartikannya.
8.	Lebih baik.
9.	Semoga dapat lebih baik lagi.
10.	Bisa lancar dalam mengartikannya.
11.	Ditingkatkan. Gurunya enggak cuma 1 kalau bisa.
12.	Harapannya supaya lebih lancar.
13.	Jadi lebih mengerti dan paham.
14.	Lebih baik lagi.
15.	-
16.	-
17.	Ditingkatkan.
18.	Bisa lebih diperbanyak kosakata.
19.	Saya berharap agar bisa membaca bahasa Jerman lebih lancar.
20.	Lebih luas dalam berbahasa Jerman.
21.	Lebih meningkat lagi.
22.	Lebih efektif.
23.	Harapan saya, saya ingin bisa dan aktif dalam membaca bahasa Jerman.
24.	Lebih paham dgn cepat.
25.	Bisa menjad murid teladan.
26.	Berharap supaya lebih jelas membaca bahasa Jerman.
27.	Lebih giat lagi.
28.	Untuk bisa bahasa Jerman.
29.	Semoga lancar membaca.
30.	Belajar.
31.	Lebih diperjelas tentang kosakata.

Contoh Angket

Angket I

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen) Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”

Nama :

No. Absen : 02.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa Jerman?

Jawab: SULIT

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda selama ini?

Jawab: ASIK

3. Bagaimana minat Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Sedikit berminat

4. Apakah pernah ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: PERNAH

5. Apakah Anda takut untuk berpendapat saat ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Sedikit

6. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

Jawab:

kurang baik

7. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?

Jawab:

ingin pintar berbahasa

8. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

kurang baik

9. Bagaimana prestasi Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

kurang baik

10. Bagaimana sikap Anda dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

Mengikuti

11. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru bahasa Jerman Anda dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

Baik

12. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama belajar bahasa Jerman?

Jawab:

susah katanya

13. Apa kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

tidak jelas

14. Apakah guru membantu Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:

.....

15. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?

Jawab:

~~Set~~ Baik

16. Selama pembelajaran bahasa Jerman yang Anda ikuti di X-3, apakah guru pernah menggunakan metode dalam mengajar bahasa Jerman? Bagaimana menurut Anda metode tersebut?

Jawab:

.....

17. Apakah guru juga pernah menggunakan media ajar dalam mengajar bahasa Jerman? Bagaimana menurut Anda media tersebut?

Jawab:

proyektor / baik

18. Apakah Anda pernah diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw*? Jika pernah, dalam pelajaran apa?

Jawab:

.....

19. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

Tidak

Angket I

"Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen) Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*"

Nama :
No. Absen : 12

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa Jerman?

Jawab: menurut Saya bahasa Jerman itu awif buat di pelajari

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda selama ini?

Jawab: Pembelajarannya cukup

3. Bagaimana minat Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Saya sangat berminat sekali bila ada pembelajaran bahasa Jerman

4. Apakah pernah ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Belum Pernah

5. Apakah Anda takut untuk berpendapat saat ada forum diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Iya takut di koreksi saat mengungkapkan bahasa Jerman takut salah

6. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda?

Jawab: Belum bisa di banggakan

7. Apa motivasi Anda dalam belajar bahasa Jerman?

Jawab: motivasinya supaya lebih Antar dalam bahasa Jerman

8. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: masih kaku dalam membaca bahasa Jerman

9. Bagaimana prestasi Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Belum cukup baik

10. Bagaimana sikap Anda dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Belum cukup baik

11. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru bahasa Jerman Anda dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Gurunya

12. Apa kesulitan yang Anda hadapi selama belajar bahasa Jerman?

Jawab: Kesulitannya saat membaca aragra

13. Apa kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Kesulitannya saat membaca ~~bahasa Jerman~~

14. Apakah guru membantu Anda dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab: Ya, Sangat membantu sekali

15. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan yang Anda hadapi?

Jawab: Dengan Cara Guru

16. Selama pembelajaran bahasa Jerman yang Anda ikuti di X-3, apakah guru pernah menggunakan metode dalam mengajar bahasa Jerman? Bagaimana menurut Anda metode tersebut?

Jawab: Pernah

(Cukup memudahkan mudahnya)

17. Apakah guru juga pernah menggunakan media ajar dalam mengajar bahasa Jerman? Bagaimana menurut Anda media tersebut?

Jawab: Pernah

(Cukup memudahkan mudahnya)

18. Apakah Anda pernah diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw? Jika pernah, dalam pelajaran apa?

Jawab: Pernah

~~bahasa~~ bahasa Jerman, bahasa Inggris, dll

19. Apa harapan Anda dengan diadakannya metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

Harapanya supaya anak-anak lebih mudah membaca dan memahaminya

Angket II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen)
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”

Nama

No. Absen : 10

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang telah diterapkan kelas Anda?

Jawab:

Menarik dan mudah dilakukan

2. Apakah minat belajar bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

Iya lumayan

3. Apakah prestasi bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

Iya sedikit

4. Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca bahasa Jerman, bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

Jawab:

Meningkatkan

5. Apakah prestasi membaca bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

Iya meningkat

6. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

Jawab:

Saya selalu memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan.

7. Apakah Anda aktif selama diskusi dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

Jawab:

Iya, saya selalu aktif selama diskusi berlangsung.

8. Apa kesulitan yang Anda alami dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan seperti apa?

Jawab:

Ada, selalu kesulitan di dalam hal mengartikan bahasa Jerman.

9. Apa saran Anda untuk penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

Saran saya, metode *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di lakukan setiap kali pertemuan.

Vielen Dank! ☺

Angket II

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen)
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”

Nama
No. Absen : 09

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang telah diterapkan kelas Anda?

Jawab:

meningkatkan

2. Apakah minat belajar bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

ya

3. Apakah prestasi bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

ya

4. Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca bahasa Jerman, bagaimana menurut Anda metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

Jawab:

menyebabkan

5. Apakah prestasi membaca bahasa Jerman Anda meningkat?

Jawab:

sedikit meningkat

6. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

Jawab:

senang, karena dengan diskusi dapat memecahkan
suatu permasalahan dalam mengerjakan.

7. Apakah Anda aktif selama diskusi dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

Jawab:

ya

8. Apa kesulitan yang Anda alami dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan seperti apa?

Jawab:

tidak ada

9. Apa saran Anda untuk penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

cara meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman

Vielen Dank! ☺

Angket III

"Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen)
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*"

Nama :
No. Absen : 14

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman? Jelaskan!

Jawab: Iya, karena dapat meningkatkan prestasi dalam bahasa Jerman

2. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman? Jelaskan!

Jawab: Iya, karena dapat membuat senang para siswa

3. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

Jawab: mendengarkan & memperhatikan

4. Apa harapan Anda untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: lebih baik lagi

Angket III

"Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen)
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Minggir Sleman
Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*"

Nama :
No. Absen : 29

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda alami!

1. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan prestasi membaca bahasa Jerman? Jelaskan!

Jawab:

Iya, karena lebih aktif dalam pembelajaran

2. Apakah menurut Anda penerapan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* berdampak positif dalam peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman? Jelaskan!

Jawab:

Iya, karena bisa memperbaiki dalam pembelajaran Jerman yang kurang aktif

3. Bagaimana sikap Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sekarang?

Jawab:

Biasa aja, karena lagatnya masih susah untuk membacanya

4. Apa harapan Anda untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:

harapan saya, saya ingin bisa dan aktif dalam membaca bahasa Jerman

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Tanggal : 18 Maret 2015

Tempat : SMAN 1 Minggir, Sleman

Agenda : 1. Observasi

2. Wawancara Pra-tindakan

3. Penyebaran Angket Pra-tindakan

Pukul 08.15 peneliti sampai di sekolah, kemudian bertanya kepada guru piket mengenai penyerahan surat izin penelitian. Peneliti diminta untuk mengantarkan surat izin penelitian ke ruang tata usaha. Pukul 08.30 peneliti bersama guru masuk ke kelas X-3. Saat guru menuju ke ruang kelas, masih ada beberapa peserta didik yang duduk-duduk di luar kelas. Guru menyuruh mereka masuk ke ruang kelas supaya KBM bisa segera dilaksanakan. Karena kondisi ruang kelas masih kotor, guru meminta peserta didik yang mendapat jatah piket hari itu untuk menyapu lantai kelas dan membersihkan papan tulis. Satu peserta didik tidak masuk. Guru meminta ketua kelas untuk meminjam buku *Kontakte Deutsch I* di perpustakaan. Sambil menunggu, guru melakukan presensi dengan bertanya siapa yang tidak masuk pada hari itu. Ada 1 peserta didik yang tidak masuk pada hari itu, yaitu M. Fahmi Aqwa. Setelah itu guru bertanya mengenai pekerjaan rumah yang telah diberikan minggu lalu, “*PRnya sudah dikerjakan?*”. Beberapa peserta didik menjawab “*Sudah.*” sambil mengeluarkan pekerjaan rumah mereka. Sedangkan beberapa peserta didik yang lain menjawab “*Belum bu*”. Guru bertanya kepada peserta didik tersebut “*Kenapa kok belum dikerjakan, Farid?*”. Peserta didik tersebut menjawab “*Lha susah e bu. Nggak ngerti.*”. Guru menanggapi jawaban tersebut dengan halus “*Lha kan bisa tanya sama temannya kalau nggak mau tanya sama saya di kantor. Kan kamu punya waktu seminggu buat mengerjakannya.*”. Peserta didik yang bersangkutan menjawab “*Ya nanti tak tanya ke teman bu.*”. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan PR untuk mengumpulkan PR pada hari itu di ruang guru. Di sini terlihat guru mencoba menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Guru tidak lupa memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengerjakan dengan ucapan *terimakasih*. Materi hari itu adalah kata tanya “*wann*”. Guru menstimulasi peserta didik dengan memberi contoh kalimat “*Wann unterrichtet Frau Agnes?*”, jawabannya adalah “*Am Mittwoch von 8.30 Uhr bis 10.15 Uhr.*”. Banyak peserta didik yang tidak fokus pada materi pelajaran dan mengobrol dengan temannya. Beberapa peserta didik malah terlihat bermain HP, bahkan ada peserta didik yang menggunakan *headset*. Pada saat hampir mendekati jam istirahat, peserta didik mulai gelisah ingin segera keluar kelas. Ada peserta didik yang terang-terangan meminta

istirahat kepada guru. Guru mengakalnya dengan memintanya menjadi guru dan mengatur kelas. Kemudian peserta didik tersebut diam. Guru kemudian melontarkan pertanyaan-pertanyaan menggunakan kata tanya “*wann*”, seperti “*Wann unterrichtet Herr Daliman?*”, “*Wann unterrichtet Herr Imam?*” dan pertanyaan-pertanyaan serupa. Bagi peserta didik yang bisa menjawab, diperbolehkan istirahat terlebih dahulu. Peserta didik menjadi termotivasi untuk menjawab. Beberapa peserta didik tampak benar-benar mempersiapkan jawaban. Tetapi beberapa peserta didik, terutama putra, tampak acuh berjalan-jalan di dalam kelas hendak keluar. Guru mencegahnya. Pukul 09.15 bel istirahat berbunyi. Seluruh peserta didik akhirnya keluar kelas. Pukul 09.30 peneliti bersama guru kembali masuk kelas. Peserta didik tampak masih duduk-duduk di depan ruang kelas sambil makan jajanan. Guru kembali harus merayu peserta didik agar segera masuk kelas. Guru memberikan latihan soal terkait dengan materi. Beberapa peserta didik tampak berusaha bekerja sama tetapi ditegur oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, guru mempersilakan peneliti untuk membagikan angket pra-tindakan kepada peserta didik. Setelah selesai angket dikembalikan kepada peneliti. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tschuss!*”. Peneliti bersama guru melanjutkan agenda hari itu yaitu wawancara pra-penelitian (wawancara terlampir).

○○○○○

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 25 Maret 2015

Tempat : SMAN 1 Minggir, Sleman

Agenda : 1. Tindakan 1 Siklus I
2. Observasi

Pukul 08.20 peneliti sampai di sekolah. Pukul 08.30 peneliti bersama guru masuk ke kelas X-3. Masih ada peserta didik yang duduk-duduk di luar kelas. Guru lalu meminta mereka segera masuk ke kelas supaya KBM bisa segera dilaksanakan. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab “*“Guten Morgen!”*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”. Guru melakukan presensi. Hari itu ada 1 peserta didik yang tidak masuk yaitu M. Fahmi Aqwa. Guru memberikan apersepsi, berupa pertanyaan “*Kalian semua pasti sudah pernah melakukan perjalanan kelas atau study tour kan? Nah..Apa saja yang*

kalian lakukan saat perjalanan kelas?”. Peserta didik menjawab “Jalan-jalan.”, “Beli oleh-oleh.”, “Mempelajari sejarah.”, “Jajan bu.”. Guru memberikan feedback “Iya. Itu semua yang biasa dilakukan saat melakukan perjalanan kelas. Nah hari ini kita akan mempelajari sebuah bacaan mengenai perjalanan kelas. Tapi, kita akan belajar berkelompok hari ini. Kita akan mencoba menerapkan metode Jigsaw.” Kemudian guru menjelaskan mengenai metode Jigsaw. Selanjutnya, peserta didik membentuk *home group* beranggotakan 4-5 peserta didik. Guru membagikan teks bacaan *Klassenfahrt nach Goslar* kepada tiap *home group*. Guru membaca paragraf pertama dari teks bacaan, lalu mempersilakan peserta didik meneruskan membaca. Pelafalan peserta didik masih sangat kurang, seperti pada kata “*schon*”, “*Zeit*”, dan “*ein/eine*”. Guru beberapa kali membenarkan pelafalan yang kurang tepat. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang kurang dimengerti. Kebanyakan peserta didik enggan bertanya. Ada beberapa peserta didik yang menanyakan arti kata “*Hexen*”, dan “*Wetter*”. Guru tidak secara langsung menjawab pertanyaan tersebut, melainkan memberi contoh dan menyebutkan kata dalam bahasa Inggris. “*Kalian pernah menonton film Harry Potter? Dalam film gibt es viele Hexen.*” atau “*Wetter. Kalau bahasa Inggrisnya weather.*” Setelah pertanyaan dari peserta didik terjawab, guru meminta peserta didik membagi bacaan kepada tiap anggota kelompok sesuai dengan penomoran dalam bacaan, kemudian mempersilakan tiap anggota dari tiap *home group* yang mendapatkan bagian bacaan yang sama untuk membentuk *expert group*. Tiap *expert group* mendiskusikan bagian bacaan masing-masing selama 10 menit. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Ketika waktu habis, beberapa *expert group* belum selesai, sehingga guru memberikan waktu tambahan 5 menit. Setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing dan menjelaskan bagian bacaannya kepada anggota yang lain secara berurutan. Waktu 5 menit yang diberikan ternyata kurang, sehingga guru memberikan waktu tambahan 5 menit supaya setiap peserta didik benar-benar memahami isi teks. Setelah semua bagian bacaan dijelaskan, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk memastikan tiap peserta didik sudah memahami isi teks, guru bertanya mengenai bacaan yang telah dibahas seperti, “*Surat tersebut dikirim oleh siapa ditujukan untuk siapa?*”, “*Apa isi surat tersebut?*”. Beberapa peserta didik menjawab. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Setelah selesai jawaban dikumpulkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dibahas hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tshcuss!*”.



Catatan Lapangan 3

Tanggal : 8 April 2015

Tempat : Kelas X-3 SMAN 1 Minggir

Agenda : 1. Tindakan 2 Siklus I

2. Observasi

Pukul 08.30 peneliti bersama guru masuk ke ruang kelas X-3. Guru mengucapkan salam "*Guten Morgen!*". Peserta didik menjawab "*Guten Morgen!*". Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik "*Wie geht's?*". Peserta didik menjawab "*Gut, danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab "*Es geht mir auch gut, danke*". Guru melakukan presensi. Hari itu ada 2 peserta didik yang tidak masuk yaitu M. Fahmi Aqwa dan Lala Sekar Rahayu. Guru memberikan apersepsi, berupa pertanyaan "*Di sekolah ini siapa guru favorit kalian?*". Peserta didik menjawab "*Bu Tri.*", "*Pak Daliman.*", "*Frau Agnes.*". Guru bertanya lagi, "*Kalau Frau Tri mengajarnya bagaimana?*". Peserta didik menjawab "*Enak bu. Bisa jelas. Tapi suka ngasih tugas.*" Guru memberikan *feedback* "*Ya itu biar kalian mau belajar ya. Baik, hari ini kita akan mempelajari sebuah bacaan mengenai Lieblingslehrer atau guru favorit atau kesukaan. Tapi sebelumnya, seperti minggu lalu, Frau minta kalian membentuk kelompok masing-masing 4 anak.*". Peserta didik membentuk *home group* beranggotakan 4 peserta didik. Guru membagikan teks bacaan *Max Tullner* kepada tiap peserta didik. Bacaan sudah dilengkapi dengan penomoran untuk setiap ahli nantinya. Guru membaca paragraf pertama dari teks bacaan, lalu mempersilakan peserta didik meneruskan membaca. Guru beberapa kali membenarkan pelafalan yang kurang tepat seperti "*Gymnasium*". Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang kurang dimengerti. Ada beberapa peserta didik yang menanyakan arti kata "*Gymnasium*", "*AG*", "*Schiller-Elf*", "*Stadtmeister*", dan "*trägt*". Guru menjawab pertanyaan peserta didik tersebut. Guru meminta setiap *home group* menentukan siapa akan menjadi ahli berapa. Ahli yang sama membentuk *expert group*. Tiap *expert group* mendiskusikan bagian bacaan masing-masing selama 10 menit. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing dan menjelaskan bagian bacaannya kepada anggota yang lain secara berurutan selama 10 menit. Setelah semua bagian bacaan dijelaskan, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk memastikan tiap peserta didik sudah memahami isi bacaan, guru bertanya mengenai bacaan yang telah

dibahas seperti, “*Siapa guru yang ada dalam bacaan tersebut*”, “*Was unterricht Max Tullner?*”. Beberapa peserta didik menjawab. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dibahas hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tshcuss!*”.

∞∞∞∞

Catatan Lapangan 4

Tanggal : 22 April 2015

Tempat : Kelas X-3 SMAN 1 Minggir

Agenda : 1. Tindakan 3 Siklus I

2. Observasi

3. Penyebaran Angket Refleksi Siklus 1

4. Wawancara Guru

Pukul 08.20 peneliti sampai di sekolah. Sebenarnya pada hari itu peneliti berencana mengadakan *post-test* 1, tetapi guru menginformasikan bahwa pada hari itu banyak peserta didik yang tidak hadir sehingga beliau menyarankan pelaksanaan *post-test* sebaiknya ditunda minggu depan. Akhirnya guru dan peneliti sepakat melaksanakan *post-test* minggu depan sebelum pelaksanaan tindakan 1 siklus 2. Pukul 08.40 peneliti bersama guru masuk ke ruang kelas X-3. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab “*“Guten Morgen!”*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”. Guru melakukan presensi. Hari itu hanya ada 22 peserta didik yang hadir sebab pada hari sebelumnya ada acara kemah, sehingga banyak peserta didik yang izin karena sakit. Guru memberikan apersepsi dengan meminta peserta didik menyebutkan nama-nama mata pelajaran menggunakan bahasa Jerman. Beberapa peserta didik tampak tidak antusias hari itu karena masih lelah. Namun ada beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan guru “*Deutsch*”, “*Mathe*”. Karena banyak peserta didik yang tampak tidak antusias, guru mencoba memberi semangat “*Ya semoga kelelahan tidak menjadi alasan untuk tidak belajar ya.*” Guru mereview mengenai materi *Uhrzeit* dengan cara bertanya, “*Wann hast du Deutsch?*”. Peserta didik menjawab “*Hari Rabu, Frau.*”. Guru bertanya “*Hari Rabu bahasa Jermannya apa ada yang ingat?*”. Peserta didik tampak membuka catatan “*Mittwoch.*” Guru memberikan *feedback* “*Ya hari ini kita akan mempelajari sebuah*

bacaan mengenai *Stundenplan* atau dalam bahasa Inggris *Timetable*. *Jadwal pelajaran*. Sebelumnya *Frau* minta kalian membentuk kelompok masing-masing 5-6 anak.”. Peserta didik membentuk *home group* beranggotakan 5-6 peserta didik. Guru membagikan bacaan *Stundenplan für Philipp* kepada tiap peserta didik. Bacaan sudah dilengkapi dengan penomoran untuk setiap ahli nantinya. Guru menjelaskan mengenai kata tanya “*wann*”, “*wie lange*”, dan “*wie oft*”. Guru memancing dengan pertanyaan “*Wie lange hast du Deutsch am Mittwoch? Zwei Stunden. 2 Jam. Berarti kata tanya wie lange untuk menanyakan apa?*”. Peserta didik menjawab “*Berapa lama.*”. Guru memberikan apresiasi “*Ja genau. Wie lange artinya berapa lama. Nah kalau wann tadi untuk menanyakan apa?*”. Peserta didik menjawab “*Kapan.*”. guru kembali memberi apresiasi “*Gut. Kalau wie oft?*”. Peserta didik tampak kebingungan menjawab. Guru memberi contoh pertanyaan “*Wie oft hast du Indonesisch pro Woche? Zwei mal.*”. Peserta didik masih belum bisa menjawab. Ada peserta didik yang bertanya, “*Prowohe itu apa, Frau?*”. Guru menjawab “*Bukan prowohe tapi pro Woche. Artinya setiap minggu. Wie oft hast du Indonesisch pro Woche atau setiap minggu? Zwei mal. Dua kali.*”. Peserta didik menjawab “*Oh.. Berapa kali pelajaran Indonesisch tiap minggu.*”. Guru memberi *feedback* “*Ja genau. Berapa kali kalian mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia dalam satu minggu? Zwei mal. Dua kali.*”. Peserta didik ada yang bertanya “*Zwei mal itu dua kali to bu? Tak kira dua jam.*” Guru menjawab “*Kalau dua jam tadi kan zwei Stunden. Pertanyaannya wie lange atau berapa lama. Kalau zwei mal itu dua kali. Beda lagi dengna jam dua. Kalau jam 2 auf Deutsch apa ada yang ingat?*”. Peserta didik mencoba membuka catatan. “*Zwei Uhr.*”. Guru memberikan apresiasi “*Ja gut.*” Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang kurang dimengerti. Peserta didik menanyakan arti kata “*Erdkunde*”. Guru menjawab pertanyaan peserta didik tersebut. Guru meminta setiap *home group* menentukan siapa akan menjadi ahli berapa. Ahli yang sama membentuk *expert group*. Tiap *expert group* mendiskusikan bagian bacaan masing-masing selama 10 menit. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing. Setiap *home group* diberi waktu 10 menit untuk seluruh anggotanya menjelaskan bagian bacaannya kepada anggota yang lain secara berurutan. Setelah semua bagian bacaan dijelaskan, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk memastikan tiap peserta didik sudah memahami isi bacaan, guru bertanya mengenai bacaan yang telah dibahas seperti, “*Wann hat Philipp Kunst?*”. Beberapa peserta didik menjawab “*Montag.*” Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Setelah selesai, guru

mempersilakan peneliti untuk membagikan angket refleksi siklus 1 kepada peserta didik. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengisi. Setelah selesai angket dikembalikan kepada peneliti. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dibahas hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tshcuss!*”. Peneliti mewawancarai guru untuk refleksi siklus I. (wawancara terlampir)

∞∞∞∞

Catatan Lapangan 5

Tanggal : 29 April 2015

Tempat : Kelas X-3 SMAN 1 Minggir

Agenda : 1. Post-test 1

2. Tindakan 1 Siklus II

3. Observasi

Pukul 08.20 peneliti sampai di sekolah. Pukul 08.30 guru selesai mengajar dan mengonfirmasi rencana hari itu adalah *post-test* 1 dilanjutkan tindakan 1 siklus II. Peneliti meminta kepada guru untuk menjelaskan sekali lagi mengenai prosedur pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw, karena berdasarkan hasil angket I, beberapa peserta didik masih belum paham mengenai metode tersebut. Setelah memasuki ruang kelas, guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab ““*Guten Morgen!*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”. Guru melakukan presensi. Hari itu seluruh peserta didik hadir. Guru menyerahkan daftar nilai evaluasi tindakan siklus I kepada ketua kelas. Guru menjelaskan bahwa hari itu mereka akan mengadakan *post-test*. Guru mempersilakan peneliti membagikan soal *post-test* dan angket kepada peserta didik. Waktu untuk mengerjakan adalah 30 menit. Setelah selesai, jawaban dikumpulkan kepada peneliti. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai guru di Sekolah Dasar mereka. “*Masih ingat ketika kalian belajar di SD?*”. Peserta didik menjawab “*Masih.*”. Guru bertanya lagi, “*Masih ingat siapa nama guru kalian?*”. Peserta didik menjawab “*Masih.*” Kemudian mereka menyebutkan nama-nama guru mereka waktu SD. Guru bertanya lagi, “*Kalian lebih suka diajar oleh bu guru atau pak guru?*” Sebagian peserta didik menjawab “*Pak guru.*” Sebagian peserta didik menjawab “*Bu guru.*” Guru memberitahu materi pembelajaran pada hari itu sambil membagi teks bacaan kepada peserta didik “*Baik kita sekarang membahas sebuah teks mengenai guru di SD. SD bahasa Jermannya Grundschule. Kalau SMA apa?*”

Beberapa peserta didik menjawab dengan ragu-ragu “*Gymnasium.*” Guru memberi apresiasi “*Ja, gut. Gymnasium.*” Guru bertanya lagi untuk memastikan “*Kalau SD tadi apa?*” Peserta didik menjawab “*Grundschule.*” Kemudian, guru menjelaskan lagi mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw. Setelah itu guru meminta peserta didik membentuk *home group* sambil membagikan teks bacaan kepada peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik “*Wer ist der Lehrer? Gurunya siapa ini?*” Peserta didik menjawab “*Carsten Rahn*” Guru beberapa kalimat dari teks bacaan, lalu mempersilakan peserta didik meneruskan membaca. Guru beberapa kali membenarkan pelafalan yang kurang tepat. Guru meminta setiap *home group* menentukan siapa akan menjadi ahli berapa. Ahli yang sama membentuk *expert group*. Tiap *expert group* mendiskusikan bagian bacaan masing-masing selama 10 menit. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Beberapa peserta didik tampak enggan untuk meninggalkan tempat duduknya dan bergabung ke dalam *expert group*. Tetapi setelah dibujuk oleh guru, akhirnya peserta didik tersebut bergabung dengan *expert group*. Setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing dan menjelaskan bagian bacaannya kepada anggota yang lain secara berurutan. Setelah semua bagian bacaan dijelaskan, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Setelah selesai jawaban dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dibahas hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tshcuss!*”.

○○○○○

Catatan Lapangan 6

Tanggal : 6 Mei 2015

Tempat : Kelas X-3 SMAN 1 Minggir

Agenda : Tindakan 2 Siklus II

Pukul 11.50 peneliti sampai di sekolah. Pada hari itu Frau Agnes sepakat dengan guru PkN yaitu Bu Sukapti untuk bertukar jam pembelajaran, sehingga pembelajaran bahasa Jerman menjadi pukul 12.05. Pukul 12.05 peneliti bersama guru masuk ke ruang kelas X-3. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab “*“Guten Morgen!”*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”. Guru melakukan presensi. Hari itu ada peserta didik yang tidak masuk yaitu

M. Fahmi Aqwa. Guru memberikan apersepsi, berupa pertanyaan “*Tadi sebelum pelajaran bahasa Jerman ada pelajaran apa?*”. Peserta didik menjawab “*Kimia.*”. Guru bertanya lagi, “*Kalau hari ini kalian sudah melewati berapa pelajaran?*”. Peserta didik menjawab “*Tiga.*”. Guru bertanya “*Pelajaran apa saja? Mempelajari apa?*” Peserta didik menjawab “*Matematika. Mempelajari balok, kubus, limas.*”. Guru bertanya lagi “*Kalau PKN tadi bahas apa?*”. Peserta didik menjawab “*Tentang seks bebas.*”. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas hari itu “*Hari ini kita akan membahas materi yang ada kaitannya dengan Stundenplan, Lehrer, dan Uhrzeit. Cara kita belajar masih sama, Anda akan menjadi ahli-ahli tapi hanya tiga ahli ya.*” Guru membagikan teks bacaan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* kepada peserta didik sambil peserta didik membentuk *home group* beranggotakan 4 peserta didik. Bacaan sudah dilengkapi dengan penomoran untuk setiap ahli nantinya. Guru menjelaskan bahwa bacaan hari itu adalah sebuah surat, namun hanya akan dibahas setengahnya dulu. Guru menjelaskan “*Freunde itu Teman. Temannya sekolah di mana?*”. Peserta didik menjawab “*Einen Morgen.*” Guru mengoreksi jawabannya “*Di SMU 15. Kelas berapa?*”. Peserta didik menjawab “*Kelas 11 A 3-1.*” Guru membaca beberapa kalimat awal dari teks bacaan, lalu mempersilakan peserta didik meneruskan membaca. Namun karena peserta didik yang ditunjuk tidak memperhatikan, maka peserta didik tersebut salah membaca kalimat. Guru bertanya untuk memastikan peserta didik memahami teks “*Surat menjelaskan tentang hari apa?*”. Peserta didik menjawab “*Montag.*” Guru mengoreksi “*Dienstag. Wieviele Unterricht? Ada berapa mapel yang sudah kita baca?*”. Peserta didik menjawab “*Zwei. Inggris und Perancis.*” Guru meminta setiap *home group* menentukan siapa akan menjadi ahli berapa. Ahli yang sama membentuk *expert group*. Tiap *expert group* mendiskusikan bagian bacaan masing-masing selama 10 menit. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing dan menjelaskan bagian bacaannya kepada anggota yang lain secara berurutan. Setelah semua bagian bacaan dijelaskan, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dibahas hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tshcuss!*”.



Catatan Lapangan 7

Tanggal : 13 Mei 2015

Tempat : Kelas X-3 SMAN 1 Minggir

Agenda : 1. Tindakan 3 Siklus II

2. Observasi

3. Penyebaran Angket Refleksi Siklus II

08.30 peneliti bersama guru masuk ke ruang kelas X-3. Beberapa peserta didik masih sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran sebelumnya, dan papan tulis masih tampak kotor. Guru meminta petugas piket untuk membersihkan papan tulis terlebih dahulu. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab ““*Guten Morgen!*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”. Guru melakukan presensi. Hari 1 peserta didik tidak hadir, yaitu M. Fahmi Aqwa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “*Masih ingat pelajaran kita minggu lalu mengenai surat untuk Arief?*”. Beberapa peserta didik menjawab “*Lupa Frau.*”. Beberapa peserta didik menjawab “*Ingat sedikit Frau.*” Guru meminta peserta didik mengeluarkan teks bacaan minggu lalu. Guru mereview mengenai materi bacaan yang sudah mereka bahas minggu lalu dengan pertanyaan “*Ada berapa mapel yang sudah kita bahas minggu lalu?*”. Peserta didik menjawab “*Dua.*”. Guru bertanya lagi “*Zwei Fächer. Mapel apa saja?*”. Peserta didik menjawab “*Englisch und Französisch.*”. Guru bertanya lagi “*Wer ist der Englischlehrer? Siapa guru bahasa Inggrisnya?*” Peserta didik menjawab “*Herr Prihoda*”. Guru memberikan apresiasi “*Ja gut. Herr Prihoda. Nah sekarang kita akan membahas lanjutan surat ini.*” Peserta didik membentuk *home group* beranggotakan 5-6 peserta didik. Guru membagikan bacaan *Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin* kepada tiap peserta didik. Bacaan sudah dilengkapi dengan penomoran untuk setiap ahli nantinya. Guru membaca beberapa kalimat kemudian dilanjutkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada yang ingin membaca, tetapi tidak ada yang mengajukan diri, sehingga guru menunjuk peserta didik untuk melanjutkan membaca. Saat ditunjuk, peserta didik ada yang sudah siap, namun ada yang tampak belum siap. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang kurang dimengerti. Peserta didik menanyakan arti kata “*geduldig*”. Guru menjawab pertanyaan peserta didik tersebut dengan menyebutkan kata dalam bahasa Inggris “*Geduldig itu kalau bahasa Inggrisnya “boring”*”. Peserta

didik menjawab “*Oh bosan*”. Guru mengoreksi jawaban peserta didik “*Bukan bosan tapi membosankan.*”. Peserta didik lain menanyakan arti kata “*Sozialkunde*”. Guru menjawab “*Frau Mariyatun unterrichtet Sozialkunde.*”. Peserta didik menjawab “*Oh Sosiologi?*”. Guru memberi apresiasi “*Ja genau. Soziologi.*” Guru meminta setiap *home group* menentukan siapa akan menjadi ahli berapa. Ahli yang sama membentuk *expert group*. Tiap *expert group* mendiskusikan bagian bacaan masing-masing selama 10 menit. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan. Setiap peserta didik kembali ke *home group* masing-masing dan menjelaskan bagian bacaannya kepada anggota yang lain secara berurutan. Setelah semua bagian bacaan dijelaskan, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk memastikan tiap peserta didik sudah memahami isi bacaan, guru bertanya mengenai bacaan yang telah dibahas seperti, “*Ada berapa mapel dalam bacaan tersebut?*”. Beberapa peserta didik menjawab “*Tiga.*”. Guru bertanya kembali “*Drei. Mapel apa saja?*”. Peserta didik menjawab, “*Mathe, Sozialkunde, und Deutsch.*” Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Kemudian guru mempersilakan peneliti untuk membagikan angket refleksi siklus II kepada peserta didik. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengisi. Setelah selesai angket dikembalikan kepada peneliti. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah dibahas hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Aufwiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Tshcuss!*”.

∞∞∞∞

Catatan Lapangan 8

Tanggal : 20 Mei 2015

Tempat : Kelas X-3 SMAN 1 Minggir

Agenda : 1. Post-test 2

2. Wawancara 3

Pukul 08.00 peneliti sampai di sekolah. Pukul 08.10 peneliti menyerahkan hasil evaluasi tindakan siklus II dan mengutarakan kembali rencana untuk hari itu. Peneliti akan mewawancarai Frau Agnes guna merefleksi siklus II dan akan mengadakan post-test 2. Setelah Frau Agnes menyetujui, peneliti melakukan wawancara. (wawancara terlampir). Pukul 08.30 peneliti bersama guru masuk kelas X-3. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab “*“Guten Morgen!”*”. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht’s?*”. Peserta didik menjawab “*Gut, danke. Und Ihnen?*”. Guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”.

Guru melakukan presensi. Hari itu 1 orang peserta didik tidak hadir, yaitu M. Fahmi Aqwa. Guru menyerahkan daftar nilai evaluasi tindakan siklus I kepada ketua kelas. Peserta didik ingin nilainya dibacakan saja, jadi guru membacakan nilai rerata evaluasi tindakan siklus II. Guru menjelaskan bahwa hari itu mereka akan mengadakan *post-test* 2. Guru mempersilakan peneliti membagikan soal *post-test* kepada peserta didik. Waktu untuk mengerjakan adalah 30 menit (hingga bel istirahat I). Peserta didik yang sudah selesai dipersilakan mengumpulkan jawaban di meja guru dan meninggalkan ruangan. Saat bel istirahat berbunyi, hanya tersisa beberapa peserta didik saja yang masih memeriksa jawaban mereka. Setelah semua lembar jawab terkumpul, peneliti dan guru meninggalkan ruang kelas.

∞∞∞

Dokumentasi Foto

Gambar 4 : Guru memberikan apersepsi
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 5 : Guru meminta peserta didik membentuk *home group*
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 6 : Guru membaca teks
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 7 : Peserta didik membaca teks
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 8 : Peserta didik berdiskusi dalam *expert group*
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 9 : Guru mengawasi *home group*
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 10 : Peserta didik mengerjakan tes siklus I
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 11 : Peserta didik mengerjakan angket refleksi
Sumber : Dokumentasi pribadi

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550643,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.
Kajur Pendidikan Bahasa Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nita Tri Hastuti No. Mhs. : 11203244003
Jur/Prodi : Pendidikan Asing / Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Leseverstehen) Peserta Didik
Kelas X SMAN 1 Minggir Sleman Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw
Lokasi : Kecamatan Minggir, Sleman / SMAN 1 Minggir, Sleman
Waktu : 1 Maret - 1 Juni 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dra. Retna Endah SM, M.Pd.
NIP.19610524 198001 2 001

Yogyakarta, 24 Februari 2015
Pemohon,

Nita Tri Hastuti
11203244003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 011 / FBS/PEH/0 / 2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Nita Tri Hastuti

No. Mhs. : 1022340.003

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa / Pendidikan Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Mangrove, Lingsar

Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jerman (Lernverstehen)

Revisi: 001 SMAN 1 Mangrove Lingsar Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Tanggal Pelaksanaan : 1 Maret – 1 Juni 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
FBS UNY,

[Signature]

Dra. Lia Mulya, M.Pd.
NIP 19690326 198401 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Karangasem, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 593843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.uny.ac.id/

PMSPG/00-01
10 Jan 2011

Nomor : 269e/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN (LESEVERSTEHEN)
PESERTA DIDIK SMA N 1 MINGGIR SLEMAN MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE
"JIGSAW"**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NIKI TRI HASTUTI
NIM : 11203244003
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Minggir

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA N 1 Minggir



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 9 Maret 2015

Nomor : 070/Kesbang/ 997 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS
Nomor : 269a/UN.34.12/DT/II/2015
Tanggal : 27 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA PEMINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN (LESSEVERSTEHEN) PESERTA DIDIK SMA N 1 MINGGIR SLEMAN MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE "JIGSAW" kepada:

Nama : Nika Tri Hastuti
Alamat Rumah : Plumbungan Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul
No. Telepon : 081903797848
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 11203244003
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Minggir Sleman
Waktu : 9 Maret - 9 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. A. R. DANI
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
NIP. 19630511 199103 1 004

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

No. Surat : 070/1019

Kepada Yth.


Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Nika Tri Hastuti
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 11203244003
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing	: Dra. Retna Endah S.M., M.Pd.
6. Alamat Rumah-Peneliti	: Pumbungan, Gedongrejo, Karangmojo, Gunungkidul
7. Nomor Telepon/HP	: 081 903 797 848
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. SMAN 1 Minggir, Sleman
	2.
9. Judul Penelitian	: "Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (Lanjutan) Peserta Didik SMA Negeri 1 Minggir Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw"

Setiapnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 9 Maret 2015
Yang menyatakan


Nika Tri Hastuti
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasarya Nomor 1 Beran, Tirodi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 855500, Faksimile (0274) 855500
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 970 / Bappeda / 1019 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 970/Kesbang/997/2015
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 09 Maret 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : NIKA TRI HASTUTI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11203244003
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Depok Sleman
 Alamat Rumah : Plumbungan Godangrejo Karangmalang Gunungkidul
 No. Telp / HP : 081903797848
 Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
(LESEVERSTEHEN) PESERTA DIDIK SMA N 1 MINGGIR SLEMAN
MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE "JIGSAW"
 Lokasi : Dinas DIKPOR dan SMAN 1 Minggir Kabupaten Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Maret 2015 s/d 09 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

a.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP.19720411.199603.2.003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Minggir
5. Ka. SMAN 1 Minggir
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Berangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARAGA
SMA NEGERI 1 MINGGIR**

Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. 55562.
Telepon (0274) 2820124
Website : www.sman1minggir.sch.id, Email : smantminggir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH DITERIMA PENELITIAN
NOMOR : 070/398

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Drs. SUHARTO
- b. jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. n a m a : NIKA TRI HASTUTI
- b. NIM : 11203244003
- c. program /tingkat : S 1
- d. perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. alamat perguruan tinggi : Karangmalang Depok Sleman
- f. alamat rumah : Plumbungan Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul
- g. no. Telp./HP : 081903797848
- h. lokasi : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman

Telah diterima untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN (LESEVERSTEHEN) PESERTA DIDIK SMAN 1 MINGGIR SLEMAN MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE "JIGSAW".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 2 Juli 2015
Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO
Pembina, IV/a
NIP. 19630406 198803 1 008





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAHA
SMA NEGERI 1 MINGGIR**

Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. 55562.
Telepon (0274) 2820124

Website : www.sman1minggir.sch.id, Email : sman1minggir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/353a

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Drs. SUHARTO
b. jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. nama : NIKA TRI HASTUTI
b. NIM : 11203244003
c. program /tingkat : S 1
d. perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
e. alamat perguruan tinggi : Karangmalang Depok Sleman
f. alamat rumah : Plumbungan Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul
g. no. Telp./HP : 081903797848
h. lokasi : SMA Negeri 1 Minggir, Sleman
i. waktu : 09 Maret 2015 s.d 09 Juni 2015

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Minggir Sleman, dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN (LESEVERSTEHEN) PESERTA DIDIK SMAN 1 MINGGIR SLEMAN MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE "JIGSAW".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 9 Juni 2015
Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO
Pembina, IV/a
NIP. 19630406 198803 1 008

Surat Pernyataan Expert Judgement**SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra Agnes Tri Wuryani

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman

Instansi : SMA N 1 Minggir

menyatakan bahwa saya bertindak sebagai tenaga ahli (*expert judgement*) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (*Leseverstehen*) Peserta Didik Kelas X-3 SMA N 1 Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw” dari mahasiswa:

Nama : Nika Tri Hastuti

NIM : 11203244003

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, Mei 2015



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Agnes Tri Wuryani

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman

Instansi : SMA N 1 Minggir

menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai satu dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik yang berupa tes keterampilan membaca sebagai salah satu instrumen penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw” dari mahasiswa:

Nama : Nika Tri Hastuti

NIM : 11203244003

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, Mei 2015



Dra. Agnes Tri Wuryani
NIP. 19650521 199412 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakti Satiti, S. Pd.

menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dua dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik yang berupa tes keterampilan membaca sebagai salah satu instrumen penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman Melalui Metode *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw” dari mahasiswa:

Nama : Nika Tri Hastuti

NIM : 11203244003

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015



Bakti Satiti, S. Pd.